



**FAKTOR PENDORONG PERNIKAHAN DINI
DI KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh

**M. Syukron Ma'mun
NIM 112110101071**

**BAGIAN EPIDEMIOLOGI DAN BIostatISTIKA KEPENDUDUKAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**FAKTOR PENDORONG PERNIKAHAN DINI
DI KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Pendidikan S-1 Kesehatan Masyarakat
dan mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh

M. Syukron Ma'mun
NIM 112110101071

**BAGIAN EPIDEMIOLOGI DAN BIostatISTIKA KEPENDUDUKAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga saya selalu dalam ridho-Nya.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Manshur dan Ibu Sudarti yang telah membesarkan, mendidik, mendo'akan dan memberikan kasih sayang yang sangat besar.
3. Adik saya M. Zarkashi Manshur yang telah memberikan motivasi, semangat dan dukungan.
4. Seluruh keluarga besar teruntuk Kakek dan Nenek yang juga banyak memberikan dukungan moral dan nasehat tentang hidup.
5. Seluruh guru TK, MI, MTs, dan SMA, sampai Perguruan Tinggi yang terhormat, yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya.
6. Almamater yang saya banggakan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

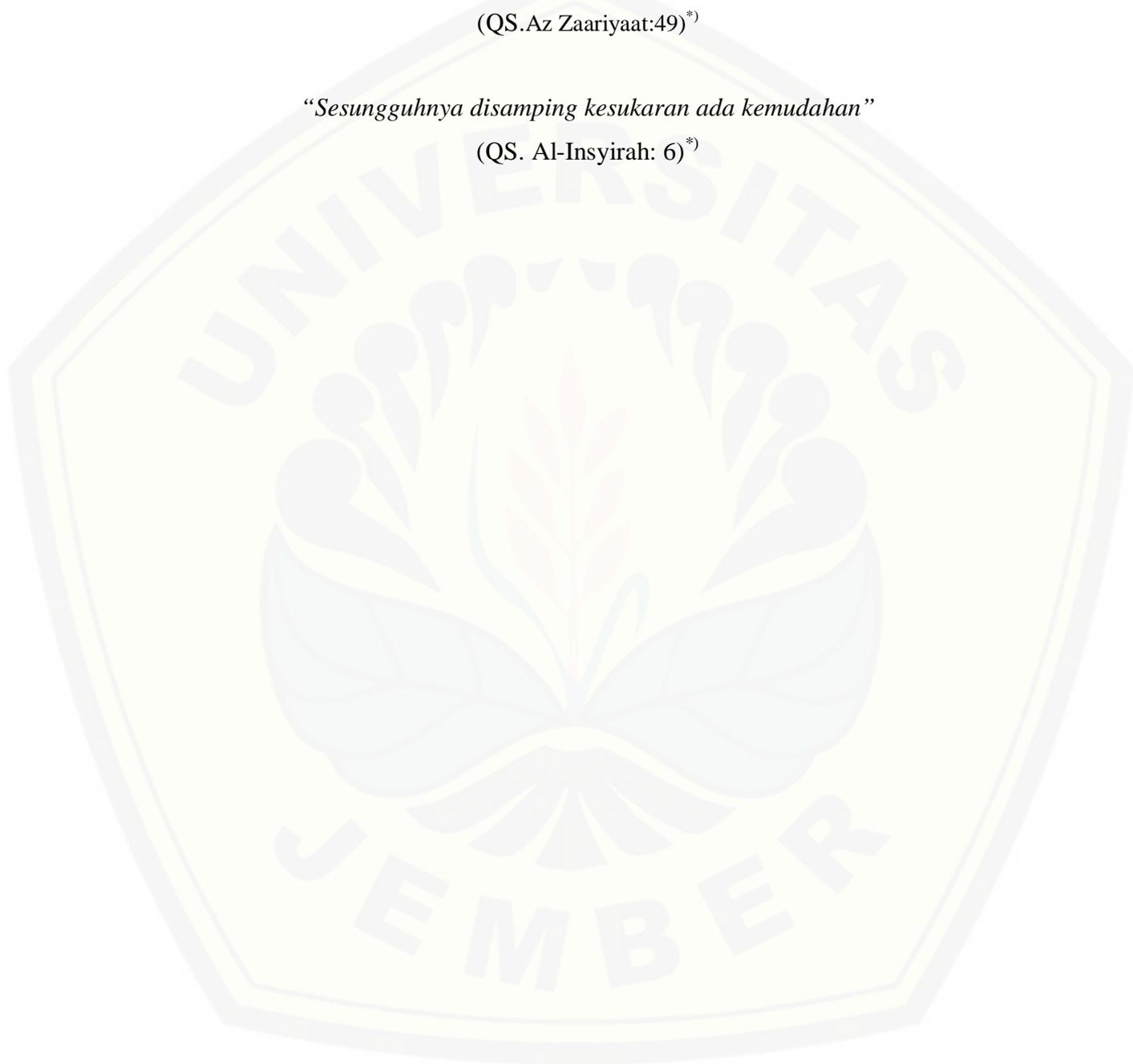
MOTTO

“Tiap-tiap sesuatu kami jadikan berpasang-pasang (jantan dan betina), mudah-mudahan kamu menerima peringatan”

(QS. Az Zaariyaat:49)*)

“Sesungguhnya disamping kesukaran ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 6)*)



*) : Prof. H. Mahmud Junus. 1989. Tarjamah Al Qur'an Al Karim. Bandung: PT. Alma'arif.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Syukron Ma'mun

NIM : 112110101071

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : *Faktor Pendorong Pernikahan Dini di Kabupaten Banyuwangi* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan skripsi ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 Juni 2015

Yang menyatakan,

M. Syukron Ma'mun
NIM 112110101071

SKRIPSI

**FAKTOR PENDORONG PERNIKAHAN DINI
DI KABUPATEN BANYUWANGI**

Oleh

M. Syukron Ma'mun
NIM 112110101071

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dwi Martiana Wati, S.Si., M.Si.

Dosen Pembimbing Anggota : Andrei Ramani, S.KM., M.Kes.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Faktor Pendorong Pernikahan Dini di Kabupaten Banyuwangi* telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember pada :

Hari :

Tanggal :

Tempat : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris

Ni'mal Baroya, S.KM., M.PH.
NIP. 197701082005012004

Mury Ririanty, S.KM., M.Kes.
NIP. 198310272010122003

Anggota

Erwin Nur Rif'ah, M.A., Ph.D.
NIDN.

Mengesahkan
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Jember

Drs. Husni Abdul Gani, M.S.
NIP. 195608101983031003

RINGKASAN

Faktor Pendorong Pernikahan Dini di Kabupaten Banyuwangi; M. Syukron Ma'mun; 112110101071; 2015; 57 Halaman; Bagian Epidemiologi dan Biostatistika Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

United Nations Children's Fund (UNICEF) mendefinisikan Pernikahan dini sebagai pernikahan resmi atau tidak resmi yang dilakukan sebelum memasuki usia 18 tahun. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) batasan umur untuk pernikahan sehat adalah 25 tahun untuk laki-laki dan 20 tahun untuk perempuan. Indonesia berada pada ranking 37 dunia dan ranking 2 ASEAN untuk persentase wanita yang menikah di bawah usia 18 tahun. Pernikahan dini dapat mengakibatkan banyak dampak negatif baik dari segi kesehatan maupun kependudukan.

Anemia kehamilan, keracunan kehamilan (*gestosis*), dan *Obstetri Fistula* merupakan beberapa dampak masalah kesehatan akibat menikah di usia dini. Kekerasan dalam rumah tangga dan ketidakadilan gender yang banyak berujung pada perceraian merupakan salah satu dampak dari segi kependudukan akibat perilaku menikah dini. Berdasarkan data Pengadilan Tinggi Agama Surabaya tahun 2014, Kabupaten Banyuwangi menjadi kabupaten dengan kasus perceraian tertinggi di Jawa Timur dengan 319 kasus perceraian dibawah usia 20 tahun. Hal tersebut menggambarkan bahwa banyaknya kasus perceraian yang dilakukan akibat pernikahan dini.

Pengendalian pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi sangatlah diperlukan untuk dapat mengurangi dampak negatif dari pernikahan dini baik dari segi kesehatan maupun kependudukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mendorong terjadinya pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi. Penelitian bersifat analitik dengan menggunakan desain *case-control study*. Sampel dalam penelitian adalah perempuan dengan usia kurang dari 24 tahun yang telah menikah di Kabupaten Banyuwangi. Sampel kasus adalah 42 perempuan yang menikah di bawah usia 20 tahun dan kontrol adalah 84 orang perempuan yang menikah di atas usia 20 tahun. Metode pengambilan sampel

dilakukan dengan cara *stratified random sampling*. Variabel bebas penelitian adalah tingkat pendidikan, status pekerjaan sebelum menikah, status pendidikan suami sebelum menikah, status pekerjaan suami sebelum menikah, wilayah, tingkat pendidikan orang tua, status ekonomi keluarga, dan kebudayaan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dan wawancara. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis menggunakan univariabel, bivariabel (*chi-square*), dan multivariabel (regresi logistik).

Hasil penelitian menunjukkan faktor predisposisi dan faktor penguat pada analisis bivariabel berpengaruh terhadap pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan faktor predisposisi, responden dengan tingkat pendidikan dasar dan menengah serta responden yang tidak bekerja sebelum menikah akan menikah di usia dini. Pada faktor penguat, responden yang memiliki suami dengan status pendidikan dasar dan menengah serta memiliki keluarga dengan status ekonomi yang rendah akan menikah di usia dini. Berdasarkan hasil analisis multivariabel pada variabel bebas diketahui bahwa risiko seorang wanita untuk menikah dini paling tinggi terjadi pada wanita yang memiliki pendidikan rendah yaitu sebesar 5 kali selanjutnya, pada wanita yang tidak bekerja akan berisiko sebesar 3 kali dan pada wanita yang memiliki orang tua dengan status ekonomi rendah berisiko 2 kali. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah faktor predisposisi yaitu, tingkat pendidikan yang rendah dan tidak bekerja sebelum menikah sebagai faktor pendorong pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi dengan rendahnya status ekonomi keluarga yang memperkuat seorang wanita untuk menikah di usia dini.

SUMMARY

Driving Factors of Early Marriage In Banyuwangi District; M. Syukron Ma'mun; 112110101071; 2015; 57 Pages; Section of Epidemiology and Biostatistics Population , Public Health Faculty, University of Jember.

United nations of children's fund (UNICEF) defined child marriages as a formal marriage or informal union before age 18. According to the *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional* (BKKBN) age limits for healthy marriage is 25 years for men and 20 years for women. Indonesia is ranked 37 of the world (rank 2 ASEAN) to the percentage of women who get married under the age of 18 years. Early marriage can lead to many negative impact in terms of health and population.

Anemia pregnancy, poisoning pregnancy (gestosis), and obstetric fistula is some impact on health problems due to getting married at an early age. Domestic violence and gender inequality much lead to divorce was one of the effects in terms of population due to the married soon. Based on data from the High Court Religion 2014 Surabaya, Banyuwangi into counties with the highest divorce cases in East Java with 319 cases of divorce under the age of 20 years. This illustrates that the number of divorce cases were conducted as a result of early marriage.

Control of early marriages in Banyuwangi District is very necessary to be able to reduce the negative impacts of early marriages in terms of both health or population. This study aimed to analyze the factors that encourage early marriage in Banyuwangi. Analytical research using case-control study design. The sample in the study were women with less than 24 years of age who have been married in Banyuwangi. The case sample was 42 women who were married under the age of 20 years and controls were 84 married women over the age of 20 years. The sampling method was done by stratified random sampling. The independent variables were educational level, employment status before marriage, the education status of the husband before marriage, husband's occupation status before marriage, region, parental education level, economic status, and culture.

Data collection techniques using documentation and interviews. The data obtained are presented in tables and analyzed using univariable, bivariabel (chi-square), and multivariable (logistic regression).

Results of this study are primary and secondary education level, unemployed before marriage, low educational status husband before marriage, and low economic status significantly influence the behavior of early marriage in Banyuwangi on bivariabel analysis. Educational status of the husband before marriage does not significantly affect the behavior of early marriage in Banyuwangi on multivariable analysis. The conclusion of this study is the low education level, did not work before marriage, and the low economic status of the family as a motivating factor early marriage in Banyuwangi.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan hidayah dan Inayah-Nya berupa kemampuan berfikir dan analisis sehingga dapat terselesaikannya skripsi dengan judul *Faktor Pendorong Pernikahan Dini di Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan program pendidikan S-1 Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Dalam skripsi ini dijabarkan faktor apa saja yang mendorong seorang perempuan untuk menikah di usia dini, sehingga dapat dijadikan sebagai informasi dalam usaha membantu pemerintah dalam peningkatan usia perkawinan dan membantu dalam pembentukan kebijakan dalam usaha mengendalikan usia perkawinan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Terimakasih yang sangat dalam saya ucapkan kepada Ibu Dwi Martiana Wati, S.Si., M.Si dan Bapak Andrei Ramani, S.KM., M.Kes selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan masukan, saran, dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih dan penghargaan saya sampaikan pula kepada:

1. Bapak Drs. Husni Abdul Gani, M.S., Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember;
2. Ibu Irma Prasetyowati, S.KM., M.Kes., Kepala Bagian Epidemiologi dan Biostatistik Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember;
3. Ibu Ni'mal Baroya, S.KM., M.PH., Mury Ririanty, S.KM., M.Kes., dan Erwin Nur Rif'ah, M.A., Ph.D., selaku tim penguji;
4. Ibu Prehatin Trirahayu Ningrum, S.KM., M.Kes, selaku Dosen Pembimbing Akademik selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Kesehatan Masyarakat;
5. Seluruh dosen di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya kepada saya;

6. Seluruh staf dan karyawan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember yang telah membantu selama masa studi;
7. Kedua orang tua saya, adik, dan keluarga besar di Banyuwangi yang telah memberikan do'a, dukungan, dan nasehatnya demi terselesaikannya skripsi ini;
8. Kesebelas anggota peminatan biostatistika dan kependudukan tahun 2011 yang telah memberikan semangat dan kebersamaan selama masa kuliah;
9. Sahabat saya dita, arindha, dan noval yang telah memberikan dukungan dan canda tawa dalam terselesainya skripsi ini;
10. Sahabat satu kos alfian, fajar, doni, sofyan, adit, dan wahyu yang telah memberikan rasa nyaman dan sebagai pengganti keluarga selama masa kuliah dan tinggal di Jember;
11. Teman-teman Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FKM UJ 2012/2013 yang telah memberikan banyak pengalaman dan pelajaran selama masa studi;
12. Teman-teman satu angkatan 2011 FKM UJ untuk kebersamaan selama menempuh kuliah;
13. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan laporan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Skripsi ini telah penulis susun secara optimal, namun tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan, oleh karena itu penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak yang memanfaatkannya.

Jember, 17 Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
LAMPIRAN	xix
DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN	xx
BAB1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pernikahan Dini	7
2.1.1 Definisi Pernikahan Dini	7
2.1.2 Dampak Pernikahan Dini	8

2.2	Faktor Penyebab Pernikahan Dini	10
2.2.1	Tingkat Pendidikan.....	10
2.2.2	Status Pekerjaan Sebelum Menikah	12
2.2.3	Wilayah.....	13
2.2.4	Status Ekonomi Keluarga	14
2.2.5	Kebudayaan.....	15
2.2.6	Krisis dan Kedaruratan	20
2.2.7	Kerangka Hukum Nasional.....	21
2.3	Kerangka Teori	23
2.4	Kerangka Konsep	24
2.5	Hipotesis Penelitian	25
BAB 3.	METODE PENELITIAN	26
3.1	Jenis Penelitian	26
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.3	Penentuan Populasi dan Sampel	27
3.3.1	Populasi Penelitian	27
3.3.2	Sampel Penelitian	27
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel	30
3.4	Variabel dan Definisi Operasional	31
3.4.1	Variabel.....	31
3.4.2	Definisi Operasional	32
3.5	Data dan Sumber Data	35
3.6	Teknik dan Alat Perolehan Data	35
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6.2	Instrumen Penelitian	35
3.7	Teknik Analisis dan Penyajian Data	36
3.7.1	Teknik Analisis Data	36
3.7.2	Teknik Penyajian Data.....	37
3.8	Alur Penelitian	37

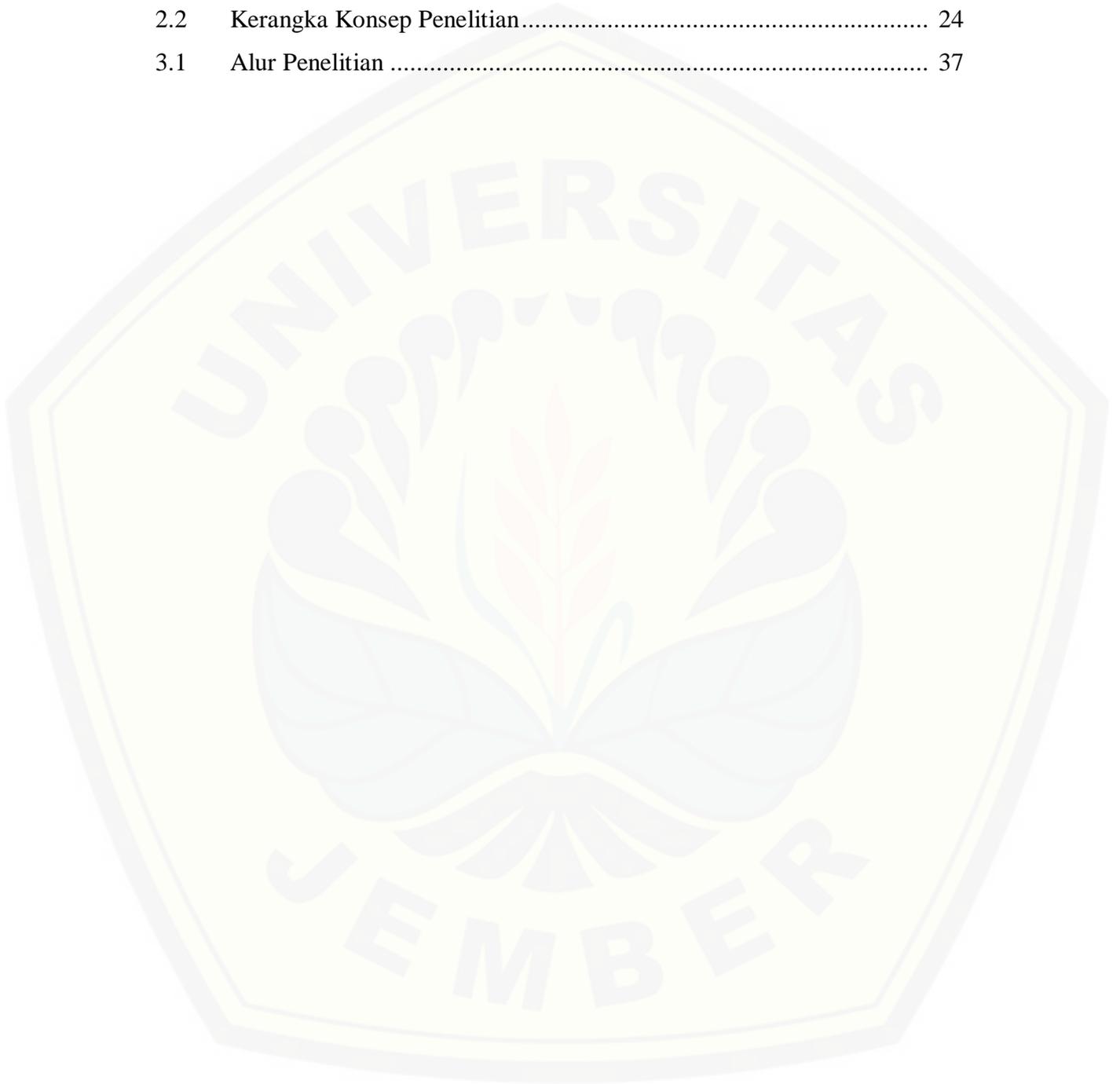
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1	Hasil Penelitian	38
4.1.1	Faktor predisposisi dan faktor penguat pada remaja yang menikah pada usia dini di Kabupaten Banyuwangi	38
4.1.2	Analisis pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi berdasarkan faktor predisposisi dan faktor penguat... ..	40
4.1.3	Analisis hubungan antara faktor predisposisi dan faktor penguat dengan pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi	44
4.2	Pembahasan	47
4.2.1	Hubungan faktor predisposisi dan faktor penguat pada pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi.....	47
4.2.2	Hubungan antara faktor predisposisi dan faktor penguat dengan pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi	51
BAB 5	PENUTUP	54
5.1	Kesimpulan	54
5.2	Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....		56

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Besar sampel	32
3.2 Variabel, Definisi Operasional, Klasifikasi dan Skala Data.....	33
4.1 Tingkat pendidikan dan status pekerjaan sebelum menikah pada remaja yang menikah dini di Kabupaten Banyuwangi.....	38
4.2 Status pendidikan suami sebelum menikah, status pekerjaan suami sebelum menikah, wilayah, tingkat pendidikan orang tua, status ekonomi keluarga, dan kebudayaan pada remaja yang menikah dini di Kabupaten Banyuwangi	39
4.3 Hubungan pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi berdasarkan faktor predisposisi (tingkat pendidikan dan status pekerjaan sebelum menikah).....	41
4.4 Hubungan pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi berdasarkan faktor pemungkin (status pendidikan suami sebelum menikah, status pekerjaan suami sebelum menikah, wilayah, tingkat pendidikan orang tua, status ekonomi keluarga, dan kebudayaan).....	42
4.5 Hasil analisis hubungan antara faktor predisposisi, dan faktor penguat dengan pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi.....	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Teori.....	23
2.2 Kerangka Konsep Penelitian.....	24
3.1 Alur Penelitian	37



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Pengantar Kuesioner	62
B. Lembar Persetujuan	63
C. Kuesioner Penelitian	64
D. Kuesioner Penelitian (Identifikasi kebudayaan).....	68
E. Hasil Uji Statistika	70
F. Surat Ijin Penelitian	113

DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

Daftar Arti Lambang

BBLR	= Berat Badan Lahir Rendah
BKKBN	= Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
BKR	= Bina Keluarga Remaja
BPS	= Badan Pusat Statistik
CI	= <i>Confidence Interval</i>
OR	= <i>Odds Ratio</i>
PUP	= Pendewasaan Usia Perkawinan
SDKI	= Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia
SUSENAS	= Survei Sosial Ekonomi Nasional
UNFPA	= <i>United Nations Population Fund</i>
UNICEF	= <i>United Nations Children's Fund</i>

Daftar Notasi

%	=	persen
:	=	banding
/	=	per
α	=	alfa
<	=	kurang dari
>	=	lebih dari
n	=	jumlah
\geq	=	lebih dari sama dengan
\leq	=	kurang dari sama dengan

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkawinan merupakan sebuah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. *United Nations Children's Fund* (UNICEF) mendefinisikan pernikahan anak (*Child Marriage*) sebagai pernikahan resmi atau tidak resmi yang dilakukan sebelum memasuki usia 18 tahun (UNICEF, 2015). Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) batasan umur untuk pernikahan sehat adalah 25 tahun untuk laki-laki dan 20 tahun untuk perempuan. Hal tersebut didasarkan pada kesiapan fungsi reproduksi yang berperan penting dalam pernikahan, sehingga pernikahan yang dilakukan sebelum usia tersebut akan berdampak pada kesehatan (BKKBN, 2010:19).

Survei pola pernikahan dunia yang dilakukan oleh *United Nations* (2011:1) pada negara yang memiliki usia legal menikah pada usia 18 tahun atau lebih, menunjukkan Indonesia berada pada ranking 37 dunia dan ranking 2 ASEAN untuk persentase wanita usia 20-24 tahun yang telah menikah di bawah usia 18 tahun pada periode tahun 2000-2010. Publikasi BKKBN pada tahun 2012 menunjukkan tingginya angka pernikahan usia dini di Indonesia sebanyak 11,13% menikah pertama kali pada usia < 15 tahun dan 32,1% menikah pada usia 16-18 tahun (BKKBN, 2012).

Berdasarkan laporan UNICEF pada tahun 2014 Indonesia menjadi salah satu negara di Asia Tenggara yang mengalami penurunan prevalensi menikah di usia dini. Risiko menikah dibawah usia 18 tahun semakin berkurang dibandingkan dengan kondisi pada 3 dekade sebelumnya (UNICEF, 2014:5). Masih terdapat perbedaan persentase pernikahan dini di tiap provinsi di Indonesia. Berdasarkan SUSENAS (2012) provinsi dengan persentase pernikahan usia sangat muda < 15 tahun yang paling tinggi adalah Kalimantan Selatan sebanyak 16,06% diikuti

Jawa Barat dengan 15,72%, Jawa Timur 14,98% dan Banten dengan 13,75%. Persentase perkawinan usia 16-18 tahun tertinggi adalah Jambi 37,26% dan terendah Kepulauan Riau 16,14%. Rata-rata persentase wanita yang menikah di bawah usia 17 tahun Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012 sebanyak 25,55% (BPS Jawa Timur, 2012). Kabupaten Banyuwangi menjadi salah satu kabupaten dengan angka pernikahan usia dini yang melebihi angka pernikahan usia dini di tingkat Provinsi Jawa Timur (Andrian dan Kuntoro, 2013:2). Sebanyak 30,79% wanita dengan usia <17 tahun telah menikah di Kabupaten Banyuwangi (BPS Jawa Timur, 2012).

McLaughlin and Lichter (1997:582), memodelkan penyebab wanita muda untuk menikah. Terdapat 3 hal yang mendasari perilaku wanita muda untuk memutuskan menikah yaitu, kemandirian dalam ekonomi, pasar pernikahan lokal, dan teori budaya pada saat pernikahan. Kemandirian ekonomi menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan dan pendapatan wanita akan mengurangi ketergantungan pada pernikahan dengan tujuan ekonomi. Pada wanita dengan kemandirian ekonomi yang cukup besar cenderung akan menunda pernikahan. Hal yang menjadi dasar penjelasan pasar pernikahan adalah area dimana ada banyak kaum laki-laki yang belum menikah, terutama laki-laki dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan pekerjaan yang baik dapat menjadi pendorong mereka untuk menikah. Penjelasan mengenai budaya pernikahan menunjukkan bahwa latar belakang keluarga, sikap terhadap peran perempuan, dan keyakinan tentang pernikahan mempengaruhi keputusan wanita tersebut untuk menikah.

Lawrence Green menjelaskan terdapat 3 faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu faktor predisposisi yang meliputi pendidikan, pengetahuan, dan sikap; faktor pemungkin yang terdiri dari ketersediaan fasilitas, sarana, dan informasi; dan faktor penguat terdiri dari dukungan orang tua, peraturan, dan tradisi (Notoatmodjo, 2010:27-28). Pada faktor predisposisi tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang bahaya atau risiko menikah di usia dini yang akan mendorong seorang wanita untuk menikah di usia dini (UNFPA, 2012:3).

Masalah ekonomi termasuk ke dalam faktor penguat seorang wanita untuk menikah di usia dini. Orang tua dengan anak wanita yang sudah cukup dewasa akan cenderung untuk segera menikahkan anaknya dengan alasan membebaskan tanggungan biaya anaknya (UNICEF, 2001:6). Tradisi dapat memperkuat seorang wanita untuk menikah di usia dini, Joseph, *et.al* (2013:14) menjelaskan pernikahan dini lebih banyak terjadi di perdesaan karena hal tersebut merupakan salah satu peninggalan dari generasi sebelumnya, sehingga pernikahan dini menjadi kebiasaan sosial dengan pendidikan yang rendah menjadi latar belakang tradisi tersebut untuk terus berlangsung.

Menikah di usia dini banyak memiliki dampak negatif seperti masalah kesehatan dan kependudukan. Nour *et. al* (2006:2) menyebutkan bahwa di Subsaharan-Afrika wanita yang menikah dengan usia 15-19 tahun akan berisiko 2-8 kali untuk terinfeksi HIV dibandingkan dengan wanita yang menikah dengan usia lebih dari 20 tahun. Selain terinfeksi HIV dalam penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa pernikahan dini merupakan faktor risiko untuk terserang kanker serviks. Melahirkan di usia muda juga dapat menyebabkan banyak masalah kesehatan yang serius, seperti anemia kehamilan, keracunan kehamilan (*gestosis*), dan *Obstetri Fistula* yang akan berakibat pada kematian Ibu. (Manuaba, 2001:27). Pernikahan di usia dini juga berisiko pada kondisi bayi saat lahir seperti berat badan lahir rendah (BBLR), kurang gizi, dan perkembangan kognitif bayi (UNICEF, 2015).

Pernikahan dini berhubungan dengan rendahnya tingkat pendidikan dan status ekonomi seorang wanita. Menjadi seorang pengantin di usia muda akan mengurangi kesempatan untuk mendapatkan akses pendidikan dan mendapatkan penghasilan. Keterbatasan dalam ruang gerak, tanggung jawab rumah tangga, mengandung dan melahirkan serta pembatasan ruang gerak sosial mencegah mereka untuk mengakses pendidikan atau kesempatan kerja. Selain masalah tersebut wanita yang menikah di usia dini akan berisiko untuk mengalami kekerasan dalam rumah tangga dan ketidakadilan gender (Kurz, 2007:7).

Umenoto dalam UNICEF *Innocenti Research Centre* berpandangan bahwa pernikahan merupakan suatu kejadian yang dianggap sebagai suatu momen

perayaan dan tonggak dalam kehidupan. Pada kenyataannya banyak praktek pernikahan dengan umur yang lebih muda tidak dapat menjanjikan sebuah momen perayaan yang dinanti (UNICEF, 2001:1). Adanya masalah yang timbul setelah dilakukannya suatu pernikahan seperti kekerasan dalam rumah tangga dan ketidakadilan gender yang banyak berujung pada perceraian menunjukkan tidak tercapainya momen kebahagiaan yang diinginkan. Hal ini disebabkan anak yang menikah di usia dini dianggap masih belum memiliki kesiapan psikis dan fisik untuk menjadi seorang pengantin. Selain itu, banyaknya pernikahan yang terjadi pada usia dini menyebabkan berkurangnya hak dasar yang seharusnya mereka dapat di kehidupan remaja.

Rendahnya umur pernikahan pertama dapat memperbesar tingkat fertilitas seseorang dan mempengaruhi stabilitas kerukunan rumah tangga (Rahardja, 2004:157). Berdasarkan data Pengadilan Tinggi Agama Surabaya tahun 2014, kasus perceraian di Kabupaten Banyuwangi tertinggi di Jawa Timur dengan 7.132 kasus. Selain itu, Kabupaten Banyuwangi juga tertinggi dalam kasus perceraian di bawah usia 20 tahun dengan 319 kasus. Tingginya kasus perceraian dengan usia di bawah 20 tahun tersebut menggambarkan besarnya potensi perceraian pada pernikahan yang dilakukan pada usia < 20 tahun.

Berdasarkan permasalahan diatas, pengendalian pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi sangatlah diperlukan untuk dapat mengurangi dampak negatif dari pernikahan dini baik dari segi kesehatan dan masalah kependudukan. Penelitian terkait pernikahan dini masih sangat terbatas, terutama dalam hal kajian kependudukan yang berkaitan dengan penyebab dan dampak dari pernikahan dini (BKKBN, 2012:2). Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan mengkaji faktor apa saja yang dapat mendorong seseorang untuk menikah di usia dini terutama dari segi kependudukan untuk dapat memberikan informasi terkait perumusan kebijakan yang dapat digunakan pemerintah dalam mengendalikan usia perkawinan di Kabupaten Banyuwangi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perumusan masalah dalam penelitian adalah faktor apa saja yang dapat mendorong terjadinya pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan utama penelitian adalah menganalisis faktor yang mendorong terjadinya pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi faktor predisposisi (tingkat pendidikan dan status pekerjaan sebelum menikah), dan faktor penguat (status pendidikan suami sebelum menikah, status pekerjaan suami sebelum menikah, wilayah, tingkat pendidikan orang tua, status ekonomi keluarga, dan kebudayaan) pada remaja yang menikah pada usia dini di Kabupaten Banyuwangi.
- b. Menganalisis pengaruh faktor predisposisi (tingkat pendidikan dan status pekerjaan sebelum menikah) dan faktor penguat (status pendidikan suami sebelum menikah, status pekerjaan suami sebelum menikah, wilayah, tingkat pendidikan orang tua, status ekonomi keluarga, dan kebudayaan) terhadap pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi.
- c. Menganalisis hubungan antara faktor predisposisi (tingkat pendidikan dan status pekerjaan sebelum menikah) dan faktor penguat (status pendidikan suami sebelum menikah, status pekerjaan suami sebelum menikah, wilayah, tingkat pendidikan orang tua, status ekonomi keluarga, dan kebudayaan) dengan pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor penyebab pernikahan usia dini.
- b. Menjadi landasan penelitian selanjutnya tentang kependudukan, khususnya pada kajian pernikahan usia dini.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan informasi mengenai faktor apa saja yang berperan sebagai pendorong pernikahan usia dini untuk program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP).
- b. Membantu merumuskan kebijakan yang tepat terhadap pengendalian angka pernikahan usia dini, setelah di ketahui faktor apa saja yang berperan sebagai pendorong kejadian pernikahan usia dini.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pernikahan Dini

2.1.1 Definisi Pernikahan Dini

Undang–undang RI Nomor 1 Tahun 1974 menjelaskan perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa. Undang–undang tersebut juga telah mengatur batasan usia legal menikah, yaitu 19 tahun untuk pria dan 16 tahun untuk seorang wanita. Berdasarkan hasil Konvensi Hak Anak “*Convention on the Rights of the Child*” pada tahun 1990 mendefinisikan anak sebagai setiap manusia dibawah usia 18 tahun. *United Nations Children’s Fund* (UNICEF) mendefinisikan pernikahan anak “*Child Marriage*” sebagai pernikahan resmi atau tidak resmi yang dilakukan sebelum memasuki usia 18 tahun. Di Indonesia pernikahan sebelum memasuki usia 20 tahun sering disebut dengan pernikahan tidak sehat, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mendefinisikan pernikahan sehat sebagai suatu pernikahan yang dilakukan setelah usia 20 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki. Hal ini berkaitan dengan kesiapan fungsi reproduksi yang berperan penting dalam pernikahan (BKKBN, 2010:19).

Suatu syarat dalam melakukan pernikahan adalah kesiapan fisik, psikologi, dan mental. Kesiapan fisik berkaitan dengan kematangan fungsi alat reproduksi untuk hamil. Manuaba (2001:27) menjelaskan bahwa kurun waktu reproduksi sehat yaitu antara umur 20 sampai 30 tahun. Seseorang yang menikah sebelum memasuki usia 20 tahun sangat berisiko dalam kehamilannya karena kondisi rahim dan panggul belum berkembang optimal. Perempuan dianjurkan untuk menikah pada usia diatas 20 tahun, karena pada usia tersebut pertumbuhan dan perkembangan fisik seorang remaja telah berakhir. Perkembangan fisik yang

optimal dan kestabilan emosi umumnya terjadi pada saat seseorang telah memasuki usia dewasa yang umumnya terjadi pada usia 24 tahun, karena pada saat itulah seseorang telah memasuki usia dewasa. Masa remaja dapat dikatakan baru berhenti ketika seseorang telah berusia 19 tahun dan selanjutnya usia 20-24 tahun dalam psikologi disebut dengan dewasa muda (BKKBN, 2010:4).

2.1.2 Dampak Pernikahan Dini

a. Kesehatan

Population Council (2012:1) menjelaskan bahwa menikah pada usia dini dapat berisiko pada kesehatan perempuan, setelah menikah seorang perempuan yang masih berusia remaja akan dipaksa untuk mempercepat aktivitas seksual mereka, hal ini secara tidak langsung akan berdampak pada kehamilan remaja. Kehamilan remaja sangat berisiko terhadap kondisi kesehatan, ketidaksiapan alat reproduksi mereka akan memaksa rahim untuk menerima janin dalam keadaan yang tidak siap. UNICEF (2007:9) dalam sebuah paper “*Early Marriage in South Asia*” menambahkan bahwa kehamilan lebih awal pada remaja akan lebih rentan terhadap keguguran, kematian bayi, gizi buruk, kanker serviks, kemandulan, dan kematian ibu. Remaja dengan usia 15-19 tahun akan berisiko 2 kali meninggal akibat kehamilan dibandingkan dengan perempuan dengan usia 20-24 tahun pada saat kehamilan.

Manuaba (2001:26) menjelaskan kurun waktu reproduksi sehat antara umur 20 sampai 30 tahun. Keadaan ini berkaitan dengan belum matangnya alat reproduksi untuk hamil, sehingga akan berdampak pada masalah kesehatan pada saat kehamilan seperti anemia kehamilan, keracunan kehamilan (*gestosis*), *obstetri fistula* yang akan berakibat pada kematian Ibu. Hal tersebut didukung dengan banyaknya kematian ibu berdasarkan umur 15-19 tahun. Berdasarkan data yang dirilis oleh *Centers for Disease Control* (CDC) pada tahun 2002 Indonesia menempati peringkat pertama untuk angka kematian ibu usia 15-19 tahun diseluruh dunia.

b. Pendidikan

Pernikahan dini sering dikaitkan dengan berakhirnya pendidikan untuk anak perempuan. Hal ini berhubungan erat dengan anak perempuan yang putus sekolah karena menikah, memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikannya dengan alasan pengembangan pribadi mereka yang telah menjadi seorang istri, persiapan mereka untuk dewasa, dan menjaga kontribusi mereka untuk keluarga dan komunitas mereka (UNICEF, 2007:12).

UNICEF (2007:12) menyatakan bahwa ada hubungan yang jelas antara pernikahan dini dengan pendidikan yang rendah. Pernikahan dini menempatkan perempuan remaja pada posisi yang tidak menguntungkan dengan hilangnya kesempatan pendidikan. Berdasarkan penelitian Erica *et.al* (2004) menyebutkan bahwa penundaan pernikahan juga berhubungan dengan peningkatan yang signifikan dalam pendidikan perempuan.

c. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu pendorong utama pernikahan dini. Pernikahan dini merupakan sebuah perangkap siklus kemiskinan bagi keluarga mereka. Remaja perempuan yang telah menikah muda tidak dapat menerima kesempatan pendidikan dan ekonomi yang dapat membantu mengangkat mereka dan keluarga mereka untuk terlepas dari kemiskinan, sehingga anak-anak mereka pun lebih mungkin untuk mengalami kemiskinan yang sama (Girls Not Bride, 2014).

d. Keamanan Wanita

Pernikahan dini berisiko pada kekerasan seksual, fisik, dan psikologis mereka. Perempuan remaja yang menikah sebelum usia 18 tahun akan cenderung untuk mengalami kekerasan dalam rumah tangganya dibandingkan dengan remaja seusianya yang belum menikah. Pada pernikahan dini seorang wanita remaja akan cenderung sulit untuk menegaskan keinginan mereka kepada suami yang jauh lebih tua atau menegosiasikan tentang kehidupan seks dan konsensual yang aman. Terkadang juga mereka lebih mungkin untuk percaya bahwa seorang pria kadang dibenarkan untuk memukuli istrinya (Girls Not Bride, 2014).

e. Hak Asasi Manusia dan Keadilan

Pernikahan dini merupakan pelanggaran hak asasi manusia serius yang mempengaruhi hak kesehatan, pendidikan, kesetaraan, non-diskriminasi dan hak untuk hidup bebas dari kekerasan dan eksploitasi. Hak diatas terdapat dalam “ *The Universal Declaration of Human Rights, the Convention on the Rights of the Child (CRC), the Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination against Women (CEDAW)*”. Dalam beberapa kasus, pernikahan dini dapat dianggap perbudakan ketika seorang remaja perempuan yang dibeli dan dijual dibawah kedok pernikahan untuk tujuan eksploitasi seksual atau ketika mereka diperdagangkan untuk kawin paksa. Kasus tersebut diakui secara internasional sebagai praktek perbudakan (Girls Not Bride, 2014).

2.2 Faktor Penyebab Pernikahan Dini

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menikah di usia dini. McLaughlin and Lichter (1997:582), memodelkan penyebab wanita muda untuk menikah. Terdapat 3 hal yang mendasari perilaku wanita muda untuk memutuskan menikah yaitu, kemandirian dalam ekonomi, pasar pernikahan lokal, dan teori budaya pada saat pernikahan. Kemandirian ekonomi menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan dan pendapatan wanita akan mengurangi ketergantungan pada pernikahan dengan tujuan ekonomi. Pada wanita dengan kemandirian ekonomi yang cukup besar cenderung akan menunda pernikahan. Hal yang menjadi dasar penjelasan pasar pernikahan adalah area dimana ada banyak kaum laki-laki yang belum menikah, terutama laki-laki dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan pekerjaan yang baik dapat menjadi pendorong mereka untuk menikah. Penjelasan mengenai budaya pernikahan menunjukkan bahwa latar belakang keluarga, sikap terhadap peran perempuan, dan keyakinan tentang pernikahan mempengaruhi keputusan wanita tersebut untuk menikah.

Lung Vu (2009:8) menyebutkan bahwa pendidikan, tempat tinggal, kekayaan, umur, daerah, dan etnis berpengaruh secara signifikan terhadap umur pertama kali menikah di vietnam. Johnson *et.al* (2011:14) menjelaskan bahwa

variabel ekonomi seperti pendapatan rumah tangga, status kemiskinan, dan kepemilikan tanah berpengaruh secara signifikan terhadap pernikahan dini di perdesaan India. Pada sebuah penelitian dengan menggunakan regresi logistik untuk menentukan determinan dari pernikahan dini di Bangladesh, menunjukkan bahwa pendidikan, status pekerjaan, pendidikan suami, dan tempat tinggal penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap pernikahan dini (Sarkar, 2009:182).

Nugraheni (2011:3) menjelaskan bahwa pengetahuan dan sikap berperan penting dalam keputusan seorang wanita untuk menikah di usia dini. Besarnya pengetahuan seorang wanita salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan ketersediaan sarana konseling tentang usia perkawinan. Selain kondisi tersebut Joseph, *et.al* (2013:3) menyebutkan bahwa akses media informasi dapat berpengaruh terhadap pernikahan dini. Akses informasi intrnet melalui handphone secara signifikan berpengaruh terhadap pernikahan dini. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah disebutkan menunjukkan bahwa pernikahan dini banyak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kombinasi dari kedua faktor inilah yang dapat mempengaruhi seorang wanita untuk menikah diusia dini.

2.2.1 Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan pendidikan sabagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, dan pembuatan cara mendidik. Rendahnya tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap pola pikirnya. Seseorang dengan pendidikan yang rendah cenderung tidak berpikir panjang untuk memutuskan menikah (Agustin, 2013:213). Dalam penelitian Risyah (2011:4) menyebutkan bahwa kemahiran menyerap pengetahuan akan meningkat sesuai dengan meningkatnya pendidikan seseorang dan kemampuan ini berhubungan erat dengan sikap seseorang terhadap

kemampuan yang diserapnya. Tingkat pendidikan seseorang merupakan jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Dalam UU No.2 Tahun 1989, jenjang pendidikan tertinggi yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri dari :

- a. Tidak sekolah/belum sekolah adalah mereka yang tidak mau atau belum pernah sekolah, termasuk mereka yang tamat atau belum tamat taman kanak – kanak yang tidak melanjutkan ke SD;
- b. Pendidikan Dasar yang meliputi Sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah dan SMP/MTs;
- c. Pendidikan Menengah yang meliputi SMA dan kejuruan serta Madrasah Aliyah;
- d. Pendidikan Tinggi yang meliputi Akademi, Institut, Sekolah tinggi dan Universitas.

Tingkat pendidikan berperan terhadap pengetahuan seorang remaja perempuan dan wawasan terkait pengambilan keputusan untuk melakukan suatu pernikahan. Pilihan hidup seorang anak perempuan akan banyak berkurang akibat menikah muda. Pendidikan mereka yang terbatas mengurangi peluang mereka untuk memperoleh keterampilan dan kesempatan dalam hal ekonomi. Berdasarkan data terolah oleh UNFPA yang berasal dari 78 negara berkembang selama periode tahun 2000–2011 pada usia 20-24 tahun, perempuan yang telah menikah sebelum memasuki usia 18 tahun sebanyak 28,7% tidak memiliki pendidikan sama sekali, 19,5% hanya memiliki pendidikan dasar dan 19,3% berpendidikan menengah dan lanjut (UNFPA, 2012:36).

Status pendidikan seseorang juga berpengaruh terhadap pandangan orang tersebut untuk menikah. Dalam pemodelan penyebab perempuan muda untuk menikah oleh McLaughlin and Lichter (1997:582) menjelaskan pengaruh pasar pernikahan dengan area dimana ada banyak kaum laki-laki yang belum menikah, terutama laki-laki dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan pekerjaan yang baik dapat menjadi pendorong mereka untuk menikah. Dalam sebuah penelitian di Bangladesh menyebutkan bahwa seorang laki-laki dengan pendidikan tinggi akan cenderung untuk menikah dengan wanita yang berpendidikan sama atau lebih rendah (Sarkar, 2009:180).

Pendidikan juga berpengaruh terhadap akses informasi yang lebih. WHO, 2010 menjelaskan bahwa perempuan dengan pendidikan yang lebih baik akan cenderung untuk memiliki perhatian yang lebih terhadap kesehatan dibandingkan dengan wanita yang memiliki pendidikan yang lebih rendah. UNICEF (2001:6) menjelaskan bahwa masih banyaknya masyarakat, terutama di Afrika dan Asia selatan tetap mendukung suatu pandangan untuk segera menikahkan anak perempuannya setelah masa pubertas, dengan pasangan yang cenderung lebih tua, bahkan sangat mungkin terjadi lebih dari dua kali usia mereka.

Orang tua dan kepala keluarga memutuskan untuk menikahkan anaknya dengan kurang memperhatikan implikasi pribadi yang akan diterima oleh anak perempuannya. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan dan wawasan seseorang dalam mengambil keputusan. Berdasarkan penelitian yang berjudul "*Prevalence of child Marriage and Its Determinants among Young Women in Indonesia*" oleh Joseph, *et.al* (2013:20) yang dilakukan di Indonesia menyatakan tingkat pendidikan orang tua yang rendah akan memperbesar kemungkinan anaknya untuk menikah di usia dini. Dengan pendidikan yang rendah menyebabkan sedikitnya informasi yang diterima sehingga berpengaruh terhadap perhatian terkait dampak kesehatan yang akan dialami oleh anaknya dan membiarkan anaknya untuk melakukan pernikahan di usia dini.

2.2.2 Status Pekerjaan Sebelum Menikah

Pada perempuan, status pekerjaan menggambarkan kemandirian ekonomi perempuan tersebut. Hastuti (2007:12) menjelaskan bahwa perempuan akan mencapai kemandirian apabila perempuan bekerja dan melakukan pekerjaan yang menghasilkan upah, sehingga pendapatan yang diperoleh dapat diputuskan sendiri penggunaannya. Dalam sebuah penelitian terhadap perempuan Yogyakarta menyebutkan bahwa perempuan dengan penghasilan sendiri sangat mandiri sehingga berani mengambil keputusan secara mandiri.

Perempuan cenderung dikaitkan dengan status ibu rumah tangga sebagai dampak dari diskriminasi gender yang melekat pada seorang wanita. Sedikitnya partisipasi kerja pada perempuan menyebabkan banyak perempuan di Indonesia yang memilih untuk menikah dan menjadi ibu rumah tangga. Kurangnya dukungan dari ketersediaan lapangan pekerjaan menyebabkan seorang wanita lebih memilih untuk menikah setelah menyelesaikan pendidikannya. Orang tua juga sering memutuskan untuk menikahkan anaknya di usia dini karena mereka percaya hal tersebut dapat merupakan yang terbaik bagi anaknya dan keluarganya. Pada beberapa daerah dengan sedikitnya peluang pendidikan, ekonomi, atau pekerjaan keputusan untuk menikahkan anaknya di usia dini dianggap sebagai pilihan terbaik untuk menyelamatkan kehidupan anak perempuan tersebut dan finansialnya (Plan International, 2013:28).

2.2.3 Sarana Konseling

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konseling merupakan suatu proses pemberian bimbingan oleh orang yang ahli kepada seseorang. Program pemberian konseling merupakan salah satu cara yang digunakan oleh pemerintah untuk meningkatkan usia pernikahan. Kurangnya pengetahuan tentang bahaya atau risiko dari menikah di usia dini menyebabkan seorang perempuan tetap melakukan perilaku tersebut. Sebuah penelitian yang dilakukan pada beberapa sekolah menengah di Kota Semarang menyebutkan sebanyak 48,9% tidak mengetahui tentang usia ideal untuk menikah. Pengetahuan risiko menikah di usia muda tentang BBLR dan keguguran masih rendah. Secara berturut-turut sebanyak 58% dan 64,4% tidak mengetahui risiko dari menikah dini tersebut (Nugraheni, 2011:4).

Kondisi diatas menjelaskan bahwa konseling secara tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku menikah di usia dini. Rendahnya pengetahuan remaja tentang usia ideal untuk menikah dan risiko menikah di usia dini berpengaruh terhadap perilaku seorang wanita tersebut untuk memutuskan menikah di usia dini atau tidak. Berdasarkan penelitian tersebut juga menyebutkan

bahwa sebagian besar remaja sangat menghendaki adanya konseling tentang pernikahan dini (PUP) sebesar 74,8% yang berarti bahwa masih perlunya peningkatan sarana konseling guna meningkatkan pengetahuan remaja terhadap risiko menikah dini (Nugraheni, 2011:6).

2.2.4 Akses Informasi

Akses informasi pada era modern merupakan kebutuhan pokok dan utama bagi seseorang. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan akan memberikan dampak positif dan negatif terhadap seseorang yang mengakses informasi tersebut. Penelitian Joseph, *et.al* (2013:24) menyebutkan bahwa keterampilan terhadap media informasi memiliki peluang terhadap perilaku menikah dini. hal tersebut tergantung pada jenis informasi yang diperoleh.

Akses informasi erat kaitannya dengan media informasi yang digunakan untuk mengakses ke sumber informasi, salah satu jenis sumber media informasi saat ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik cetak, maupun elektronik. Terdapat beberapa jenis media informasi yaitu media massa tradisional dan elektronik. Media massa tradisional merupakan jenis media massa dengan otoritas dan memiliki organisasi yang jelas. Jenis media tradisional antara lain adalah surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film (layar lebar). Media massa elektronik dapat berupa televisi, handphone, internet, dan lain lain. Seiring dengan berkembangnya jaman, jenis media informasi juga mengalami perkembangan. Telepon genggam dan internet merupakan salah satu jenis media informasi yang sering digunakan saat ini. Berdasarkan penelitian Joseph, *et.al* (2013:24) menjelaskan bahwa akses informasi melalui handphone berpengaruh terhadap pernikahan dini.

2.2.5 Wilayah

Wilayah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keputusan seseorang untuk melakukan pernikahan dini. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor terutama berasal dari lingkungan. Suatu lingkungan tempat tinggal memiliki karakteristik yang berbeda-beda, faktor inilah yang berpengaruh terhadap karakteristik penduduknya. Ketersediaan fasilitas pendidikan, ketersediaan lapangan kerja, fasilitas perkotaan, seperti jalan raya, sarana pendidikan formal, dan sarana kesehatan umum dapat mempengaruhi karakteristik individunya termasuk pola perilaku dari orang yang bertempat tinggal pada daerah itu sendiri.

Badan Pusat Statistik (BPS), dalam pelaksanaan klasifikasi status desa/kelurahan yang dilakukan pada tahun 2010, menggunakan beberapa kriteria untuk menetapkan suatu daerah termasuk ke dalam desa/kelurahan. Kriteria yang digunakan adalah :

- a. Kepadatan penduduk per kilometer persegi
- b. Persentase rumah tangga yang mata pencahariannya adalah pertanian atau nonpertanian
- c. Persentase rumah tangga yang memiliki telepon
- d. Persentase rumah tangga yang menjadi pelanggan listrik

Berdasarkan kriteria tersebut BPS mengklasifikasikan wilayah menjadi daerah perkotaan (*urban*) dan perdesaan (*rural*). Klasifikasi tersebut berdasar pada pengertian perkotaan dan perdesaan secara statistik sebagai berikut :

- a. Daerah perkotaan adalah suatu wilayah administratif setingkat desa kelurahan yang memenuhi persyaratan tertentu dalam hal kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan keberadaan/akses pada fasilitas perkotaan, seperti sarana pendidikan formal, pasar, pertokoan, jalan raya, dan sarana kesehatan umum.
- b. Daerah perdesaan adalah suatu wilayah administratif setingkat desa kelurahan yang belum memenuhi persyaratan tertentu dalam hal kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan keberadaan/akses pada fasilitas

perkotaan, seperti sarana pendidikan formal, pasar, pertokoan, jalan raya, dan sarana kesehatan umum.

Praktek pernikahan dini lebih banyak terjadi didaerah perdesaan dibandingkan dengan daerah perkotaan. Menurut Palu (2008:1) berdasarkan angka statistik pernikahan Indonesia 2007, pernikahan di bawah usia 16 tahun lebih banyak terjadi di wilayah perdesaan bahkan pernikahan seringkali dilakukan setelah anak perempuan mendapat haid pertama. Pernikahan yang dilakukan pada usia dini menjadi hal yang biasa dikalangan masyarakat perdesaan. Hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa pernikahan dini merupakan salah satu peninggalan dari generasi sebelumnya dan dengan latar belakang pendidikan yang rendah menyebabkan pernikahan dini menjadi tradisi kebiasaan social (Joseph, *et.al*, 2013:14).

2.2.6 Status Ekonomi Keluarga

Menurut Agustin (2013:206) masalah ekonomi menjadi salah satu penyebab perkawinan usia muda, hal ini dikarenakan masalah ekonomi keluarga dianggap tidak dapat menyokong sepenuhnya kehidupan keluarga, sehingga membutuhkan seseorang untuk meringankan beban keluarga mereka. Alasan ekonomi sering dijadikan sebagai salah satu alasan bagi suatu keluarga dengan kondisi ekonomi yang rendah untuk cenderung menikahkan anak perempuannya dengan asumsi akan berkurangnya pemenuhan tanggung jawab makan, pakaian, dan sebagainya (Soekanto dalam Agustin, 2013:214).

Berdasarkan penelitian UNFPA (2012:36) yang diselenggarakan di 78 negara berkembang lebih dari 54% perempuan yang berasal dari keluarga miskin telah menikah, dibandingkan dengan hanya 16% perempuan yang telah menikah yang berasal dari 20% keluarga kaya. Pernikahan dini sering juga dijadikan sebagai strategi finansial dalam sebuah kelompok masyarakat tertentu dan keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi, terutama dalam kebudayaan dimana seorang perempuan dianggap sebagai beban finansial (CFRR, 2013:20).

Kemiskinan adalah salah satu faktor utama yang mendukung pernikahan dini. Dalam banyak kasus, keluarga yang berada pada garis kemiskinan menganggap berkurangnya salah satu anak perempuan dapat meringankan beban keluarga dalam hal konsumsi makanan. Kebanyakan keluarga dengan tingkat ekonomi yang rendah menganggap anak perempuan mereka sebagai beban ekonomi, dan salah satu cara yang dapat menghilangkan beban tersebut adalah segera menikahkan anak perempuannya dengan seorang pria yang jauh lebih tua atau bahkan pada seseorang yang dinilai dapat memberikan mahar yang tinggi untuk menikahi anaknya. Pernikahan dini dinilai sebagai strategi yang paling tepat dalam menanggulangi masalah ekonomi yang dapat mengurangi biaya dalam menghidupi anak perempuan (UNICEF, 2001:6).

2.2.7 Kebudayaan

Menurut bahasa kata “kebudayaan” berasal dari bahasa sansekerta *buddayah*, yang merupakan bentuk jamak kata *buddhi*, yang berarti budi atau akal (Ranjabar, 2006:21). Kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal. E.B Taylor (dalam Ranjabar, 2006:21) memberikan definisi kebudayaan sebagai berikut.

“Kebudayaan adalah hal kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan lain-lain. Kemampuan serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan lain perkataan, kebudayaan, mencakup kesemuanya yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri atas segala sesuatu yang dipelajari oleh pola-pola perilaku yang normatif, artinya mencakup segala sesuatu cara-cara atau pola-pola berpikir, merasakan dan bertindak”.

Kebudayaan setiap masyarakat terdiri atas unsur-unsur besar maupun unsur-unsur kecil yang merupakan bagian dari suatu kebetulan yang bersifat sebagai kesatuan. Beberapa macam unsur kebudayaan untuk kepentingan ilmiah

dan analisisnya di klasifikasikan ke dalam unsur-unsur pokok atau besar kebudayaan atau yang lazim disebut dengan *cultural universal*. Istilah ini menunjukkan bahwa unsur-unsur tersebut bersifat universal, yaitu dapat dijumpai pada setiap kebudayaan di dunia ini. Unsur-unsur kebudayaan yang dianggap sebagai *cultural universal*, yaitu sebagai berikut (Soekanto, dalam Ranjabar, 2006:22).

- a. Peralatan dan perlengkapan hidup manusia (pakaian, perumahan, alat-alat rumah tangga, senjata, alat-alat produksi, transpor dan sebagainya).
- b. Mata pencaharian hidup dan sistem-sistem ekonomi (pertanian, peternakan, sistem produksi, sistem distribusi, dan sebagainya).
- c. Sistem kemasyarakatan (sistem kekerabatan, organisasi politik, sistem hukum, sistem perkawinan, dan sebagainya).
- d. Bahasa (lisan maupun tulis).
- e. Kesenian (seni rupa, seni suara, seni gerak, dan sebagainya)
- f. Sistem pengetahuan
- g. Religi (sistem kepercayaan)

Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Berbagai kekuatan yang harus dihadapi masyarakat dan anggotanya, seperti kekuatan alam maupun kekuatan-kekuatan lainnya dalam masyarakat itu sendiri yang tidak selalu baik baginya. Dalam mengatur hubungan antar manusia, kebudayaan dinamakan pula struktur normatif atau menurut Ralph Linton (dalam Ranjabar, 2006:24) *desaigns for living* (garis-garis atau petunjuk dalam hidup) artinya kebudayaan adalah suatu garis pokok tentang perilaku yang menetapkan tentang peraturan mengenai apa yang harus dilakukan, apa yang seharusnya dilarang dan sebagainya. Unsur-unsur normatif yang merupakan bagian dari kebudayaan adalah sebagai berikut (Ranjabar, 2006:24).

- a. Unsur-unsur yang menyangkut pilihan, misalnya apa yang baik dan apa yang buruk, apa yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, apa yang sesuai dengan keinginan dan tidak sesuai dengan keinginan.
- b. Unsur-unsur yang berhubungan dengan apa yang seharusnya orang sebagaimana berlaku.

- c. Unsur-unsur yang menyangkut kepercayaan, misalnya harus mengadakan upacara adat pada saat kelahiran, pertunangan, perkawinan, dan lain-lain.

Kaidah kebudayaan berarti peraturan tentang tingkah laku atau tindakan yang harus dilakukan dalam suatu keadaan tertentu. Kaidah-kaidah kebudayaan mencakup peraturan-peraturan yang beraneka ragam yang mencakup bidang yang luas sekali. Berlakunya kaidah dalam suatu kelompok tergantung pada kekuatan kaidah tersebut sebagai petunjuk tentang bagaimana seseorang harus berlaku. Artinya, sampai seberapa jauh kaidah-kaidah tersebut diterima oleh anggota kelompok sebagai petunjuk perilaku yang pantas. Dengan demikian, fungsi kebudayaan sangat besar bagi manusia, yaitu untuk melindungi diri terhadap alam, mengatur hubungan antarmanusia dan sebagai wadah segenap perasaan manusia (Ranjabar, 2006:24).

Sistem kemasyarakatan merupakan salah satu unsur dari suatu kebudayaan. Salah satu sistem kemasyarakatan yang dianut adalah sistem perkawinan. Banyaknya suku budaya di Indonesia secara tidak langsung menghasilkan berbagai unsur kebudayaan, dimana unsur kebudayaan tersebut menghasilkan suatu nilai atau pandangan tersendiri sebagai cerminan atau ciri khas perilaku masyarakat. Salah satu sistem perkawinan yang masih berkembang di Indonesia adalah suatu perilaku untuk menikahkan anak yang sangat bergantung pada kaidah yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar. Seringkali pernikahan dilakukan untuk mengikuti tradisi yang sudah ada pada generasi sebelumnya dan jika tidak dilakukan akan mendapatkan kucilan dari masyarakat sekitar sebagai bentuk tidak terjaganya hubungan antar manusia dalam suatu kelompok masyarakat (Ranjabar, 2006:25).

Pernikahan dini juga seringkali dilakukan antara keluarga untuk kepentingan bisnis, keturunan, akomodasi, atau untuk kepentingan lain yang menyangkut masalah pribadi dari orang tua. Keputusan orang tua dalam menikahkan seorang anak sangat penting, terlebih ada pengaruh dari budaya sekitar yang berhubungan dengan betapa pentingnya keputusan orang tua (Plan International, 2014). Peran orang tua dalam menentukan perkawinan anak-anak mereka dipengaruhi oleh faktor berikut :

- a. Sosial ekonomi keluarga, akibat beban ekonomi yang dialami, orang tua mempunyai keinginan untuk mengawinkan anak perempuannya. Perkawinan tersebut akan memperoleh dua keuntungan, yaitu tanggung jawab terhadap anak perempuannya menjadi tanggung jawab suami atau keluarga suami dan adanya tambahan tenaga kerja di keluarga, yaitu menantu yang dengan sukarela membantu keluarga istrinya (Plan International, 2014:16).
- b. Tingkat pendidikan keluarga, makin rendah tingkat pendidikan keluarga, makin sering ditemukan perkawinan usia muda. Peran tingkat pendidikan berhubungan erat dengan pemahaman keluarga tentang berkehidupan keluarga (Joseph, *et.al*, 2013:21).
- c. Kepercayaan dan/atau adat istiadat yang berlaku dalam keluarga. Kepercayaan dan adat istiadat yang berlaku dalam keluarga juga menentukan terjadinya perkawinan di usia muda. Sering ditemukan orang tua mengawinkan anak mereka dalam usia yang sangat muda karena keinginan untuk meningkatkan status sosial keluarga, mempercepat hubungan antar keluarga, dan/atau untuk menjaga garis keturunan keluarga (Plan International, 2014:15).
- d. Kemampuan yang dimiliki keluarga dalam menghadapi masalah remaja. Jika keluarga kurang memiliki pilihan dalam menghadapi atau mengatasi masalah remaja, (misalnya anak perempuannya melakukan perbuatan zina), anak perempuan tersebut dinikahkan sebagai jalan keluarnya. Tindakan ini dilakukan untuk menghadapi rasa malu atau rasa bersalah (Plan International, 2014:15).

Kepercayaan atau tradisi berakar pada kebiasaan sosial, budaya, atau agama yang dapat melindungi tradisi untuk menikah dini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di beberapa daerah Afrika Timur dan Selatan menunjukkan bahwa norma-norma dan kepercayaan sosial merupakan faktor seseorang untuk menikahkan anaknya di usia dini dengan keyakinan bahwa tugas utama seorang perempuan adalah untuk melahirkan seorang anak. Dalam konteks yang sama, keyakinan yang mengakar terhadap peran yang diharapkan dari seorang laki-laki dan perempuan, dikombinasikan dengan kurangnya kesempatan pendidikan dan

pekerjaan yang layak memberikan pandangan pada orang tua bahwa pendidikan yang diberikan pada anak perempuan hanya memiliki sedikit manfaat terhadap masa depan anak perempuannya (Plan International, 2013:27).

Pada beberapa negara, seperti Bangladesh, Pakistan dan India, banyaknya tekanan dari masyarakat yang menuntut seorang perempuan untuk memiliki banyak anak menimbulkan motivasi lebih sebuah keluarga untuk menikahkan anak perempuannya lebih awal dengan harapan dapat melahirkan seorang anak sesegera mungkin (Catherine, 2013:19). Pengaruh norma sosial, kepercayaan dan agama juga berlaku pada beberapa daerah di Indonesia dengan budaya islam dan agama yang kuat. Jawa Barat, rata-rata usia menikah untuk perempuan adalah 12 tahun. Salah satu penyebabnya adalah mengikuti ajaran tauladan Nabi Muhammad. Orang muslim di daerah tersebut memiliki interpretasi sendiri terhadap usia menikah dengan mempercayai sejarah bahwa Nabi Muhammad menikahi Aisha ketika masih berumur 7 tahun (APIK, 2013:5).

Publikasi Plan International (2014:16) menyatakan bahwa di Papua Nugini seorang wanita lebih difungsikan untuk menjaga rumah dan menolak untuk mengikuti sekolah dengan asumsi bahwa mereka akan menjadi ibu rumah tangga. Hal ini berkembang akibat adanya pandangan atau sutau nilai masyarakat yang menganggap tugas perempuan setelah menikah adalah hanya melayani suami dan menjadi pengurus rumah tangga. Diskriminasi norma-norma inilah yang juga mempersulit seorang wanita untuk ikut andil dalam pengambilan keputusan pernikahan. Di Indonesia diskriminasi gender melalui adat istiadat lokal atau kepercayaan terjadi bahwa wanita harus segera menikah dengan suami yang jauh lebih tua.

Penelitian yang di lakukan di Kabupaten Banyuwangi menyebutkan bahwa Suku Osing lebih banyak melakukan pernikahan dini dibandingkan dengan Suku Jawa (Rahmawati, 2010:72). Selain kedua suku tersebut di Kabupaten Banyuwangi juga terdapat Suku Madura sebagai salah satu dari tiga suku dominan di Kabupaten Banyuwangi. Banyak penelitian yang menyebutkan bahwa Suku Madura memiliki budaya menikahkan anaknya pada usia dini. Fatmawati (2012:70) menyebutkan bahwa pernikahan dini merupakan hasil dari suatu

pandangan tertentu oleh masyarakat Madura. Pernikahan dini sudah sejak lama menjadi tradisi kebanyakan etnik Madura yang berstratifikasi sosial menengah kebawah seperti buruh tani, tukang becak, pedagang perancang, tukang dalpuk, dan pekerja bangunan (Haryono, 2008:2). Fenomena pernikahan dini di masyarakat Madura salah satunya di sebabkan oleh alasan untuk mengurangi beban ekonomi keluarga dan rendahnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan. Selain itu, rendahnya pendidikan merupakan salah satu alasan Suku Madura untuk melaksanakan praktek pernikahan dini (Setyowati, 2013:58).

2.2.8 Krisis dan Kedaruratan

Terdapat bukti yang menyatakan bahwa konflik dari bencana alam berkontribusi terhadap faktor wanita untuk menikah diusia dini. Setengah dari 25 negara dengan angka pernikahan dini tertinggi termasuk kedalam tempat yang berisiko tinggi terhadap bencana alam (Julliet, 2013:7). Kondisi kekeringan, banjir, dan krisis makanan di Bangladesh dapat memperburuk kemiskinan dan bertambahnya pernikahan usia dini (Plan International, 2013:14).

Selama krisis kemanusiaan, sebuah mekanisme perlindungan sosial dan pemerintah akan mengalami gangguan, seorang perempuan akan mengalami ketakutan terhadap risiko untuk mengalami tindak kejahatan. Ketakutan akan pemerkosaan dan kekerasan seksual, kehamilan pra-nikah dan aib keluarga. Dengan tidak punyanya pekerjaan dan kelaparan merupakan alasan yang dianggap sah untuk melakukan pernikahan diusia dini pada wilayah rawan (Plan International, 2013:16). Pada kondisi gawat darurat, pernikahan dini dianggap sebagai satu-satunya bentuk perlindungan yang dilakukan oleh keluarga karena keyakinan bahwa tidak ada solusi lain untuk anak perempuan mereka (Julliet, 2013:7).

2.2.9 Kerangka Hukum Nasional

Kerangka hukum nasional berperan penting dalam terjadinya pernikahan di usia dini. Terdapat 78 negara yang masih belum mengatur usia pernikahan di dalam undang-undang nasional (Plan International, 2013:27). Annie (2005) dalam artikelya menyatakan bahwa perbedaan pembatasan usia menikah pada beberapa negara sudah merupakan diskriminasi hukum. Sebuah negara dengan masalah pernikahan dini, usia menikah perempuan cenderung lebih rendah 1 atau 2 tahun dari usia menikah laki-laki. Pada 2010, terdapat 148 negara yang menerapkan sistem usia minimum menikah di bawah usia 18 th dengan ijin orang tua dan 52 negara menerapkan usia minimum menikah pada usia 15 th dengan ijin orang tua (Plan International, 2013:127). Hal ini menandakan bahwa persetujuan untuk menikah di usia muda memperkuat pandangan bahwa perempuan siap untuk menjadi ibu pada usia muda.

Adanya masalah politik, kendala politik, dan sumber daya pada negara berkembang menyebabkan sulitnya penegakan hukum untuk melarang pernikahan dini. Kondisi ini banyak terjadi di daerah perdesaan dan daerah terpencil, dengan jauhnya akses dan lokasi terhadap lembaga-lembaga pemerintah dan keadilan. Kegagalan untuk menegakkan hukum secara konsisten terhadap orang tua yang melanggar hukum dengan menikahkan anaknya di usia muda yang berarti orang tua tersebut telah mengatur pernikahan anaknya dan tidak menyadari sudah melanggar hukum (Catherine, 2013:33).

Sebuah budaya terhadap kebebasan hukum untuk tanggung jawab orang tua terhadap pernikahan dini menyebabkan diterimanya pandangan tentang pernikahan dini di kalangan masyarakat. Negara yang memiliki masalah pernikahan dini dengan budaya bebas dari hukum merupakan sebuah kejahatan yang dilakukan terhadap perempuan dalam bentuk pernikahan dini (Catherine, 2013:13). Penegakkan hukum yang lemah juga mendorong tidak kepatuhan terhadap hukum bersamaan dengan anggapan bahwa kejahatan dalam bentuk pernikahan anak tidak terlalu dianggap serius.

Adanya hukum agama, adat lokal juga dapat menghambat usaha untuk mengurangi angka pernikahan dini. Dalam kenyataannya, adanya sistem hukum

tersebut melemahkan legitimasi hukum nasional baik di pengadilan maupun pandangan komunitas masyarakat setempat. Suatu komunitas lokal lebih mematuhi hukum agama setempat atau otoritas budaya dibandingkan dengan hukum yang sudah ditetapkan oleh negara (Annie, 2005).

Berdasarkan UU No.1 tahun 1974 batasan usia perkawinan yang harus terdaftar di negara, yaitu 19 tahun untuk laki-laki dan 16 tahun untuk perempuan. Persetujuan orang tua dibutuhkan untuk pernikahan yang dilakukan sebelum memasuki usia 21 th. Hukum yang sama juga mengizinkan untuk dilakukannya pernikahan dibawah usia 16 th dimana orang tua telah mendapatkan izin dari pengadilan agama kabupaten atau petugas pernikahan. Pada tahun 2012, berdasarkan laporan pengadilan tinggi terdapat 9.632 kasus permintaan orang tua untuk menikahkan anaknya di bawah batasan usia menikah yang telah ditetapkan oleh pengadilan (APIK, 2012). Seorang anak tidak punya hak untuk berpendapat di pengadilan agama, ketika masa depan mereka sedang dibahas dan banyak anak perempuan dan laki-laki menikah tanpa keinginan mereka (Plan International, 2014:17).

2.3 Teori Perilaku

Teori Lawrence Green (dalam Notoatmodjo, 2010:59-60) membedakan adanya dua determinan masalah kesehatan, yakni *behavioral factors* (faktor perilaku) dan *non-behavioral factors* atau faktor non perilaku. Selanjutnya Green menganalisis, bahwa faktor perilaku tersebut ditentukan oleh 3 faktor utama, yaitu:

- a. Faktor predisposisi (*pre disposing factors*), yaitu faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan sebagainya.
- b. Faktor pemungkin (*enabling factors*), adalah faktor-faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan, seperti sarana

prasarana, atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan, misalnya sarana konseling, akses informasi dan sebagainya.

- c. Faktor penguat (*reinforcing factors*) adalah faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku seseorang, seperti tingkat pendidikan orang tua, status pendidikan suami, aturan atau kebudayaan sekitar tempat tinggal.

Model ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$B = f(PF, EF, RF)$$

Keterangan :

B = *Behavior*

PF = *Predisposing Factors*

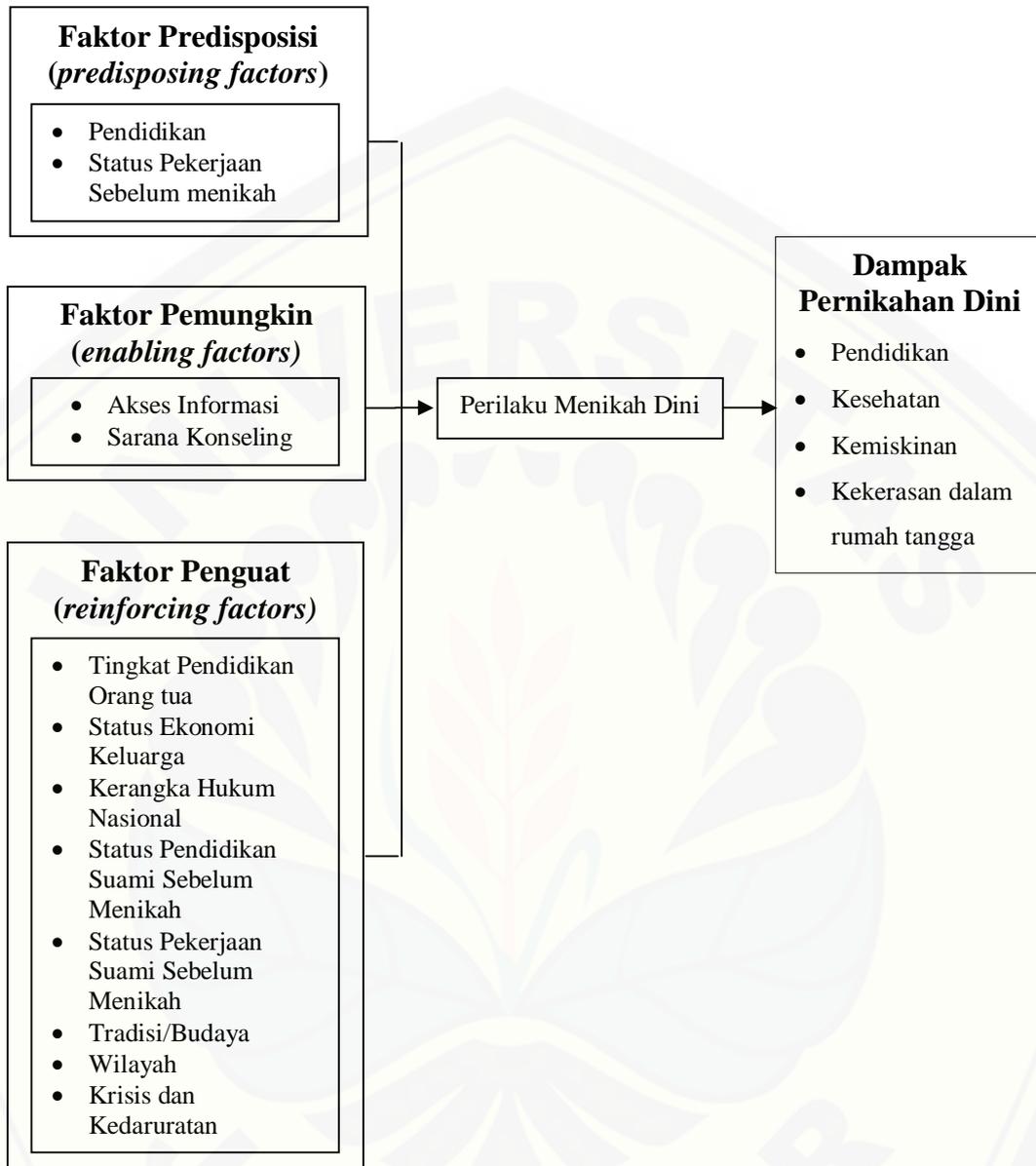
EF = *Enabling Factors*

RF = *Reinforcing Factors*

F = *Fungsi*

Berdasarkan teori L. Green diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan dapat ditentukan oleh tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, kepercayaan, status pekerjaan, dan sebagainya yang berasal dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu, ketersediaan sarana, failitas kesehatan dan sikap serta nilai-nilai yang ada juga mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku seseorang tersebut.

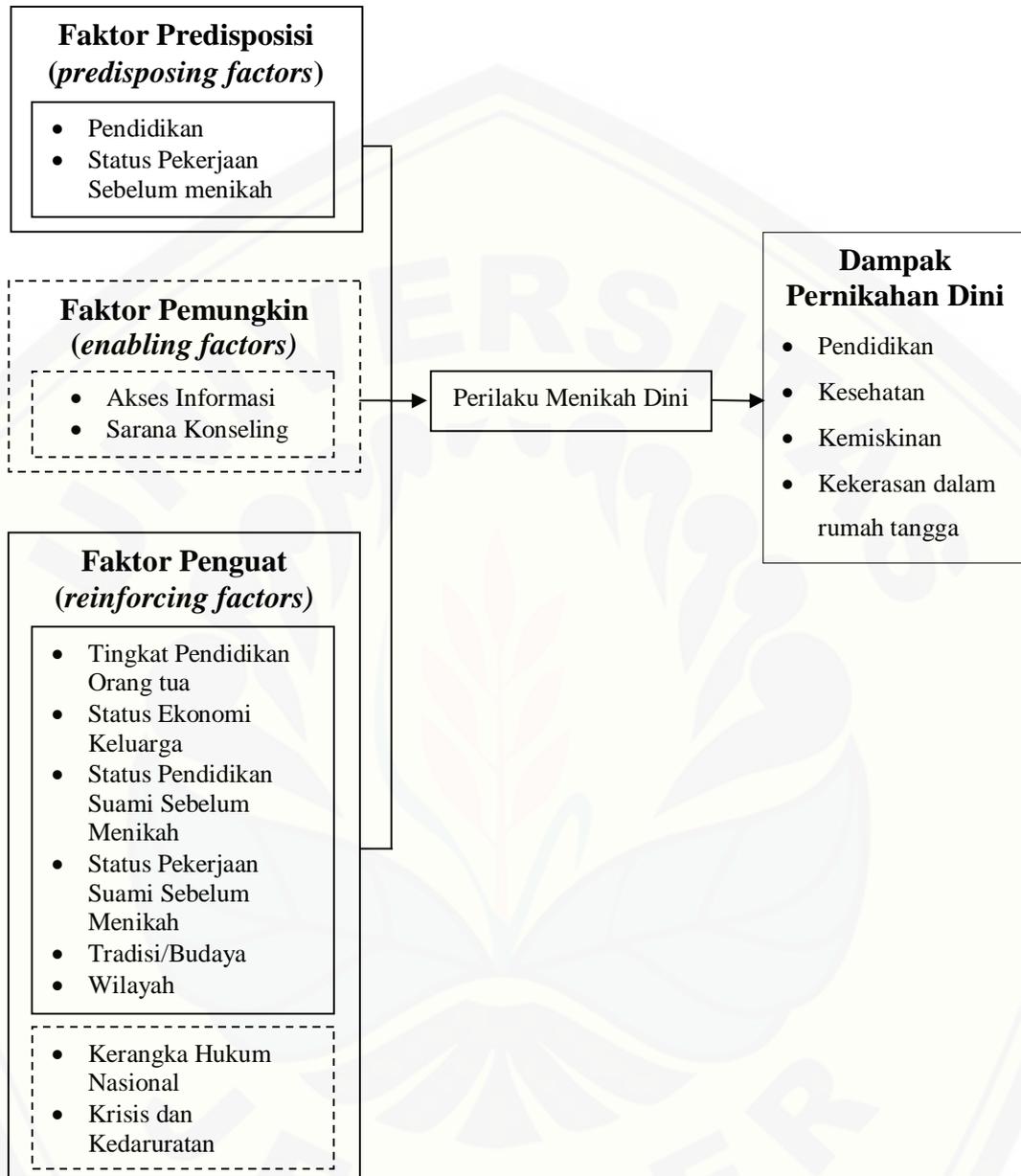
2.4 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Kerangka teori di atas adalah modifikasi dari Teori L. Green (dalam Notoatmodjo, 2010:164-165), *theory of girl's transition to marriage* (McLaughlin and Lichter, 1997), Lung Vu (2009), Sarkar (2009), Nugraheni (2011), UNICEF (2001) dan Kurz (2007).

2.5 Kerangka Konsep



Keterangan:

- = Diteliti
- = Tidak diteliti

Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan penelitian, yang harus diuji validitasnya secara empiris (Sastroasmoro dan Ismael, 2011:45). Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Tingkat pendidikan perempuan yang rendah, tidak bekerja sebelum menikah, tingginya status pendidikan suami sebelum menikah, suami sudah bekerja sebelum menikah, tinggal di wilayah perdesaan, tingkat pendidikan orang tua perempuan yang rendah, status ekonomi keluarga perempuan yang rendah, dan adanya faktor budaya untuk menikahkan anaknya di usia dini merupakan faktor pendorong untuk menikah di usia dini”.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik. Penelitian analitik merupakan penelitian yang mencari hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis multivariabel dengan desain penelitian sendiri menggunakan *case-control study*, yaitu dengan melakukan observasi atau pengukuran variabel bebas dan variabel tergantung tidak pada saat yang sama. Variabel tergantung dalam penelitian akan dilakukan pengukuran terlebih dahulu, sedangkan variabel bebasnya dicari secara retrospektif (Sastroasmoro dan Ismael, 2011:146). Penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis variabel bebas pada perempuan dengan usia < 24 tahun yang telah menikah di Kabupaten Banyuwangi. Kemudian variabel bebas antara kelompok kasus dengan kontrol akan dibandingkan untuk mengetahui perbedaan faktor risiko untuk menikah di usia dini.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Mei 2015 di 6 kecamatan di Kabupaten Banyuwangi yang terpilih berdasarkan sampling. Penelitian akan dilakukan di Kecamatan Banyuwangi, Tegalsari, Srono, Muncar, Glenmore, dan Kecamatan Bangorejo. Keenam kecamatan tersebut dipilih berdasarkan data laporan banyaknya peristiwa nikah, talak, cerai, rujuk (NTPCR) dan usia terjadinya nikah tahun 2014 Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi.

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Terdapat 2 subjek penelitian dalam penelitian ini. Subjek I pada penelitian ini merupakan perempuan dengan usia < 24 tahun dan orang tua perempuan. Subjek I diperlukan untuk mengumpulkan data terkait status pernikahan, tingkat pendidikan perempuan dan suami, status pekerjaan, wilayah tempat tinggal, tingkat pendidikan orang tua dan status ekonomi keluarga. Selanjutnya subjek II pada penelitian ini merupakan seorang warga desa pada wilayah tempat tinggal perempuan yang diperlukan untuk mengidentifikasi kebudayaan. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner penelitian.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2011:148). Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan dengan usia <24 tahun dengan usia awal menikah di bawah 20 tahun yang terdapat di Kabupaten Banyuwangi. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan dengan usia < 24 tahun dengan usia awal menikah di bawah 20 tahun pada tahun 2014 yang terdaftar di Kantor Urusan Agama (KUA)Kecamatan Banyuwangi, Tegalsari, Srono, Muncar, Glenmore, dan Kecamatan Bangorejo.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian (subset) dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap dapat mewakili populasinya (Sastroasmoro dan Ismael, 2011:90). Sampel yang dikehendaki merupakan bagian dari populasi terjangkau yang direncanakan untuk diteliti langsung dengan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

Sampel akan dimasukkan ke dalam penelitian apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Pernikahan responden terdaftar di KUA kecamatan setempat.
- 2) Responden masih memiliki orang tua pada saat menikah.
- 3) Responden bertempat tinggal di kecamatan yang menjadi tempat penelitian.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Pernikahan responden tidak terdaftar di KUA kecamatan setempat.
- 2) Responden yang orang tuanya sudah meninggal pada saat menikah.
- 3) Responden yang berpindah tempat tinggal dari tempat penelitian.

Perhitungan besar sampel pada penelitian ini menggunakan rumus uji hipotesis terhadap *Odds ratio* (OR). Penelitian ini merupakan penelitian tidak berpasangan (*Unmatched*). Besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus uji 2 arah (Sastroasmoro dan Ismael, 2011:369) dengan rumus :

$$n_1 = n_2 = \frac{(Z_\alpha \sqrt{2PQ} + Z_\beta \sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2})^2}{(P_1 - P_2)^2}$$

Keterangan :

n_1, n_2 = Jumlah sampel pada masing-masing kelompok kasus dan kontrol

Z_α = *Level of Significance* = 0,05 (ditetapkan peneliti)

Z_β = *Power of test* = 95% (ditetapkan peneliti)

P = Perkiraan proporsi kelompok yang terpapar

P_1 = Perkiraan proporsi paparan pada kelompok kasus

P_2 = Perkiraan proporsi paparan pada kelompok kontrol

Q = (1 - P), $Q_1 = (1 - P_1)$, $Q_2 = (1 - P_2)$

P_1 atau perkiraan proporsi pada kelompok kasus sebesar 36% dengan OR sebesar 10,10 yang didapat dari penelitian sebelumnya oleh Sakellariou (2013), sehingga P_2 atau perkiraan proporsi pada kelompok kontrol dapat dihitung sebagai berikut :

$$P_2 = \frac{P_1}{OR(1-P_1)+P_1}$$

$$P_2 = \frac{0,36}{10,10(1-0,36)+0,36}$$

$$P_2 = \frac{0,36}{6,824} = 0,053$$

$$P = \frac{1}{2}(P_1 + P_2)$$

$$= \frac{1}{2}(0,36 + 0,053) = 0,207$$

$$Q = 0,793$$

$$P_1 = 0,36, Q_1 = 0,64$$

$$P_2 = 0,053, Q_2 = 0,947$$

Sehingga perkiraan besar sampel minimum yang diperlukan pada penelitian ini adalah :

$$\text{Level of significance } (\alpha) = 0,05$$

$$\text{Power of the test } (\beta) = 95\%$$

$$Z_\alpha = 1,96$$

$$Z_\beta = 1,64$$

$$\begin{aligned} n_1 = n_2 &= \frac{(1,96 \sqrt{2(0,207)(0,793)} + 1,64 \sqrt{(0,36)(0,64) + (0,053)(0,947)})^2}{(0,36 - 0,053)^2} \\ &= \frac{(1,117 + 0,868)^2}{0,075} \\ &= 41,9 \approx 42 \end{aligned}$$

Dari perhitungan sampel di atas, maka didapat sampel minimum sebesar 42, dan peneliti menetapkan untuk mengambil sampel sebanyak 42 responden. Peneliti menggunakan rasio kasus : kontrol = 1:2 sehingga diperoleh kelompok kasus sebesar 42 responden dan kelompok kontrol sebesar 84 responden, sehingga total sampelnya sebanyak 126 responden.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Probability sampling*, yakni tiap subyek dalam populasi terjangkau mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih atau tidak terpilih sebagai sampel penelitian (Sastroasmoro dan Ismael, 2011:95). Metode yang digunakan peneliti untuk memilih populasi terjangkau adalah metode *Stratified random sampling*. Pemilihan subyek didasarkan pada persentase pernikahan dini yang terdapat di tiap kecamatan di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2014 dengan membagi menjadi tiga kelompok kecamatan dengan angka pernikahan rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan sampling yang dilakukan dalam penentuan populasi terjangkau diperoleh 6 kecamatan sebagai tempat penelitian, yaitu Kecamatan Banyuwangi, Tegalsari, Srono, Muncar, Glenmore, dan Kecamatan Bangorejo. Berdasarkan data sekunder dari 6 KUA kecamatan tersebut diketahui jumlah wanita yang menikah di bawah usia 20 tahun pada tahun 2014 sebanyak 1646 wanita.

Berdasarkan perhitungan besar sampel dalam penelitian ini, untuk kelompok kasus dibutuhkan 42 sampel sehingga untuk pengambilan sampel dari 1646 wanita yang menikah dibawah usia 20 tahun tersebut dilakukan dengan cara *simple random sampling*, yaitu pemilihan subyek penelitian secara acak yang dilakukan setelah menghitung terlebih dahulu jumlah subyek dalam populasi terjangkau (Sastroasmoro dan Ismael, 2011:95). Setelah dilakukan random diperoleh 42 sampel wanita berusia < 24 tahun yang menikah di bawah usia 20 tahun. Jumlah sampel pada tiap kecamatan dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$n_i = \frac{\text{wanita yang menikah dengan usia} < 20 \text{ tahun pada tiap kecamatan}_i}{\text{Jumlah wanita yang menikah dengan usia} < 20 \text{ tahun pada 6 kecamatan terpilih}} \times n$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel secara keseluruhan

n_i = Sampel yang didapat pada tiap kecamatan

Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah wanita yang berusia < 24 tahun yang menikah diatas 20 tahun, sampel diambil secara *simple random sampling* dengan menggunakan batas geografi. Berdasarkan perhitungan besar sampel antara kelompok kasus dan kontrol berbanding 1:2, sehingga apabila dalam satu desa terpilih 1 wanita berusia < 24 tahun yang menikah di bawah usia 20 tahun maka akan dipilih 2 wanita yang berusia < 24 tahun yang menikah di atas usia 20 tahun sebagai sampel kelompok kontrol.

Tabel 3.1 Besar sampel

Strata	Kecamatan	Jumlah wanita yang menikah di bawah usia 20 tahun (%)	perhitungan	Besar Sampel	
				Kelompok Kasus	Kelompok Kontrol
Tinggi	Bangorejo	0,55	$\frac{334}{1646} \times 42 = 8,52$	9	18
	Glenmore	0,47	$\frac{318}{1646} \times 42 = 8,11$	8	16
Sedang	Muncar	0,35	$\frac{439}{1646} \times 42 = 11,20$	11	22
	Srono	0,3	$\frac{242}{1646} \times 42 = 6,17$	6	12
Rendah	Tegalsari	0,27	$\frac{119}{1646} \times 42 = 3,04$	3	6
	Banyuwangi	0,19	$\frac{194}{1646} \times 42 = 4,95$	5	10
Jumlah			42 84		

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel

Variabel adalah karakteristik subyek penelitian yang berubah dari satu subyek ke subyek lain. Karakteristik suatu subyek bukan merupakan subyek atau bendanya sendiri. Nama, badan, atau darah bukan merupakan variabel, yang merupakan variabel adalah tingkat pendidikan, jenis kelamin, atau status ekonomi (Sastroasmoro dan Ismael, 2011:298).

Menurut fungsi dalam konteks penelitian, khususnya dalam hubungan antar-variabel terdapat beberapa jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang apabila mengalami perubahan akan mengakibatkan perubahan pada variabel lain (Sastroasmoro dan Ismael, 2011:299). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, status pekerjaan sebelum menikah, status pendidikan suami sebelum menikah, status pekerjaan suami sebelum menikah, wilayah, tingkat pendidikan orang tua, status ekonomi keluarga, dan kebudayaan.

b. Variabel Tergantung (*Dependent Variable*)

Variabel yang berubah akibat perubahan pada variabel lain dinamakan variabel tergantung (Sastroasmoro dan Ismael, 2011:299). Pernikahan usia dini merupakan variabel tergantung dalam penelitian ini.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Nazir, 2009:126). Definisi operasional penelitian ini terdapat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Variabel, Definisi Operasional, Klasifikasi, dan Skala data

Variabel yang Diteliti	Definisi Operasional	Klasifikasi	Skala Data
Variabel Dependen Pernikahan Dini	Pernikahan yang dilakukan sebelum memenuhi kriteria umur untuk batasan reproduksi sehat. (BKKBN, 2005 ; Manuaba, 2001)	0. Tidak, menikah diatas 20 tahun. 1. Ya, menikah dibawah usia 20 tahun.	Nominal

Variabel yang Diteliti	Definisi Operasional	Klasifikasi	Skala Data
Variabel Independen			
1. Pendidikan Tertinggi	Pendidikan formal terakhir yang diselesaikan oleh responden sebelum menikah.	0. Pendidikan tinggi (Perguruan tinggi negeri/swasta sederajat) 1. Pendidikan Menengah (SMA) 2. Pendidikan Dasar (SD dan SMP)	Ordinal
2. Status Pekerjaan	Kondisi responden pada saat sebelum menikah berdasarkan kegiatan yang dilakukan selama seminggu sebelum menikah. (Badan Pusat Statistik)	0. Bekerja, melakukan kegiatan paling sedikit satu jam berturut – turut selama seminggu untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan dan termasuk angkatan kerja. 1. Tidak Bekerja, tidak melakukan kegiatan atau melakukan kegiatan tetapi kurang dari satu jam selama seminggu atau termasuk bukan angkatan kerja.	Nominal
3. Tingkat Pendidikan orang tua	Pendidikan formal terakhir yang diselesaikan oleh orang tua responden (kepala rumah tangga).	0. Pendidikan Dasar (SD dan SMP) 1. Pendidikan Menengah (SMA) 2. Pendidikan tinggi (Perguruan tinggi negeri/swasta sederajat)	Ordinal
4. Status Ekonomi Keluarga	Kondisi keluarga perempuan pada saat sebelum menikah berdasarkan pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-	0. Ekonomi Tinggi (Pendapatan rata - rata > 1.240.000 per bulan) 1. Ekonomi Rendah (Pendapatan rata – rata < Rp. 1.240.000 per bulan)	Nominal

Variabel yang Diteliti	Definisi Operasional	Klasifikasi	Skala Data
	anggota rumah tangga. (Badan Pusat Statistik)		
5. Wilayah	Penentuan wilayah yang ditempati sebelum menikah berdasarkan hasil klasifikasi wilayah yang telah dilakukan Badan Pusat Statistik tahun 2010.	0. Perkotaan (<i>Urban</i>) 1. Perdesaan (<i>Rural</i>)	Nominal
6. Status pendidikan suami sebelum menikah	Kondisi pendidikan formal terakhir yang diselesaikan oleh suami sebelum menikah	0. Pendidikan Dasar (SD dan SMP) 1. Pendidikan Menengah (SMA) 2. Pendidikan tinggi (Perguruan tinggi negeri/swasta sederajat)	Ordinal
7. Status Pekerjaan suami sebelum menikah	Kondisi suami sebelum menikah berdasarkan kegiatan yang dilakukan selama seminggu sebelum menikah. (Badan Pusat Statistik)	0. Tidak Bekerja, tidak melakukan kegiatan atau melakukan kegiatan tetapi kurang dari satu jam selama seminggu dan termasuk bukan angkatan kerja. 1. Bekerja, melakukan kegiatan paling sedikit satu jam berturut-turut selama seminggu untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan dan termasuk angkatan kerja.	Nominal
8. Kebudayaan	Keseluruhan aktivitas manusia, termasuk pengetahuan, kemampuan berbahasa, kepercayaan, moral, adat – istiadat, dan kebiasaan – kebiasaan lain. (Taylor dalam Ranjabar, 2006)	0. Osing 1. Jawa 2. Madura 3. Lainnya	Nominal

3.5 Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan mulai bulan April-Mei 2015 dengan menggunakan Instrumen penelitian berupa kuesioner yang dirancang untuk mengukur variabel yang telah ditentukan dalam penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar wanita yang menikah di Kecamatan Banyuwangi, Tegalsari, Srono, Muncar, Glenmore, dan Kecamatan Bangorejo berdasarkan Laporan Banyaknya Peristiwa NTCR dan Usia Terjadinya Nikah tahun 2014 Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi. Data sekunder ini digunakan untuk menentukan jumlah populasi terjangkau, target, dan sampel penelitian yang dipilih berdasarkan *Stratified random sampling*.

3.6 Teknik dan Alat Perolehan Data

3.6.1 Teknik Perolehan Data

Teknik perolehan data primer melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Data sekunder diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner digunakan karena sifatnya yang efisien, sehingga peneliti dapat mengumpulkan banyak data sekaligus dalam waktu yang singkat. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 3 bagian dan 3 kelompok pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden, orang tua (kepala rumah tangga) responden dan seorang warga desa sebagai subjek II dalam penelitian.

3.7 Teknik Analisis dan Penyajian Data

3.7.1 Teknik Analisis

a. Analisis Univariabel

Bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Cara penyajiannya dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010:182). Analisis univariabel dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi responden pada tiap variabel.

b. Analisis Bivariabel

Bertujuan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, status pekerjaan sebelum menikah, status pendidikan suami sebelum menikah, status pekerjaan suami sebelum menikah, wilayah, tingkat pendidikan orang tua, status ekonomi keluarga, dan kebudayaan. Variabel bebas tersebut dilihat hubungannya terhadap variabel tergantung, yaitu pernikahan dini dengan menggunakan uji *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai *p-value* < 0,05 maka variabel tersebut memiliki hubungan dengan variabel tergantung. Selain mendapatkan nilai *p-value* juga dilakukan perhitungan *Odds Ratio* pada tiap variabel untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel tersebut (Notoatmodjo, 2010:183). Suatu variabel akan bermakna secara statistik apabila hasilnya dapat digeneralisasikan ke dalam populasi dan bermakna secara praktis apabila variabel memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap menikah di usia dini (Notoatmodjo, 2010:184). Variabel yang memiliki nilai $p < 0,25$ akan dimasukkan ke dalam analisis multivariabel.

c. Analisis Multivariabel

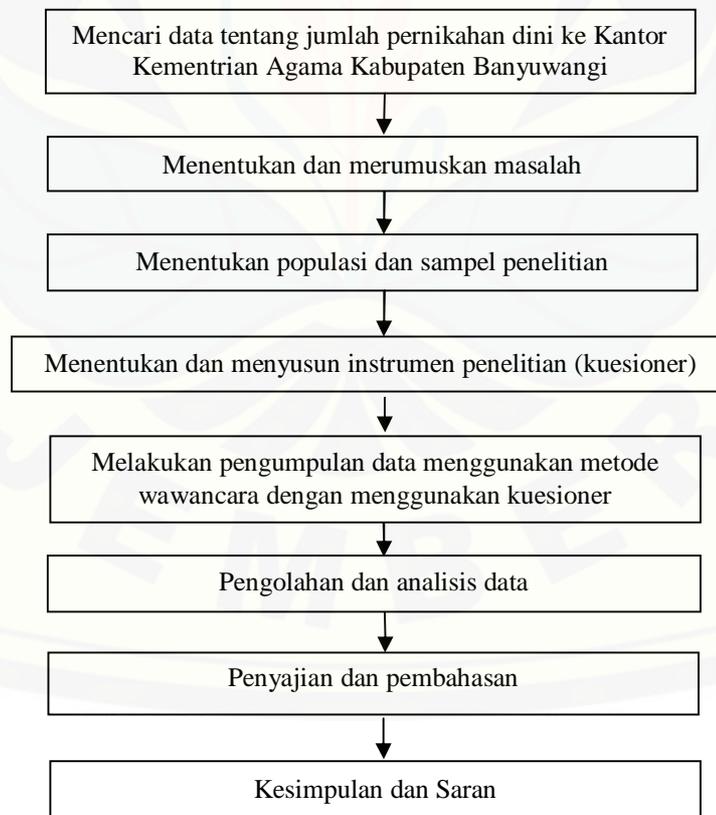
Analisis multivariabel dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain terhadap variabel tergantung (Notoatmodjo, 2010:184). Uji statistik yang digunakan pada analisis multivariabel ini adalah uji regresi logistik. Apabila nilai *p-value* < 0,05, maka tolak H_0 . Hal ini berarti variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap pernikahan dini. Besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung

dapat dilihat melalui nilai OR. Variabel dengan nilai $OR > 1$ merupakan faktor risiko untuk menikah di usia dini, sedangkan untuk variabel dengan $OR < 1$ merupakan faktor protektif untuk menikah di usia dini (Sastroasmoro dan Ismael, 2011:160). Variabel yang masuk ke dalam step terakhir pemodelan regresi logistik merupakan faktor pendorong pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi.

3.7.2 Teknik Penyajian Data

Penyajian merupakan bagian dalam proses penelitian yang bertujuan agar hasil penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks, tabel, dan diagram. Penyajian data dalam bentuk teks bertujuan menyajikan kalimat yang menjelaskan data secara kualitatif. Penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram untuk data yang diklasifikasikan sehingga lebih mudah dalam membandingkan hasil yang didapat dari pengumpulan data.

3.8 Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Faktor predisposisi dan faktor penguat pada remaja yang menikah pada usia dini di Kabupaten Banyuwangi.

a. Faktor predisposisi pada remaja yang menikah pada usia dini di Kabupaten Banyuwangi.

Faktor predisposisi merupakan faktor yang mempermudah terjadinya perilaku pada diri seseorang (Notoatmodjo, 2010:27). Distribusi faktor predisposisi pada remaja yang menikah pada usia dini di Kabupaten Banyuwangi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Tingkat pendidikan dan status pekerjaan sebelum menikah pada remaja yang menikah dini di Kabupaten Banyuwangi

Faktor Predisposisi	Kasus		Kontrol		Total	
	n	%	n	%	N	%
Tingkat Pendidikan						
Tinggi	0	0	21	25	21	29,4
Menengah	18	42,9	50	59,5	68	54
Dasar	24	57,1	13	15,5	37	16,7
Status Pekerjaan Sebelum Menikah						
Bekerja	27	64,3	73	86,9	100	79,4
Tidak Bekerja	15	35,7	11	13,1	26	20,6

Berdasarkan Tabel 4.1 tingkat pendidikan responden paling banyak adalah tingkat pendidikan menengah (54%). Pada kelompok kasus tingkat pendidikan paling banyak adalah tingkat pendidikan dasar (57,1%). Sedangkan pada kelompok kontrol paling banyak adalah tingkat pendidikan menengah (59,5%). Responden mayoritas telah bekerja sebelum menikah (79,4%). Pada kelompok kasus dan kontrol mayoritas responden telah bekerja sebelum menikah secara berturut turut sebanyak 64,3 % dan 86,9%.

b. Faktor penguat pada remaja yang menikah pada usia dini di Kabupaten Banyuwangi.

Faktor penguat adalah faktor yang dapat memperkuat terjadinya perilaku seseorang. Pengetahuan, sikap, dan fasilitas yang tersedia kadang-kadang belum menjamin terjadinya perilaku seseorang. Pendapat, dukungan, kritik baik dari keluarga maupun teman-teman dapat memperkuat terjadinya perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2010:28). Distribusi faktor penguat remaja yang menikah pada usia dini di Kabupaten Banyuwangi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2 Status pendidikan suami sebelum menikah, status pekerjaan suami sebelum menikah, wilayah, tingkat pendidikan orang tua, status ekonomi keluarga, dan kebudayaan pada remaja yang menikah dini di Kabupaten Banyuwangi

Faktor Penguat	Kasus		Kontrol		Total	
	n	%	n	%	N	%
Status pendidikan suami sebelum menikah						
Dasar	17	40,5	24	28,6	41	32,5
Menengah	24	57,1	42	50	66	52,4
Tinggi	1	2,4	18	21,4	19	15,1
Status pekerjaan suami sebelum menikah						
Tidak Bekerja	4	9,5	4	4,8	8	6,3
Bekerja	38	90,5	80	95,2	118	93,7
Wilayah						
Perkotaan	30	71,4	60	71,4	90	71,4
Perdesaan	12	28,6	24	28,6	36	28,6
Tingkat pendidikan orang tua						
Dasar	33	78,6	65	77,4	98	77,8
Menengah	9	21,4	15	17,9	24	19
Tinggi	0	0	4	4,8	4	3,2
Status ekonomi keluarga						
Tinggi	15	35,7	61	72,6	76	60,3
Rendah	27	64,3	23	27,4	50	39,7
Kebudayaan						
Mandar	3	7,1	6	7,1	9	7,1
Jawa	20	47,6	40	47,6	60	47,6
Osing	5	11,9	10	11,9	15	11,9
Madura	14	33,3	28	33,3	42	33,3

Berdasarkan Tabel 4.2 suami responden mayoritas memiliki tingkat pendidikan menengah (52,4%). Pada kelompok kasus dan kontrol suami responden mayoritas memiliki status pendidikan menengah sebanyak 57,1% dan

50% pada saat sebelum menikah. Suami responden mayoritas telah bekerja (93,7%) pada saat sebelum menikah baik pada kelompok kasus dan kontrol. Responden didominasi berasal dari wilayah perkotaan (71,4%) baik pada kelompok kasus maupun kontrol. Orang tua responden paling banyak memiliki tingkat pendidikan dasar (77,8%). Pada kelompok kasus dan kontrol tingkat pendidikan responden paling banyak adalah tingkat pendidikan dasar secara berturut turut 78,6% dan 77,4%. Keluarga responden mayoritas memiliki status ekonomi tinggi (60,3%). Kelompok kasus keluarga responden mayoritas memiliki status ekonomi rendah sebanyak 64,3% dan pada kelompok kontrol keluarga responden memiliki status ekonomi tinggi sebanyak 72,6%. Kebudayaan responden didominasi oleh budaya Jawa (47,6%), kemudian berikutnya adalah Madura 33,3%, Osing 11,9%, dan Mandar 7,1%.

4.1.2 Analisis pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi berdasarkan faktor predisposisi dan faktor penguat

a. Pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi berdasarkan faktor predisposisi.

Pengaruh hubungan antara pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi berdasarkan faktor predisposisi diperoleh melalui analisis bivariabel dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95%. Besarnya pengaruh antara variabel yang diuji dapat dilihat dari nilai *odds ratio* (OR). Analisis bivariabel ini juga digunakan untuk menyeleksi variabel yang memenuhi syarat untuk masuk kedalam uji multivariabel. Besar pengaruh variabel bebas terhadap pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hubungan pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi berdasarkan faktor predisposisi (tingkat pendidikan dan status pekerjaan sebelum menikah)

Variabel Bebas	Kontrol		Kasus		<i>p-value</i>	OR	Confidence Interval 95%
	n	%	n	%			
Tingkat Pendidikan							
Tinggi	21	25	0	0	< 0,05*	2,846	1,837 – 4,410
Menengah	50	59,5	18	42,9		5,128	2,162 – 12,162
Dasar	13	15,5	24	57,1		1	
Status Pekerjaan Sebelum Menikah							
Bekerja	73	86,9	27	64,3	0,003*	3,687	1,507 – 9,091
Tidak Bekerja	11	13,1	15	35,7		1	

* = signifikan ($p\text{-value} < 0,05$)

Tabel 4.3 diatas menjelaskan tentang hasil analisis pengaruh faktor predisposisi terhadap pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan hasil analisis di atas didapatkan hasil untuk tingkat pendidikan responden memiliki nilai $p\text{-value} < 0,05$ dengan OR dan 95% CI sebesar 2,846 (1,837 – 4,410) dan 5,128 (2,162 – 12,162). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden berpengaruh terhadap pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi. Responden dengan pendidikan tinggi dan menengah secara berturut-turut memiliki risiko 2,846 dan 5,128 kali untuk tidak menikah di usia dini daripada responden dengan tingkat pendidikan dasar. Tingkat pendidikan responden merupakan faktor risiko untuk menikah dini ($OR > 1$).

Status pekerjaan sebelum menikah secara signifikan berpengaruh terhadap pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini didasarkan pada hasil analisis status pekerjaan sebelum menikah yang memiliki nilai $p\text{-value} = 0,003$ dengan OR sebesar 3,687 dan 95% CI (1,507 – 9,091). Responden yang telah bekerja sebelum menikah akan memiliki risiko 3,687 untuk tidak menikah dini dibandingkan dengan yang belum bekerja pada saat sebelum menikah. Status pekerjaan sebelum menikah merupakan faktor risiko untuk menikah di usia dini ($OR > 1$).

b. Pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi berdasarkan faktor penguat.

Analisis bivariabel digunakan untuk mengetahui pengaruh status pendidikan suami sebelum menikah, status pekerjaan suami sebelum menikah, dan wilayah terhadap pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi. Uji yang digunakan adalah *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95%. Besarnya pengaruh antara variabel yang diuji dapat dilihat dari nilai *odds ratio* (OR). Analisis bivariabel ini juga digunakan untuk menyeleksi variabel yang memenuhi syarat untuk masuk kedalam uji multivariabel. Pengaruh faktor penguat dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Hubungan pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi berdasarkan faktor penguat (status pendidikan suami sebelum menikah, status pekerjaan suami sebelum menikah, wilayah, tingkat pendidikan orang tua, status ekonomi keluarga, dan kebudayaan)

Variabel Bebas	Kontrol		Kasus		<i>p-value</i>	OR	Confidence Interval 95%
	n	%	n	%			
Status pendidikan suami sebelum menikah							
Dasar	24	28,6	17	40,5	0,016*	0,078	0,010 – 0,645
Menengah	42	50	24	57,1			
Tinggi	18	21,4	1	2,4			
Status pekerjaan suami sebelum menikah							
Tidak Bekerja	4	4,8	4	9,5	0,518	0,475	0,113 – 2,002
Bekerja	80	95,2	38	90,5			
Wilayah							
Perkotaan	60	71,4	30	71,4	1,000	1,000	0,440 – 2,270
Perdesaan	24	28,6	12	28,6			
Tingkat pendidikan orang tua							
Tinggi	19	22,6	9	21,4	1,000	1,072	0,437 – 2,628
Rendah	65	77,4	33	78,6			
Status ekonomi keluarga							
Tinggi	61	72,6	16	35,7	< 0,05*	4,774	2,161 – 10,547
Rendah	23	27,4	27	64,3			
Kebudayaan							
Mandar	6	7,1	3	7,1	1,000	1,000	0,217 – 4,605
Jawa	40	47,6	20	47,6			
Osing	10	11,9	5	11,9			
Madura	28	33,3	14	33,3			

* = signifikan (*p-value* < 0,05)

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan hasil analisis pengaruh faktor penguat terhadap perilaku menikah dini di Kabupaten Banyuwangi. Status pendidikan suami sebelum menikah memiliki nilai $p\text{-value} = 0,016$ dengan OR dan 95% CI sebesar 0,078 (0,010 – 0,645) dan 0,097 (0,012 – 0,774). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa status pendidikan suami sebelum menikah secara signifikan berpengaruh terhadap pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi. Responden dengan status pendidikan suami dasar dan menengah akan cenderung untuk menikah dini daripada responden dengan status pendidikan suami tinggi. Status pendidikan suami sebelum menikah merupakan faktor protektif seorang wanita untuk menikah di usia dini ($OR < 1$).

Status pekerjaan suami sebelum menikah memiliki nilai $p\text{-value} = 0,518$ dengan OR sebesar 0,475 dan 95% CI (0,113 – 2,002). Hal ini menunjukkan bahwa status pekerjaan suami sebelum menikah tidak berpengaruh terhadap pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi. Status pekerjaan suami sebelum menikah merupakan faktor protektif seorang wanita untuk menikah dini ($OR < 1$). Wilayah memiliki nilai $p\text{-value} = 1,000$ dengan OR sebesar 1,000 dan 95% CI (0,440 – 2,270). Berdasarkan hasil tersebut wilayah tidak berpengaruh terhadap pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi. Wilayah juga bukan merupakan faktor risiko seorang wanita untuk menikah di usia dini ($OR = 1$). Status pekerjaan sebelum menikah dan wilayah tidak dapat dimasukkan ke dalam analisis multivariabel karena nilai $p\text{-value}$ 0,518 dan 1,000 kurang dari 0,25 sehingga meskipun variabel tersebut dimasukkan ke dalam analisis multivariabel tidak akan berpengaruh terhadap pemodelan.

Berdasarkan hasil uji tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki nilai $p\text{-value} = 1,000$ ($> 0,05$) dengan OR sebesar 1,072 dan 95% CI (0,437 – 2,628). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi. Secara statistik tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh tetapi secara praktis berpengaruh terhadap perilaku menikah dini karena nilai $OR > 1$. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua responden dengan pendidikan tinggi akan berisiko

1,072 kali untuk tidak menikahkan anak di usia dini dibandingkan dengan orang tua responden yang berpendidikan rendah.

Status ekonomi keluarga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi dengan memiliki nilai $p\text{-value} < 0,05$ dengan OR sebesar 4,774 dan 95% CI (2,161 – 10,47). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa status ekonomi keluarga secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku menikah dini. Responden dengan status ekonomi keluarga yang tinggi akan memiliki risikosebesar 4,774 kali untuk tidak menikahkan anaknya pada usia dini dibandingkan dengan responden dengan status ekonomi keluarga yang rendah. Status ekonomi keluarga merupakan faktor risiko terhadap perilaku menikah di usia dini (OR>1).

Variabel kebudayaan merupakan salah satu variabel dari faktor predisposisi yang tidak berpengaruh terhadap pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan hasil uji *chi-square* kebudayaan memiliki nilai $p\text{-value} = 1,000 (<0,05)$ dengan ORsebesar 1,000 dan 95% CI(0,286 – 3,492) yang menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak menunjukkan hubungan secara signifikan terhadap perilaku menikah dini di Kabupaten Banyuwangi. Jenis kebudayaan bukan merupakan faktor risiko dari perilaku menikah di usia dini (OR=1).

4.1.3 Analisis hubungan antara faktor predisposisi dan faktor penguat dengan pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi.

Hubungan antara faktor predisposisi dan penguat dilakukan dengan analisis multivariabel menggunakan uji regresi logistik. Berdasarkan analisis bivariabel yang telah dilakukan pada ketiga faktor tersebut menunjukkan bahwa variabel yang dapat masuk ke dalam analisis multivariabel adalah tingkat pendidikan, status pekerjaan sebelum menikah, status pendidikan suami sebelum menikah, dan status ekonomi keluarga. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Hasil analisis hubungan antara ketiga faktor tersebut digambarkan ke dalam empat model. Model 1 menggambarkan hubungan antara tingkat

pendidikan dengan perilaku menikah dini. Berdasarkan hasil uji regresi logistik yang dilakukan, tingkat pendidikan berpengaruh baik secara statistik maupun secara praktis terhadap perilaku menikah dini dengan OR; 95% CI (7,282; 3,1 – 17). Wanita dengan tingkat pendidikan rendah memiliki risiko 7 kali lebih besar untuk menikah di usia dini dibandingkan dengan wanita berpendidikan tinggi.

Tabel 4.5 Hasil analisis hubungan antara faktor predisposisi dan faktor penguat dengan pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi

Variabel	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4
	OR (CI 95%)	OR (CI 95%)	OR (CI 95%)	OR (CI 95%)
Tingkat Pendidikan				
Rendah	7,282 (3,1 – 17)*	7,411 (3,1 – 18)*	5,604 (2,2 – 14,1)*	5,604 (2,2 – 14,1)*
Tinggi	1	1	1	1
Status Pekerjaan Sebelum Menikah				
Tidak Bekerja		3,806 (1,4 – 10,3)*	3,007 (1,1 – 8,4)*	3,007 (1,1 – 8,4)*
Bekerja		1	1	1
Status Ekonomi Keluarga				
Rendah			2,504 (1 – 6,2)*	2,504 (1 – 6,2)*
Tinggi			1	1
Status Pendidikan Suami Sebelum Menikah				
Tinggi				0,226 (0,3 – 2,1)
Menengah				1,462 (0,6 – 3,8)
Dasar				1
-2Log likelihood	137,6	130,51	126,56	126,56
R ²	0,23	0,29	0,33	0,33
n	126	126	126	126

* = signifikan ($p\text{-value} < 0,05$)

Pada Model 2, dengan masuknya variabel status pekerjaan sebelum menikah, tingkat pendidikan tetap berpengaruh baik secara statistik maupun praktis terhadap perilaku menikah di usia dini. Terdapat perubahan untuk tingkat pendidikan terkait nilai *Odds Ratio*; 95% CI yaitu dari (7,282; 3,1 – 17) menjadi (7,411; 3,1 – 18). Nilai OR tingkat pendidikan meningkat ketika dimasukkannya variabel status pekerjaan sebelum menikah ke dalam model 2. Wanita yang memiliki tingkat pendidikan rendah memiliki risiko 7,4 kali untuk menikah diusia

dini dibandingkan dengan wanita dengan pendidikan tinggi. Status pekerjaan sebelum menikah berpengaruh baik secara statistik maupun praktis terhadap perilaku menikah dini dengan nilai OR; 95% CI (3,806; 1,4 – 10,3). Wanita yang tidak bekerja sebelum menikah akan memiliki risiko 3 kali untuk menikah diusia dini daripada wanita yang telah bekerja sebelum menikah.

Hasil analisis pada Model 3 dengan mengikutsertakan variabel status ekonomi keluarga membuat variabel tingkat pendidikan dan status pekerjaan sebelum menikah tetap berpengaruh secara statistik maupun praktis terhadap perilaku menikah di usia dini. Pada model ini terjadi perubahan yang signifikan terhadap nilai *Odds Ratio* dari kedua variabel tersebut. Terjadi penurunan nilai OR; 95% CI tingkat pendidikan dan status pekerjaan sebelum menikah secara berturut – turut yaitu dari (7,282; 3,1 – 17) dan (3,806; 1,4 – 10,3) menjadi (5,604; 2,2 – 14,1) dan (3,007; 1,1 – 8,4). Variabel status ekonomi keluarga berpengaruh secara signifikan maupun praktis terhadap perilaku menikah dini dengan nilai OR; 95% CI (2,504; 1 – 6,2). Orang tua yang memiliki status ekonomi rendah memiliki risiko 2 kali untuk menikahkan anaknya pada usia dini daripada orang tua dengan status ekonomi yang tinggi.

Pada model terakhir (model 4) dimasukkan variabel status pendidikan suami sebelum menikah. Variabel tingkat pendidikan, status pekerjaan sebelum menikah, dan status ekonomi keluarga tidak mengalami perubahan. Nilai OR; 95% CI untuk ketiga variabel tersebut tidak mengalami perubahan sama sekali dari model 3. Variabel status pendidikan suami sebelum menikah tidak berpengaruh secara statistik tetapi bermakna secara praktis dengan OR; 95% CI (1,462; 0,6 – 3,8).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hubungan faktor predisposisi dan faktor penguat pada pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi.

a. Hubungan faktor predisposisi pada pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi.

Hasil analisis bivariabel pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan dan praktis terhadap perilaku menikah dini. Penelitian ini searah dengan penelitian Singh *et.al* (1996) yang menyatakan bahwa pendidikan dan usia pertama kali menikah memiliki hubungan yang sangat kuat. Hal serupa juga diungkapkan oleh Agaba (2011) yang menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap risiko untuk menikah di usia dini. Wanita dengan pendidikan yang tinggi akan cenderung untuk menunda menikah di usia dini. Semakin tinggi tingkat pendidikan dapat memperkecil peluang seorang wanita tersebut untuk menikah di usia dini. Hal ini dikarenakan seseorang dengan pendidikan yang rendah cenderung tidak berpikir panjang dalam memutuskan untuk menikah (Agustin, 2013). Risyah (2011) menyebutkan bahwa kemahiran menyerap pengetahuan akan meningkat sesuai dengan meningkatnya pendidikan seseorang dan kemampuan ini berhubungan erat dengan sikap seseorang terhadap kemampuan yang diserapnya.

Wanita dengan tingkat pendidikan tinggi akan cenderung menunda untuk menikah jika dibandingkan dengan wanita yang berpendidikan dasar dan menengah. Hal ini sesuai dengan penelitian lain yang menyatakan tingkat pendidikan tinggi merupakan salah satu prediktor yang sangat kuat terhadap usia pertama kali menikah. Seorang wanita dengan pendidikan tinggi dan menengah akan menikah 3,5 tahun lebih lama daripada wanita dengan tingkat pendidikan dasar dan tidak memiliki pendidikan (Lungvu, 2009). Risiko yang kecil untuk menikah dini pada perempuan berpendidikan disebabkan karena mereka menunggu waktu sekolah selesai, mencari pasangan dan menggunakan banyak waktu mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak (Agaba, 2011).

Status pekerjaan sebelum menikah secara signifikan berpengaruh terhadap pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi. Hasil penelitian ini sesuai dengan

penelitian lain tentang pernikahan dini yang menyatakan bahwa wanita yang telah bekerja akan cenderung untuk tidak segera menikah dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja (Lungvu, 2009). Agaba (2011) menyatakan bahwa status pekerjaan sebelum menikah pada analisis bivariabel berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan untuk menikah dini, meskipun dalam analisis multivariabel status pekerjaan sebelum menikah tidak signifikan.

Wanita yang bekerja sebelum menikah akan terhindar untuk menikah dini dibandingkan wanita yang tidak bekerja sebelum menikah. Variabel status pekerjaan sebelum menikah dikaitkan dengan kemandirian ekonomi seorang wanita. Hastuti (2007) menjelaskan bahwa perempuan akan mencapai kemandirian apabila perempuan bekerja dan melakukan pekerjaan yang menghasilkan upah, sehingga pendapatan yang diperoleh dapat diputuskan sendiri penggunaannya. Dalam sebuah penelitian terhadap perempuan Yogyakarta menyebutkan bahwa perempuan dengan penghasilan sendiri sangat mandiri sehingga berani mengambil keputusan secara mandiri. Pemodelan perilaku wanita untuk menikah menjelaskan bahwa wanita miskin lebih mungkin untuk menikah di usia dini karena rendahnya upah yang dimiliki dan ketidakamanan pekerjaan tidak dapat mewakili perasaan dalam kemandirian ekonomi (McLaughlin and Lichter, 1997).

b. Hubungan faktor penguat pada pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi.

Hasil analisis bivariabel pada tabel 4.4 menunjukkan status pendidikan suami sebelum menikah berhubungan secara signifikan dan praktis terhadap perilaku menikah dini di Kabupaten Banyuwangi. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Sarkar (2009) yang menyatakan bahwa pendidikan suami merupakan salah satu indikator seseorang untuk menikah dini. Status pendidikan menengah seorang suami berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menikah dini. Akan tetapi tidak sesuai dengan pemodelan penyebab perempuan muda untuk menikah oleh McLaughlin and Lichter (1997) yang menjelaskan pengaruh pasar pernikahan dengan area dimana ada banyak kaum laki-laki yang belum menikah, terutama laki-laki dengan tingkat pendidikan yang tinggi.

Seorang laki-laki dengan status pendidikan dasar dan menengah akan membuat seorang wanita untuk cenderung menikah dini. Hal ini tidak sesuai dengan beberapa penelitian yang menyatakan kebanyakan dari laki-laki mencari wanita dengan pendidikan yang lebih rendah dari tingkat pendidikannya untuk dijadikan istri (Sarkar, 2009). Kebanyakan responden memilih suami tanpa memperdulikan status pendidikan suami, akan tetapi hanya berfokus apakah seorang calon suami sudah bekerja atau belum. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sarkar (2009) yang menyatakan bahwa seorang wanita akan cenderung untuk menikah dengan suami yang telah bekerja.

Status pekerjaan suami sebelum menikah tidak berpengaruh terhadap pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa seorang wanita akan cenderung untuk menikah dengan suami yang telah bekerja (Sarkar, 2009). Hal ini dikarenakan proporsi suami responden yang telah bekerja sebelum menikah untuk yang tidak menikah dini dan menikah dini berturut-turut 95,2% dan 90,5% yang berarti bahwa mayoritas suami responden telah bekerja sebelum menikah, sehingga secara praktis status pekerjaan suami sebelum menikah berpengaruh terhadap pernikahan dini. Hal ini sesuai dengan pemodelan penyebab perempuan muda untuk menikah oleh McLaughlin and Lichter (1997) yang menjelaskan bahwa area dengan banyaknya laki-laki yang memiliki status pekerjaan yang baik akan mendorong seorang wanita untuk segera menikah.

Hasil analisis bivariabel pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel wilayah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menikah dini di Kabupaten Banyuwangi. Hasil tersebut tidak sesuai dengan beberapa penelitian lain yang menyatakan bahwa wanita yang tinggal di daerah perkotaan memiliki risiko 2 kali untuk tidak menikah di usia dini dibandingkan dengan wanita yang tinggal di daerah perdesaan (Lungvu, 2009). Selain kondisi tersebut, wanita yang tinggal di wilayah perkotaan dan perdesaan untuk yang menikah dini dan tidak menikah dini memiliki perbandingan proporsi 1:2, sehingga menyebabkan variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap perilaku menikah dini.

Perilaku menikah dini tidak hanya dipengaruhi oleh minimnya kesadaran dan pengetahuan umum yang biasa terjadi didesa namun juga terjadi di wilayah perkotaan yang secara tidak langsung juga dipengaruhi oleh “role model” dari dunia hiburan yang banyak tersedia di perkotaan. Masih tingginya pernikahan di usia muda di pulau Jawa dan Bali menandakan tingginya pernikahan dini di wilayah perkotaan. Diantara wilayah-wilayah tersebut, Jawa Barat di posisi pertama dalam jumlah pasangan yang menikah di usia muda dimana dari 1000 penduduknya dengan usia 15 hingga 19 terdapat 126 orang yang menikah dan melahirkan di usia muda kemudian diikuti dengan DKI Jakarta dengan 44 orang (Astuty, 2013).

Analisis bivariabel pada tingkat pendidikan orang tua yang disajikan dalam Tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi. Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian Joseph, *et.al* (2013) yang menyatakan tingkat pendidikan orang tua yang rendah akan memperbesar kemungkinan anaknya untuk menikah di usia dini. Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi orang tua responden yang mayoritas berpendidikan rendah (SD dan SMP). Secara praktis tingkat pendidikan orang tua yang rendah berisiko untuk menikahkan anaknya di usia dini.

Status ekonomi keluarga secara signifikan berpengaruh terhadap pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini sejalan dengan penelitian UNFPA (2012) yang diselenggarakan di 78 negara berkembang. Lebih dari 54% wanita yang berasal dari keluarga miskin telah menikah, dibandingkan dengan hanya 16% wanita yang telah menikah yang berasal dari keluarga kaya. Wanita yang memiliki orang tua dengan status ekonomi tinggi akan terhindar untuk menikah dini. Masalah ekonomi menjadi salah satu penyebab perkawinan usia muda, hal ini dikarenakan masalah ekonomi keluarga dianggap tidak dapat menyokong sepenuhnya kehidupan keluarga, sehingga membutuhkan seseorang untuk meringankan beban keluarga mereka Agustin (2013). Pernikahan dini sering juga dijadikan sebagai strategi finansial dalam sebuah kelompok masyarakat tertentu dan keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi, terutama

dalam kebudayaan dimana seorang perempuan dianggap sebagai beban finansial (CFRR, 2013).

Variabel kebudayaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini tidak sesuai dengan beberapa penelitian, Lung Vu (2009) menyatakan bahwa etnis berpengaruh terhadap pernikahan dini di Vietnam. Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Banyuwangi juga menyebutkan bahwa Suku Osing lebih banyak melakukan pernikahan dini dibandingkan dengan Suku Jawa (Rahmawati, 2010). Kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh proporsi wanita yang menikah dini dan tidak menikah dini pada tiap kebudayaan memiliki perbandingan 1:2 sehingga membuat variabel kebudayaan tidak berpengaruh terhadap pernikahan dini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tidak menemukan adanya pengaruh dari sistem budaya dalam menikahkan anaknya di usia dini. Menikahkan anak untuk menghindarkan dari pergaulan bebas dan menurut kehendak anak yang sudah ingin dinikahkan menjadi alasan orang tua untuk menikahkan anaknya. Hal ini sesuai dengan penelitian Khilmiah, dkk (2014) yang menyebutkan faktor utama penyebab menikah dini adalah kehamilan yang tidak direncanakan, karena sudah ingin dinikahkan, dan faktor ekonomi.

4.2.2 Hubungan antara faktor predisposisi dan faktor penguat dengan pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan hasil analisis multivaribel pada Tabel 4.5 diperoleh kesimpulan bahwa responden dengan tingkat pendidikan yang rendah, tidak bekerja sebelum menikah dan status ekonomi keluarga yang rendah akan berisiko untuk menikah di usia dini. Menurut Singh *et.al* (1996) pendidikan dan usia pertama kali menikah memiliki hubungan yang sangat kuat. Hal serupa juga diungkapkan oleh Agaba (2011) yang menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap risiko untuk menikah di usia dini. Wanita dengan pendidikan yang tinggi akan cenderung untuk menunda menikah. Semakin tinggi tingkat pendidikan dapat memperkecil peluang seorang wanita tersebut

untuk menikah di usia dini. Seorang wanita dengan pendidikan tinggi dan menengah akan menikah 3,5 tahun lebih lama daripada wanita dengan tingkat pendidikan dasar dan tidak memiliki pendidikan (Lungvu, 2009).

Risiko menikah dini responden juga didukung oleh status pekerjaan responden sebelum menikah. Hal ini didukung oleh pernyataan Lungvu (2009) bahwa wanita yang telah bekerja cenderung untuk tidak segera menikah dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja. Agaba (2011) menyatakan bahwa status pekerjaan sebelum menikah pada analisis bivariabel berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan untuk menikah dini. Berdasarkan penelitian UNFPA (2012) yang diselenggarakan di 78 negara berkembang. Lebih dari 54% wanita yang berasal dari keluarga miskin telah menikah, dibandingkan dengan hanya 16% wanita yang telah menikah yang berasal dari keluarga kaya.

Kondisi diatas sesuai dengan teori perilaku L. Green yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu predisposisi, pemungkin, dan penguat (Notoatmodjo, 2010:27). Berdasarkan hasil penelitian faktor predisposisi dan faktor penguat menjadi faktor utama dalam terjadinya perilaku menikah dini di Kabupaten Banyuwangi. Variabel tingkat pendidikan dan status pekerjaan sebelum menikah menjadi faktor risiko terbesar dalam perilaku menikah dini di Kabupaten Banyuwangi, diikuti oleh status ekonomi keluarga sebagai faktor penguat terjadinya perilaku tersebut. Status pendidikan suami sebelum menikah tidak berpengaruh terhadap ketiga variabel tersebut dengan nilai *Odds Ratio* sebesar 1,462. McLaughlin and Lichter (1997) menjelaskan pengaruh pasar pernikahan dengan area dimana ada banyak kaum laki-laki yang belum menikah, terutama laki-laki dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan pekerjaan yang baik dapat menjadi pendorong mereka untuk menikah. Sehingga status pendidikan suami sebelum menikah dapat berpengaruh terhadap perilaku seseorang bergantung pada banyaknya orang laki-laki dengan status pendidikan yang baik.

Rendahnya tingkat pendidikan mengakibatkan rendahnya pengetahuan seorang wanita terhadap risiko menikah diusia dini. Sehingga, Seseorang dengan pendidikan yang rendah cenderung tidak berpikir panjang untuk memutuskan

menikah (Agustin, 2013). Kemahiran menyerap pengetahuan akan meningkat sesuai dengan meningkatnya pendidikan seseorang dan kemampuan ini berhubungan erat dengan sikap seseorang terhadap kemampuan yang diserapnya (Risya, 2011). Variabel status pekerjaan sebelum menikah dikaitkan dengan kemandirian ekonomi seorang wanita. Perempuan akan mencapai kemandirian apabila bekerja dan melakukan pekerjaan yang menghasilkan upah, sehingga pendapatan yang diperoleh dapat diputuskan sendiri penggunaannya. Perempuan dengan penghasilan sendiri sangat mandiri sehingga berani mengambil keputusan secara mandiri (Hastuti, 2007). Rendahnya pengetahuan dan ketidakberanian dalam pengambilan keputusan itulah yang menyebabkan seorang wanita tetap melakukan perilaku menikah dini yang banyak memiliki dampak negatif.

Seorang wanita yang tidak bekerja tidak berani dalam mengambil keputusan sendiri untuk menikah. Sehingga keluarga akan mengambil peran tersebut sebagai pemegang keputusan untuk menikahkan anaknya. Anak wanita yang tidak bekerja dianggap hanya akan menjadi beban keluarga, sehingga untuk meringankan beban keluarga tersebut mereka menikahkan anaknya pada usia dini (Agustin, 2013). Pernikahan dini sering juga dijadikan sebagai strategi finansial dalam sebuah kelompok masyarakat tertentu dan keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi, terutama dalam kebudayaan dimana seorang perempuan dianggap sebagai beban finansial (CFRR, 2013). Seorang wanita dengan tingkat pendidikan yang rendah dan tidak bekerja sebelum menikah akan memiliki banyak waktu luang (Agaba, 2011). Orang tua akan memilih untuk menikahkan anaknya guna memberikan status baru kepada anaknya sebagai seorang pengantin untuk menutupi waktu luang tersebut.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Faktor predisposisi memiliki distribusi yang berbeda pada kelompok kasus dan kontrol. Tingkat pendidikan responden pada kelompok kasus paling banyak adalah tingkat pendidikan dasar dan pada kelompok kontrol adalah tingkat pendidikan menengah. Responden mayoritas telah bekerja sebelum menikah. Faktor penguat memiliki distribusi yang hampir sama pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol. Suami responden mayoritas memiliki status pendidikan menengah dan telah bekerja sebelum menikah, responden paling banyak memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan dasar, berasal dari wilayah perkotaan dan memiliki kebudayaan Jawa. Hal yang berbeda pada distribusi faktor pemungkin hanya pada status ekonomi keluarga, responden pada kelompok kasus mayoritas memiliki keluarga dengan status ekonomi rendah dan memiliki orang tua dengan status ekonomi tinggi pada kelompok kontrol;
- b. Faktor predisposisi yaitu, tingkat pendidikan yang rendah dan tidak bekerja sebelum menikah berpengaruh terhadap pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi. Pada faktor penguat rendahnya status pendidikan suami sebelum menikah, dan status ekonomi keluarga yang rendah berpengaruh terhadap pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi;
- c. Faktor predisposisi (tingkat pendidikan rendah dan tidak bekerja sebelum menikah) merupakan faktor pendorong seorang wanita untuk menikah dini di Kabupaten Banyuwangi didukung oleh faktor penguat (rendahnya status ekonomi keluarga) untuk terbentuknya perilaku menikah dini tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Remaja

Melaksanakan aktivitas yang produktif setelah meninggalkan bangku sekolah seperti mengikuti kursus atau pelatihan dan mencari pekerjaan atau bekerja untuk mengisi waktu luang sehingga dapat terhindar dari risiko menikah dini.

b. Bagi BKKBN

1. Pemberian informasi dan edukasi tentang risiko menikah dini tidak hanya diberikan kepada remaja, tetapi juga diberikan kepada keluarga guna meningkatkan pengetahuan sehingga tercipta motivasi dalam membentuk remaja yang berkualitas melalui peningkatan tingkat pendidikan remaja.
2. Penguatan *life skills* pada kurikulum Bina Keluarga Remaja (BKR) untuk meningkatkan kemandirian ekonomi remaja perempuan, sehingga remaja perempuan dapat memiliki pekerjaan setelah putus sekolah dan mereka akan terhindar dari risiko menikah dini akibat waktu luang mereka yang biasa dijadikan alasan oleh orang tua untuk segera menikahkan anaknya guna menghilangkan waktu luang tersebut dengan menjadi seorang pengantin.

c. Bagi Kementrian Agama

Perlunya advokasi kepada pemerintah untuk segera melakukan amandemen terhadap Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang batasan usia menikah bagi wanita dan meningkatkan batasan usia menikah tersebut menjadi 18 tahun untuk wanita.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut terkait dengan topik pernikahan dini diharapkan untuk melakukan penambahan variabel lain dalam penelitian seperti pengaruh dari pergaulan bebas, kerangka hukum nasional, krisis dan kedaruratan (bencana alam, peperangan), tingkat pendidikan orang tua suami, dan status ekonomi keluarga suami.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian et. al. 2013. "Abortus Spontan pada Pernikahan Usia Dini". Jurnal *Biometrika dan Kependudukan*, Vol. 2, No. 1.
- Astuty, S.Y. 2013. "Faktor – faktor Penyebab Terjadinya Perkawinan Usia Muda di Kalangan Remaja di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang". Tidak Dipublikasikan. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2010. *Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak-hak Reproduksi Bagi Remaja Indonesia*. Jakarta: BKKBN.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2014. *Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013 Provinsi Jawa Timur*. Surabaya:BPS Jatim.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2012. *Pernikahan Dini Pada Beberapa Provinsi di Indonesia : Dampak overpopulation, Akar Masalah dan Peran Kelembagaan di Daerah*. [publikasi online].
http://www.bkkbn.go.id/infoprogram/Documents/Hasil%20Seminar%20Eksekutif%20Analisis%20Dampak%20Kependudukan/hasil%20pernikahan%20usia%20dini%20BKKBN%20PPT_RS%20%5BRead-Only%5D.pdf. [20 Agustus 2015]
- Center for Reproductive Health. 2013. *Child Marriage in South Asia (International and Constitutional Legal Standards and Jurisprudence for Promoting Accountability and Cahnge)*. [Publikasi Online].
http://www.reproductiverights.org/sites/crr.civicactions.net/files/documents/ChildMarriage_BriefingPaper_Web.pdf. [26 Mei 2015]
- Dini, Risyah. 2011. "Usia Perkawinan Pertama Wanita Berdasarkan Struktur Wilayah Kabupaten Bogor". Tidak Dipublikasikan. *Skripsi* [Serial Online].
<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20292047-S1456-Usia%20perkawinan.pdf>. [12 Desember 2014]
- Erica, Field. 2004. *Consequences of Early Marriage for Women in Bangladesh*. Jurnal. [Serial Online].
<http://www.fordschool.umich.edu/edts/pdfs/FieldEM904.pdf>. [27 Agustus 2014]
- Fatmawati, Erma. 2012. "Pernikahan Dini Pada Komunitas Muslim Madura di Kabupaten Jember". Jurnal *Edu-Islamika*. [serial online].
http://lppm.trunojoyo.ac.id/upload/penelitian/penerbitan_jurnal/01_Pamator%20Vol%203%20No%201%20April%202010.pdf. [11 April 2015]

- Field, Erica, and Attila Ambrus. 2008. *Early marriage, age of menarche, and female schooling attainment in Bangladesh*. Journal of Political Economy 116(5): 881-930. [serial online]. <http://docsdrive.com/pdfs/medwelljournals/rjasci/2009/178-184.pdf>. [24 November 2015]
- Hastuti. 2007. *Kemandirian Perempuan Miskin*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta [Serial Online]. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Hastuti,%20M.Si.%20Dr.%20Laporan%20Penelitian%20Kemandirian%20Perempuan%20Miskin.pdf>. [9 Januari 2015]
- Hesti, A. 2013. *Gambaran Kehidupan Pasangan Yang Menikah Di Usia Muda Di Kabupaten Dharmasraya*. Spektrum PLS. [serial online]. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=100553&val=1487>. [15 Mei 2015]
- Haryono, Akhmad. 2008. "Tradisi Perkawinan Usia Dini Kelompok Etnik Madura di Jember". Lemlit UNEJ (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora). Vol.2, No.3. [serial online]. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/60895>. [12 April 2015]
- Indonesian Legal Aid Association for Women (APIK). 2012. *Early and Forced Marriages in Republic of Indonesia*. [Serial Online]. <http://www.ohchr.org/Documents/Issues/Women/WRGS/ForcedMarriage/NGO/IndonesianLegalAidAssociationForWomen.docx>. [3 Januari 2015]
- Jones, G.W., Gubhaju, B. 2008. *Trends in Age at Marriage in the Provinces of Indonesia*. Asian Research Institute (ARI) [Serial Online]. http://www.ari.nus.edu.sg/docs/wps/wps08_105.pdf. [6 Oktober 2014]
- Jones, G.W., 2010. *Changing Marriage Patterns in Asia*. Asian Research Institute (ARI). [Serial Online]. http://www.ari.nus.edu.sg/docs/wps/wps10_131.pdf. [27Mei 2015]
- Joseph, N.M., Fajar, M. R., Mayang, R. 2013. *Prevalence of Child Marriage and Its Determinants among Young Women in Indonesia*. SMERU Institute [Serial Online]. http://www.smeru.or.id/report/other/cpsp/Paper,%20Abstact,%20CV/0102_Joseph-paper.pdf. [21 Oktober 2014].
- Juliette Myers. 2013. *Untying the Knot: Exploring early marriage in fragile states*. [Publikasi Online]. [http://www.worldvision.org/resources.nsf/main/press-reports/\\$file/Untying-the-Knot_report.pdf](http://www.worldvision.org/resources.nsf/main/press-reports/$file/Untying-the-Knot_report.pdf). [11 Januari 2015]

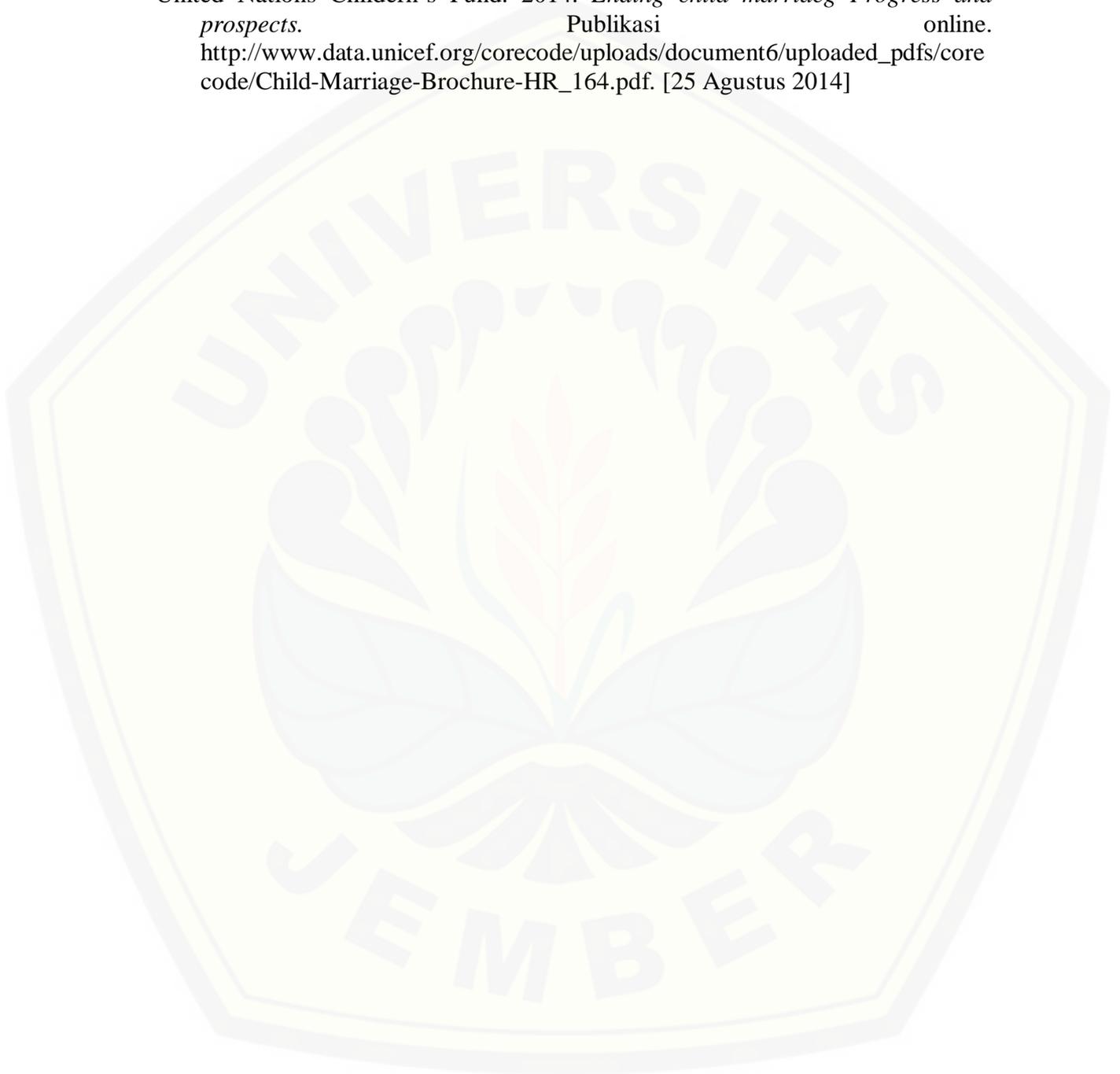
- Laporan Banyaknya Peristiwa NTCR dan Usia Terjadinya Nikah. 2013
Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi.
- Lung, vu. 2009. *Age at First Marriage in Vietnam : Trends and Determinants. Department of International Health and Development.* [Serial Online]. <http://paa2009.princeton.edu/papers/91369> lungvu 2009. [2 November 2014]
- Khilmiyah, dkk. 2014. "Pandangan Remaja dan Orang Tua Terhadap Pernikahan Dini dalam Membangun Keluarga di Kabupaten Bantul". Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. [Publikasi Online]. <http://yogya.bkkbn.go.id/data/Documents/HASIL%20PENELITIANANAN%20BKKBN%20DIY%20-%20PERGURUAN%20TINGGI/BKKBN%20DIY%20-%20UMY.pdf>. [29 Mei 2015]
- Manuaba, Ida B.2001. *Ilmu kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan Edisi II.* Jakarta :EGC.
- McLaughlin, Diane K., and Daniel T. Lichter. 1997. *Poverty and the Marital Behavior of Young Women. Journal of Marriage and the Family.* Vol. 59, Issue 3 (Agustus, 1997), 582-594.
- Melchiorre, Angela. 2002. *At what Age? ... are school children employed, married and taken to court.* Right to Education Project ActionAid International. [Publikasi Online]. <http://unesdoc.unesco.org/images/0014/001427/142738e.pdf>. [12 Januari 2015]
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian.* Bogor : Ghalia Indonesia.
- Noorkasiani. 2009. *Sosiologi Keperawatan.* Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Nour, Nawal M. 2006. *Health Consequences of Child Marriage in Africa.* CDC. [serial online]. <http://wwwnc.cdc.gov/eid/article/12/11/pdfs/06-0510.pdf>. [30 September 2014]
- Osoimehin, Babatunde. 2012. *Marrying Too Young End Child Marriage.* UNFPA. [Publikasi Online]. <http://www.unfpa.org/webdav/site/global/shared/documents/publications/2012/MarryingTooYoung.pdf>. [16 September 2014]

- Palu, Basir. 2008. "Menyelamatkan Generasi Muda". Bappenas. [Publikasi Online].
[http://ditpolkom.bappenas.go.id/basedir/Artikel/075.%20Menyelamatkan%20Generasi%20Muda%20\(5%20November%202008\).pdf](http://ditpolkom.bappenas.go.id/basedir/Artikel/075.%20Menyelamatkan%20Generasi%20Muda%20(5%20November%202008).pdf). [9 Januari 2015]
- Plan International Australia. 2013. *A Girl's Right to Say No to Marriage: Working to end child marriage and keep girls in school*. [Publikasi Online].
http://www.planbelgie.be/sites/default/files/user_uploads/a_girls_right_to_learn_without_fear_working_to_end_gender-based_violence_at_school_plan_international_-_engelstalig.pdf. [11 Januari 2015]
- Plan International Australia. 2014. *Just Married, Just a child*. [Publikasi Online].
http://www.plan.org.au/~media/Documents/Research%20and%20Reports/Plan_Child_Marriage_Report_July_2014.ashx. [10 Januari 2015]
- Population Council. 2008. *Early Marriage and Sexual and Reproductive Health Risks: Experiences of Young Women And Men In Andhra Pradesh And Madhya Pradesh, India*. Population Council. [Publikasi online].
<http://www.ohchr.org/documents/issues/women/wrgs/forcedmarriage/ngo/populationcouncil22.pdf>. [30 September 2014]
- Putra. Heru, S.P. 2010. *Legenda, Tradisi, Perjodohan, dan Batik Gajah Oling*. Fakultas Sastra Universitas Jember.
- Rahardja, Prathama. 2004. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahmawati, Tutik. 2010. *Persepsi Remaja Putri Suku Osing dan Suku Jawa Tentang Usia Pernikahan yang Sesuai Kesehatan Reproduksi Wanita*. Universitas Airlangga. Skripsi.
- Ranjabar, Jacobus. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia (Suatu Pengantar)*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Rekap Jenis Perkara Se-Wilayah Pengadilan Tinggi Agama Surabaya. 2014. *Framework Pengadilan Tinggi Agama Surabaya*.
http://framework.perkara.net/?c_pta=pta.sby. [3 Januari 2015]
- Sakellario, Chris. 2013. *Early Marriage and Education Transitions of Female Youth: The Case of Indonesia*. Nanyang Technological University [Serial Online].
http://egc.hss.ntu.edu.sg/research/workingpp/Documents/2013-04_CS_RevisedOct13.pdf. [16 Januari 2015]
- Saranga, Jain, and Kathleen, Kurz. 2007. *New Insights on Preventing Child Marriage A Global Analysis of Factors and Programs*. ICRW. [Publikasi

- Online]. <http://www.icrw.org/sites/default/files/publications/New-Insights-on-Preventing-Child-Marriage.pdf>. [22 Oktober 2014]
- Sarkar, Prosannajid. 2009. *Determinants and Effect of Early Marriage in Bangladesh, 2007*. Research Journal of Applied Sciences 4 (5): 178-184 . [Serial Online] <http://docsdrive.com/pdfs/medwelljournals/rjasci/2009/178-184.pdf>. [9 Januari 2015]
- Sastroasmoro, S., dan Ismael, S. 2011. *Dasar – dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : Sagung Seto.
- Savitridina, 1997. *Determinants and Consequences of Early Marriage in Java, Indonesia*. Asia Pacific Population Journal, Vol. 12(2): 25-48
- Setyawati, dkk. 2013. “Profil Sosial Ekonomi, Paritas, Status Dan Perilaku Kesehatan Pada Wanita yang Menikah Dini di Indonesia”. Jurnal Kesehatan Reproduksi. Vol.4, No.2, Hal. 51-60. <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/kespro/article/view/3903>. [12 April 2015]
- Singh, Susheela. Samara, Renee. 1996. *Early Marriage Among Women in Developing Countries*. Jurnal. International Family Planning Prespective. 22: 149 – 157. <https://www.guttmacher.org/pubs/journals/2214896.pdf>. [28 Agustus 2014]
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Turner, Catherine. 2013. *Out of the Shadows: Child marriage and slavery*. Anti Slavery International [Publikasi Online]. http://www.antislavery.org/includes/documents/cm_docs/2013/c/child_marriage_final.pdf. [12 Januari 2015]
- United Nations Population Fund. 2012. *Marrying Too Young*. Publikasi Online. <https://www.unfpa.org/webdav/site/global/shared/documents/publications/2012/MarryingTooYoung.pdf>. [30 September 2014]
- United Nations Population Fund. 2011. *World Marriage Pattern*. Publikasi Online. http://www.un.org/en/development/desa/population/publications/pdf/popfacts/PopFacts_2011-1.pdf. [29 September 2014]
- United Nations Children’s Fund. 2001. *Early Marriage (Child Spouses)*. Publikasi Online. http://www.unicef.org/childrenandislam/downloads/early_marriage_eng.pdf. [30 September 2014]

United Nations Children's Fund. 2007. *Early Marriage South Asia (Discussion Paper)*. Publikasi online.
[http://www.unicef.org/rosa/earlymarriage\(lastversion\).doc](http://www.unicef.org/rosa/earlymarriage(lastversion).doc). [25 Agustus 2014]

United Nations Children's Fund. 2014. *Ending child marriage Progress and prospects*. Publikasi online.
http://www.data.unicef.org/corecode/uploads/document6/uploaded_pdfs/corecode/Child-Marriage-Brochure-HR_164.pdf. [25 Agustus 2014]



LAMPIRAN A. Pengantar Kuesioner**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT****Jl. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp (0331) 322995, 322996 Fax (0331)**

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember dan mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.KM), penulis melaksanakan penelitian sebagai salah satu bentuk tugas akhir dan kewajiban yang harus diselesaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor apa saja yang mendorong terjadinya pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi.

Maka, untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti dengan hormat meminta kesediaan Anda untuk membantu dalam pengisian kuesioner yang peneliti ajukan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kerahasiaan jawaban serta identitas Anda akan dijamin oleh kode etik dalam penelitian. Perlu diketahui bahwa penelitian ini hanya semata-mata sebagai bahan untuk penyusunan skripsi.

Peneliti mengucapkan terima kasih atas perhatian dan kesediaan Anda untuk mengisi kuisisioner yang peneliti ajukan.

Banyuwangi, 2015

Peneliti

(M. Syukron Ma'mun)

Lampiran B. Lembar Persetujuan

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jl. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp (0331) 322995, 322996 Fax (0331)

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama :

Alamat :

Usia :

Menyatakan persetujuan saya untuk membantu dengan menjadi subyek (responden) dalam penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : M. Syukron Ma'mun

NIM : 112110101071

Judul : Faktor Pendorong Pernikahan Dini di Kabupaten Banyuwangi

Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak dan risiko apapun terhadap saya dan keluarga saya, karena semata-mata untuk kepentingan ilmiah serta kerahasiaan jawaban kuesioner yang saya berikan dijamin sepenuhnya oleh peneliti. Saya telah diberikan penjelasan mengenai hal-hal tersebut diatas dan saya telah diberikan kesempatan untuk menanyakan mengenai hal-hal yang belum jelas dan telah mendapatkan jawaban yang jelas dan benar.

Dengan ini saya menyatakan secara sukarela dan tanpa tekanan untuk ikut sebagai subjek (responden) dalam penelitian ini.

Banyuwangi,

2015

Responden I,

Responden II,

(.....)

(.....)

LAMPIRAN C Kuesioner Penelitian

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jl. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp (0331) 322995, 322996 Fax (0331) 337878 Jember 68121

Judul : Faktor Pendorong Pernikahan Dini Kabupaten Banyuwangi

Jenis sampel : Kasus / Kontrol

Nomor Responden :

Tanggal Penelitian :

Nomor Telepon :

PETUNJUK PENGISIAN : Wawancara dilakukan oleh Peneliti.

I. Data Umum Responden

1. Nama Responden :
2. Alamat : Dusun : , RT/RW...../.....
Desa :
Kecamatan :
3. Usia :tahun

II. Kondisi Pernikahan

1. Apakah Anda sekarang berstatus kawin atau hidup bersama?
 - a. Ya (Lanjut Pertanyaan No. 4)
 - b. Tidak
2. Apakah Anda pernah menikah atau hidup bersama?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apa status pernikahan Anda sekarang?
 - a. Cerai mati
 - b. Cerai hidup
 - c. Pisah
4. Berapa umur Anda pada saat menikah (yang pertama) :tahun

III. Kondisi Sebelum Menikah

Responden

1. Apakah Anda pernah bersekolah?
 - a. Ya
 - b. Tidak (Lanjut pertanyaan No.4)
2. Apa tingkat pendidikan terakhir yang Anda tempuh?
 - a. Tidak sekolah/tidak tamat SD
 - b. SD/MI/ sederajat
 - c. SMP/MTS/ sederajat
 - d. SMA/ sederajat
 - e. Perguruan Tinggi/ akademik
3. Apakah tingkat/kelas tertinggi yang Anda selesaikan pada jenjang tersebut?
 - a. Kelas/tingkat,.....
 - b. Tamat
4. Alamat : Dusun : RT/RW
Desa :
Kecamatan :
5. Wilayah (diisi oleh peneliti) : a. Perkotaan
b. Perdesaan
6. Apakah selama 1 minggu sebelum menikah Anda bekerja?
 - a. Ya
 - b. Tidak (Lanjut pertanyaan No. 8)
7. Berapa pendapatan yang Anda terima?
Rp...../bulan
8. Apakah suami Anda pernah bersekolah?
 - a. Ya
 - b. Tidak (Lanjut pertanyaan No.13)
9. Apa tingkat pendidikan terakhir yang suami Anda tempuh?
 - a. Tidak sekolah/tidak tamat SD
 - b. SD/MI/ sederajat
 - c. SMP/MTS/ sederajat
 - d. SMA/ sederajat
 - e. Perguruan Tinggi/ akademik

10. Apakah tingkat/kelas tertinggi yang suami Anda selesaikan pada jenjang tersebut?
- c. Kelas/tingkat,.....
 - d. Tamat
11. Apakah selama 1 minggu sebelum menikah suami Anda bekerja?
- a. Ya
 - b. Tidak (Lanjut pertanyaan no. 14)
12. Pendapatan sebelum menikah :Rp...../bulan

Orang Tua Responden

13. Apakah Anda pernah bersekolah?
- a. Ya
 - b. Tidak (Lanjut pertanyaan No.17)
14. Apa tingkat pendidikan terakhir yang Anda tempuh?
(berdasarkan ijazah terakhir yang diterima)
- a. Tidak sekolah/tidak tamat SD
 - b. SD/MI/ sederajat
 - c. SMP/MTS/ sederajat
 - d. SMA/ sederajat
 - e. Perguruan Tinggi/akademik
15. Berapa pendapatan Anda pada tahun pernikahan anak?
Rp. /bulan
16. Apa Dialek Bahasa yang biasa Anda gunakan untuk berkomunikasi dengan masyarakat disekitar tempat tinggal anda?
- a. Osing
 - b. Jawa
 - c. Madura
 - d. Lainnya.....
17. Alasan Anda dalam menikahkan anak?
- a.
 - b.
 - c.

LAMPIRAN D Kuesioner penelitian (Identifikasi Budaya)

Desa :

Nama Informan :

No. HP :

Keterangan :

I. Penanda Budaya

1. Bahasa utama yang digunakan oleh penduduk Desa (sebutan)?
 - a. Osing
 - b. Jawa
 - c. Madura
 - d. Lainnya.....
2. Adakah upacara atau kegiatan adat yang dilakukan dalam periode 1 tahun sekali atau tiap bula-bulan tertentu oleh penduduk Desa (sebutan) ?
 - a. Ada,
 - b. Tidak ada, (Lanjut pertanyaan No. 4)
3. Kapan waktu pelaksanaan upacara atau kegiatan adat tersebut?
 - Bulan (dalam kalender Jawa).....
 - Tanggal.....
 -
4. Apakah terdapat kesenian musik yang berasal dari Desa (sebutan)?
 - a. Ada,
 - b. Tidak ada,

II. Penanda Sosial

1. Apa jenis mata pencarian utama penduduk Desa (sebutan)?
 - a. Petani
 - b. Nelayan
 - c. Perkebunan
 - d. Industri
 - d. Jasa
 - e. PNS/TNI/POLRI/BUMN
 - f. Lainnya.....
2. Bagaimana aturan/syarat-syarat pernikahan dan pemilihan jodoh yang dilakukan penduduk Desa (sebutan)?
 - a.
.....
.....
 - b.
.....
.....
3. Upacara adat apa yang digunakan dalam pernikahan?
 - a.
 - b.
 - c.
4. Apa tujuan utama penduduk desa menikahkan anak perempuannya?
 - a.
 - b.
 - c.
5. Biasanya apakah terdapat kendala yang menghalangi terjadinya suatu pernikahan?
 - a.
 - b.
 - c.

LAMPIRAN E Hasil Uji Statistika

```
CROSSTABS
  /TABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X6_1 X7 X8 BY y
  /FORMAT=AVALUE TABLES
  /STATISTICS=CHISQ PHI RISK
  /CELLS=COUNT EXPECTED COLUMN

  /COUNT ROUND CELL.
```

Crosstabs

		Notes
Output Created		02-Jun-2015 15:43:40
Comments		
Input	Data	D:\FKM\Skripsi\Perangkat\Pernikaha Dini Kab. BWI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	126
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax		CROSSTABS /TABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X6_1 X7 X8 BY y /FORMAT=AVALUE TABLES /STATISTICS=CHISQ PHI RISK /CELLS=COUNT EXPECTED COLUMN /COUNT ROUND CELL.
Resources	Processor Time	00:00:00.078
	Elapsed Time	00:00:00.051
	Dimensions Requested	2
	Cells Available	174762

[DataSet1] D:\FKM\Skripsi\Perangkat\Pernikaha Dini Kab. BWI.sav

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tingkat Pendidikan responden * Pernikahan Dini	126	100.0%	0	.0%	126	100.0%
Status Pekerjaan * Pernikahan Dini	126	100.0%	0	.0%	126	100.0%
Status Pendidikan Suami * Pernikahan Dini	126	100.0%	0	.0%	126	100.0%
Status Pekerjaan Suami * Pernikahan Dini	126	100.0%	0	.0%	126	100.0%
Wilayah * Pernikahan Dini	126	100.0%	0	.0%	126	100.0%
Tingkt. Pendidikan Orang tua * Pernikahan Dini	126	100.0%	0	.0%	126	100.0%
Tingkat Pendidikan Orang Tua * Pernikahan Dini	126	100.0%	0	.0%	126	100.0%
Status Ekonomi Orag tua * Pernikahan Dini	126	100.0%	0	.0%	126	100.0%
Jenis Budaya * Pernikahan Dini	126	100.0%	0	.0%	126	100.0%

Tingkat Pendidikan responden * Pernikahan Dini

Crosstab

			Pernikahan Dini		Total
			Tidak	Ya	
Tingkat Pendidikan Tinggi responden	Count		21	0	21
	Expected Count		14.0	7.0	21.0
	% within Pernikahan Dini		25.0%	.0%	16.7%
	Menengah	Count	50	18	68
	Expected Count		45.3	22.7	68.0
	% within Pernikahan Dini		59.5%	42.9%	54.0%
	Dasar	Count	13	24	37
	Expected Count		24.7	12.3	37.0
	% within Pernikahan Dini		15.5%	57.1%	29.4%
Total	Count		84	42	126
Expected Count		84.0	42.0	126.0	
% within Pernikahan Dini		100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	28.495 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	33.832	2	.000
Linear-by-Linear Association	27.794	1	.000
N of Valid Cases	126		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.00.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Phi	.476	.000
	Cramer's V	.476	.000
N of Valid Cases		126	

Risk Estimate

	Value
Odds Ratio for Tingkat Pendidikan responden ^a (Tinggi / Menengah)	

a. Risk Estimate statistics cannot be computed. They are only computed for a 2*2 table without empty cells.

Crosstabs

Notes

Output Created		01-Jun-2015 13:16:47
Comments		
Input	Data	D:\FKMSkripsi\Perangkat\Pernikahan Dini Kab. BWI_modified1.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	58
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.

Syntax	CROSSTABS /TABLES=X1 BY y /FORMAT=AVALUE TABLES /STATISTICS=CHISQ PHI RISK /CELLS=COUNT EXPECTED COLUMN /COUNT ROUND CELL.		
Resources	Processor Time		00:00:00.063
	Elapsed Time		00:00:00.024
	Dimensions Requested		2
	Cells Available		174762

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tngkt. Responden Dini	Pendidikan * Pernikahan Dini	58	100.0%	0	.0%	58	100.0%

Tngkt. Pendidikan Responden * Pernikahan Dini Crosstabulation

			Pernikahan Dini		Total
			Tidak	Ya	
Tngkt. Pendidikan Tinggi Responden	Tinggi	Count	21	0	21
		Expected Count	12.3	8.7	21.0
		% within Pernikahan Dini	61.8%	.0%	36.2%
	Dasar	Count	13	24	37
		Expected Count	21.7	15.3	37.0
		% within Pernikahan Dini	38.2%	100.0%	63.8%
Total		Count	34	24	58
		Expected Count	34.0	24.0	58.0
		% within Pernikahan Dini	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	23.237 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	20.640	1	.000		
Likelihood Ratio	30.700	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	22.836	1	.000		
N of Valid Cases ^b	58				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.69.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Phi	.633	.000
	Cramer's V	.633	.000
N of Valid Cases		58	

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort Pernikahan Dini = Tidak	2.846	1.837	4.410
N of Valid Cases		58	

Crosstabs

Notes

Output Created		01-Jun-2015 13:18:05
Comments		
Input	Data	D:\FKM\Skripsi\Perangkat\Pernikahan Dini Kab. BWI_modified1.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	105
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax		CROSSTABS /TABLES=X1 BY y /FORMAT=AVALUE TABLES /STATISTICS=CHISQ PHI RISK /CELLS=COUNT EXPECTED COLUMN /COUNT ROUND CELL.
Resources	Processor Time	00:00:00.031
	Elapsed Time	00:00:00.015
	Dimensions Requested	2
	Cells Available	174762

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tngkt. Pendidikan Responden * Pernikahan Dini	105	100.0%	0	.0%	105	100.0%

Tngkt. Pendidikan Responden * Pernikahan Dini Crosstabulation

			Pernikahan Dini		Total
			Tidak	Ya	
Tngkt. Pendidikan Menengah Responden	Count	50	18	68	
	Expected Count	40.8	27.2	68.0	
	% within Pernikahan Dini	79.4%	42.9%	64.8%	
Dasar	Count	13	24	37	
	Expected Count	22.2	14.8	37.0	
	% within Pernikahan Dini	20.6%	57.1%	35.2%	
Total	Count	63	42	105	
	Expected Count	63.0	42.0	105.0	
	% within Pernikahan Dini	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi square tables

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	14.718 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	13.162	1	.000		
Likelihood Ratio	14.762	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	14.578	1	.000		
N of Valid Cases ^b	105				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14.80.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Tngkt. Pendidikan Responden (Menengah / Dasar)	5.128	2.162	12.162
For cohort Pernikahan Dini = Tidak	2.093	1.321	3.317
For cohort Pernikahan Dini = Ya	.408	.257	.648
N of Valid Cases	105		

Status Pekerjaan * Pernikahan Dini

Crosstab

		Pernikahan Dini		Total	
		Tidak	Ya		
Status Pekerjaan	Bekerja	Count	73	27	100
		Expected Count	66.7	33.3	100.0
		% within Pernikahan Dini	86.9%	64.3%	79.4%
	Tidak bekerja	Count	11	15	26
		Expected Count	17.3	8.7	26.0
		% within Pernikahan Dini	13.1%	35.7%	20.6%
Total	Count	84	42	126	
	Expected Count	84.0	42.0	126.0	
	% within Pernikahan Dini	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.747 ^a	1	.003		
Continuity Correction ^b	7.421	1	.006		
Likelihood Ratio	8.324	1	.004		
Fisher's Exact Test				.005	.004
Linear-by-Linear Association	8.678	1	.003		
N of Valid Cases ^b	126				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.67.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Phi	.263	.003
	Cramer's V	.263	.003
N of Valid Cases		126	

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Status Pekerjaan (Bekerja / Tidak bekerja)	3.687	1.507	9.019
For cohort Pernikahan Dini = Tidak	1.725	1.084	2.745
For cohort Pernikahan Dini = Ya	.468	.295	.742
N of Valid Cases	126		

Status Pendidikan Suami * Pernikahan Dini

Crosstab

			Pernikahan Dini		Total
			Tidak	Ya	
Status Pendidikan Suami	Dasar	Count	24	17	41
		Expected Count	27.3	13.7	41.0
		% within Pernikahan Dini	28.6%	40.5%	32.5%
	Menengah	Count	42	24	66
		Expected Count	44.0	22.0	66.0
		% within Pernikahan Dini	50.0%	57.1%	52.4%
	Tinggi	Count	18	1	19
		Expected Count	12.7	6.3	19.0
		% within Pernikahan Dini	21.4%	2.4%	15.1%
Total	Count	84	42	126	
	Expected Count	84.0	42.0	126.0	
	% within Pernikahan Dini	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.229 ^a	2	.016
Likelihood Ratio	10.406	2	.006
Linear-by-Linear Association	5.971	1	.015
N of Valid Cases	126		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.33.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Phi	.256	.016
	Cramer's V	.256	.016
N of Valid Cases		126	

Risk Estimate

	Value
Odds Ratio for Status Pendidikan Suami (Dasar /a Menengah)	

Crosstabs

Notes

Output Created		01-Jun-2015 12:24:04
Comments		
Input	Data	D:\FKM\Skripsi\Perangkat\Pernikahan Dini Kab. BWI_modified1.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax		CROSSTABS /TABLES=X3 BY y /FORMAT=AVALUE TABLES /STATISTICS=CHISQ CC PHI RISK /CELLS=COUNT EXPECTED COLUMN /COUNT ROUND CELL.
Resources	Processor Time	00:00:00.062
	Elapsed Time	00:00:00.024
	Dimensions Requested	2
	Cells Available	174762

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tngkt. Pendidikan suami * Pernikahan Dini	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%

Status Pendidikan suami * Pernikahan Dini Crosstabulation

			Pernikahan Dini		Total
			Tidak	Ya	
Status Pendidikan suami	Dasar	Count	24	17	41
		Expected Count	28.7	12.3	41.0
		% within Pernikahan Dini	57.1%	94.4%	68.3%
	Tinggi	Count	18	1	19
		Expected Count	13.3	5.7	19.0
		% within Pernikahan Dini	42.9%	5.6%	31.7%
Total		Count	42	18	60
		Expected Count	42.0	18.0	60.0
		% within Pernikahan Dini	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.102 ^a	1	.004		
Continuity Correction ^b	6.470	1	.011		
Likelihood Ratio	9.831	1	.002		
Fisher's Exact Test				.005	.003
Linear-by-Linear Association	7.967	1	.005		
N of Valid Cases ^b	60				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.70.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Phi	-.367	.004
	Cramer's V	.367	.004
	Contingency Coefficient	.345	.004
N of Valid Cases		60	

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Tngkt. Pendidikan suami (Dasar / Tinggi)	.078	.010	.645
For cohort Pernikahan Dini = Tidak	.618	.468	.816
For cohort Pernikahan Dini = Ya	7.878	1.130	54.934
N of Valid Cases	60		

Crosstabs

Notes

Output Created		01-Jun-2015 12:29:08
Comments		
Input	Data	D:\FKM\Skripsi\Perangkat\Pernikahan Dini Kab. BWI_modified1.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	85
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax		CROSSTABS /TABLES=X3 BY y /FORMAT=AVALUE TABLES /STATISTICS=CHISQ CC PHI RISK /CELLS=COUNT EXPECTED COLUMN /COUNT ROUND CELL.
Resources	Processor Time	00:00:00.032
	Elapsed Time	00:00:00.019
	Dimensions Requested	2
	Cells Available	174762

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tngkt. Pendidikan suami * Pernikahan Dini	85	100.0%	0	.0%	85	100.0%

Status Pendidikan suami * Pernikahan Dini Crosstabulation

			Pernikahan Dini		Total
			Tidak	Ya	
Status Pendidikan suami	Menengah	Count	42	24	66
		Expected Count	46.6	19.4	66.0
		% within Pernikahan Dini	70.0%	96.0%	77.6%
	Tinggi	Count	18	1	19
		Expected Count	13.4	5.6	19.0
		% within Pernikahan Dini	30.0%	4.0%	22.4%
Total		Count	60	25	85
		Expected Count	60.0	25.0	85.0
		% within Pernikahan Dini	100.0%	100.0%	100.0%

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Phi	-.284	.009
	Cramer's V	.284	.009
	Contingency Coefficient	.274	.009
N of Valid Cases		85	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.873 ^a	1	.009		
Continuity Correction ^b	5.457	1	.019		
Likelihood Ratio	8.627	1	.003		
Fisher's Exact Test				.009	.006
Linear-by-Linear Association	6.792	1	.009		
N of Valid Cases ^d	85				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.59.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Tngkt. Pendidikan suami (Menengah / Tinggi)	.097	.012	.774
For cohort Pernikahan Dini = Tidak	.672	.544	.829
For cohort Pernikahan Dini = Ya	6.909	.999	47.801
N of Valid Cases	85		

Status Pekerjaan Suami * Pernikahan Dini

Crosstab

		Pernikahan Dini		Total	
		Tidak	Ya		
Status Pekerjaan Suami	Tidak Bekerja	Count	4	4	8
		Expected Count	5.3	2.7	8.0
		% within Pernikahan Dini	4.8%	9.5%	6.3%
	Bekerja	Count	80	38	118
		Expected Count	78.7	39.3	118.0
		% within Pernikahan Dini	95.2%	90.5%	93.7%
Total	Count	84	42	126	
	Expected Count	84.0	42.0	126.0	
	% within Pernikahan Dini	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.068 ^a	1	.301		
Continuity Correction ^b	.417	1	.518		
Likelihood Ratio	1.010	1	.315		
Fisher's Exact Test				.439	.253
Linear-by-Linear Association	1.059	1	.303		
N of Valid Cases ^b	126				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.67.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Phi	-.092	.301
	Cramer's V	.092	.301
N of Valid Cases		126	

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Status Pekerjaan Suami (Tidak Bekerja / Bekerja)	.475	.113	2.002
For cohort Pernikahan Dini = Tidak	.738	.365	1.491
For cohort Pernikahan Dini = Ya	1.553	.740	3.257
N of Valid Cases		126	

Wilayah * Pernikahan Dini

Crosstab

			Pernikahan Dini		Total
			Tidak	Ya	
Wilayah	Perkotaan	Count	60	30	90
		Expected Count	60.0	30.0	90.0
		% within Pernikahan Dini	71.4%	71.4%	71.4%
	Perdesaan	Count	24	12	36
		Expected Count	24.0	12.0	36.0
		% within Pernikahan Dini	28.6%	28.6%	28.6%
Total		Count	84	42	126
		Expected Count	84.0	42.0	126.0
		% within Pernikahan Dini	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.000 ^a	1	1.000		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.000	1	1.000		
Fisher's Exact Test				1.000	.586
Linear-by-Linear Association	.000	1	1.000		
N of Valid Cases ^b	126				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12.00.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Phi	.000	1.000
	Cramer's V	.000	1.000
N of Valid Cases		126	

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Wilayah (Perkotaan / Perdesaan)	1.000	.440	2.270
For cohort Pernikahan Dini = Tidak	1.000	.761	1.314
For cohort Pernikahan Dini = Ya	1.000	.579	1.727
N of Valid Cases		126	

Tingkt. Pendidikan Orang tua * Pernikahan Dini

Crosstab

			Pernikahan Dini		Total
			Tidak	Ya	
Tingkt. Pendidikan Orang tua	Dasar	Count	65	33	98
		Expected Count	65.3	32.7	98.0
		% within Pernikahan Dini	77.4%	78.6%	77.8%
	Menengah	Count	15	9	24
		Expected Count	16.0	8.0	24.0
		% within Pernikahan Dini	17.9%	21.4%	19.0%
	Tinggi	Count	4	0	4
		Expected Count	2.7	1.3	4.0
		% within Pernikahan Dini	4.8%	.0%	3.2%
Total	Count	84	42	126	
	Expected Count	84.0	42.0	126.0	
	% within Pernikahan Dini	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.193 ^a	2	.334
Likelihood Ratio	3.433	2	.180
Linear-by-Linear Association	.389	1	.533
N of Valid Cases	126		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.33.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Phi	.132	.334
	Cramer's V	.132	.334
N of Valid Cases		126	

Risk Estimate

	Value
Odds Ratio for Tingkt. Pendidikan Orang tua (Dasar ^a / Menengah)	

a. Risk Estimate statistics cannot be computed. They are only computed for a 2*2 table without empty cells.

Tingkat Pendidikan Orang Tua * Pernikahan Dini

Crosstab

			Pernikahan Dini		Total
			Tidak	Ya	
Tingkat Pendidikan Orang Tua	Tinggi	Count	19	9	28
		Expected Count	18.7	9.3	28.0
		% within Pernikahan Dini	22.6%	21.4%	22.2%
	Rendah	Count	65	33	98
		Expected Count	65.3	32.7	98.0
		% within Pernikahan Dini	77.4%	78.6%	77.8%
Total	Count	84	42	126	
	Expected Count	84.0	42.0	126.0	
	% within Pernikahan Dini	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.023 ^a	1	.880		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.023	1	.879		
Fisher's Exact Test				1.000	.536
Linear-by-Linear Association	.023	1	.880		
N of Valid Cases ^b	126				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.33.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Phi	.013	.880
	Cramer's V	.013	.880
N of Valid Cases		126	

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Tingkat Pendidikan Orang Tua (Tinggi / Rendah)	1.072	.437	2.628
For cohort Pernikahan Dini = Tidak	1.023	.764	1.369
For cohort Pernikahan Dini = Ya	.955	.521	1.749
N of Valid Cases		126	

Status Ekonomi Orag tua * Pernikahan Dini

Crosstab

			Pernikahan Dini		Total
			Tidak	Ya	
Status Ekonomi Orag tua	Tinggi	Count	61	15	76
		Expected Count	50.7	25.3	76.0
		% within Pernikahan Dini	72.6%	35.7%	60.3%
	Rendah	Count	23	27	50
		Expected Count	33.3	16.7	50.0
		% within Pernikahan Dini	27.4%	64.3%	39.7%
Total	Count	84	42	126	
	Expected Count	84.0	42.0	126.0	
	% within Pernikahan Dini	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	15.932 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	14.428	1	.000		
Likelihood Ratio	15.904	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	15.806	1	.000		
N of Valid Cases ^b	126				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 16.67.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Phi	.356	.000
	Cramer's V	.356	.000
N of Valid Cases		126	

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Status Ekonomi Orag tua (Tinggi / Rendah)	4.774	2.161	10.547
For cohort Pernikahan Dini = Tidak	1.745	1.267	2.404
For cohort Pernikahan Dini = Ya	.365	.217	.615
N of Valid Cases	126		

Crosstabs

Notes

Output Created		02-Jun-2015 15:48:40
Comments		
Input	Data	D:\FKM\Skripsi\Perangkat\Pernikaha Dini Kab. BWI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	126

Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax		CROSSTABS /TABLES=X8 BY y /FORMAT=AVALUE TABLES /STATISTICS=CHISQ PHI RISK /CELLS=COUNT EXPECTED COLUMN /COUNT ROUND CELL.
Resources	Processor Time	00:00:00.016
	Elapsed Time	00:00:00.015
	Dimensions Requested	2
	Cells Available	174762

Jenis budaya * Pernikahan Dini Crosstabulation

			Pernikahan Dini		Total
			Tidak	Ya	
Jenis budaya	Mandar	Count	6	3	9
		Expected Count	6.0	3.0	9.0
		% within Pernikahan Dini	7.1%	7.1%	7.1%
	Jawa	Count	40	20	60
		Expected Count	40.0	20.0	60.0
		% within Pernikahan Dini	47.6%	47.6%	47.6%
	Osing	Count	10	5	15
		Expected Count	10.0	5.0	15.0
		% within Pernikahan Dini	11.9%	11.9%	11.9%
Madura	Count	28	14	42	
	Expected Count	28.0	14.0	42.0	
	% within Pernikahan Dini	33.3%	33.3%	33.3%	
Total	Count	84	42	126	
	Expected Count	84.0	42.0	126.0	
	% within Pernikahan Dini	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.000 ^a	3	1.000
Likelihood Ratio	.000	3	1.000
Linear-by-Linear Association	.000	1	1.000
N of Valid Cases	126		

a. 1 cells (12.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.00.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Phi	.000	1.000
	Cramer's V	.000	1.000
N of Valid Cases		126	

Risk Estimate

	Value
Odds Ratio for Jenis budaya (Mandar / Jawa)	^a

a. Risk Estimate statistics cannot be computed. They are only computed for a 2*2 table without empty cells.

Crosstabs

Notes

Output Created		01-Jun-2015 13:00:33
Comments		
Input	Data	D:\FKMSkripsi\Perangkat\Pernikahan Dini Kab. BWI_modified1.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	57
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax		CROSSTABS /TABLES=X8 BY y /FORMAT=AVALUE TABLES /STATISTICS=CHISQ CC PHI RISK /CELLS=COUNT EXPECTED COLUMN /COUNT ROUND CELL.
Resources	Processor Time	00:00:00.031
	Elapsed Time	00:00:00.021
	Dimensions Requested	2
	Cells Available	174762

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jenis Budaya * Pernikahan Dini	57	100.0%	0	.0%	57	100.0%

Jenis Budaya * Pernikahan Dini Crosstabulation

			Pernikahan Dini		Total
			Tidak	Ya	
Jenis Budaya	Osing	Count	10	5	15
		Expected Count	10.0	5.0	15.0
		% within Pernikahan Dini	26.3%	26.3%	26.3%
Madura	Count	Count	28	14	42
		Expected Count	28.0	14.0	42.0
		% within Pernikahan Dini	73.7%	73.7%	73.7%
Total	Count	Count	38	19	57
		Expected Count	38.0	19.0	57.0
		% within Pernikahan Dini	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.000 ^a	1	1.000		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.000	1	1.000		
Fisher's Exact Test				1.000	.619
Linear-by-Linear Association	.000	1	1.000		
N of Valid Cases ^b	57				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.00.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Phi	.000	1.000
	Cramer's V	.000	1.000
	Contingency Coefficient	.000	1.000
N of Valid Cases		57	

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Jenis Budaya (Osing / Madura)	1.000	.286	3.492
For cohort Pernikahan Dini = Tidak	1.000	.659	1.517
For cohort Pernikahan Dini = Ya	1.000	.434	2.302
N of Valid Cases	57		

Crosstabs

Notes

Output Created		01-Jun-2015 12:54:30
Comments		
Input	Data	D:\FKM\Skripsi\Perangkat\Pernikahan Dini Kab. BWI_modified1.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	102
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax		CROSSTABS /TABLES=X8 BY y /FORMAT=AVALUE TABLES /STATISTICS=CHISQ CC PHI RISK /CELLS=COUNT EXPECTED COLUMN /COUNT ROUND CELL.
Resources	Processor Time	00:00:00.032
	Elapsed Time	00:00:00.020
	Dimensions Requested	2
	Cells Available	174762

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jenis Budaya * Pernikahan Dini	102	100.0%	0	.0%	102	100.0%

Jenis Budaya * Pernikahan Dini Crosstabulation

			Pernikahan Dini		Total
			Tidak	Ya	
Jenis Budaya	Jawa	Count	40	20	60
		Expected Count	40.0	20.0	60.0
		% within Pernikahan Dini	58.8%	58.8%	58.8%
Jenis Budaya	Madura	Count	28	14	42
		Expected Count	28.0	14.0	42.0
		% within Pernikahan Dini	41.2%	41.2%	41.2%
Total		Count	68	34	102
		Expected Count	68.0	34.0	102.0
		% within Pernikahan Dini	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.000 ^a	1	1.000		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.000	1	1.000		
Fisher's Exact Test				1.000	.586
Linear-by-Linear Association	.000	1	1.000		
N of Valid Cases ^b	102				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14.00.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Phi	.000	1.000
	Cramer's V	.000	1.000
	Contingency Coefficient	.000	1.000
N of Valid Cases		102	

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Jenis Budaya (Jawa / Madura)	1.000	.433	2.308
For cohort Pernikahan Dini = Tidak	1.000	.757	1.322
For cohort Pernikahan Dini = Ya	1.000	.573	1.747
N of Valid Cases	102		

Crosstabs

Notes

Output Created		01-Jun-2015 12:50:21
Comments		
Input	Data	D:\FKM\Skripsi\Perangkat\Pernikahan Dini Kab. BWI_modified1.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	51
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax		CROSSTABS /TABLES=X8 BY y /FORMAT=AVALUE TABLES /STATISTICS=CHISQ CC PHI RISK /CELLS=COUNT EXPECTED COLUMN /COUNT ROUND CELL.
Resources	Processor Time	00:00:00.015
	Elapsed Time	00:00:00.021
	Dimensions Requested	2
	Cells Available	174762

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jenis Budaya * Pernikahan Dini	51	100.0%	0	.0%	51	100.0%

Jenis Budaya * Pernikahan Dini Crosstabulation

			Pernikahan Dini		Total
			Tidak	Ya	
Jenis Budaya	Mandar	Count	6	3	9
		Expected Count	6.0	3.0	9.0
		% within Pernikahan Dini	17.6%	17.6%	17.6%
	Madura	Count	28	14	42
		Expected Count	28.0	14.0	42.0
		% within Pernikahan Dini	82.4%	82.4%	82.4%
Total	Count	34	17	51	
	Expected Count	34.0	17.0	51.0	
	% within Pernikahan Dini	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.000 ^a	1	1.000		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.000	1	1.000		
Fisher's Exact Test				1.000	.641
Linear-by-Linear Association	.000	1	1.000		
N of Valid Cases ^b	51				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.00.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Phi	.000	1.000
	Cramer's V	.000	1.000
	Contingency Coefficient	.000	1.000
N of Valid Cases		51	

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Jenis Budaya (Mandar / Madura)	1.000	.217	4.605
For cohort Pernikahan Dini = Tidak	1.000	.601	1.664
For cohort Pernikahan Dini = Ya	1.000	.361	2.768
N of Valid Cases	51		

```
LOGISTIC REGRESSION VARIABLES y
/METHOD=BSTEP(WALD) X1_1
/CONTRAST (X1_1)=Indicator(1)
/CLASSPLOT
/PRINT=GOODFIT ITER(1) CI(95)
/CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).
```

Logistic Regression

Notes

Output Created	19-May-2015 04:35:22	
Comments		
Input	Data	D:\FKM\Skrripsi\Perangkat\Pernikaha Dini Kab. BWI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	126
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing
Syntax	LOGISTIC REGRESSION VARIABLES y /METHOD=BSTEP(WALD) X1_1 /CONTRAST (X1_1)=Indicator(1) /CLASSPLOT /PRINT=GOODFIT ITER(1) CI(95) /CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).	
Resources	Processor Time	00:00:00.125
	Elapsed Time	00:00:00.098

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	126	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	126	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		126	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak	0
Ya	1

Categorical Variables Codings

	Frequency	Parameter coding
		(1)
Tingkat Pendidikan Responden Tinggi	89	.000
Rendah	37	1.000

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	160.421	-.667
	2	160.402	-.693
	3	160.402	-.693

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 160.402
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted		Percentage Correct	
		Pernikahan Dini			
		Tidak	Ya		
Step 0	Pernikahan Dini	Tidak	84	0	100.0
		Ya	42	0	.0
Overall Percentage					66.7

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.693	.189	13.453	1	.000	.500

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables X1_1(1)	23.436	1	.000
Overall Statistics	23.436	1	.000

Block 1: Method = Backward Stepwise (Wald)

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	X1_1(1)
Step 1	1	138.088	-1.191	1.786
	2	137.597	-1.363	1.977
	3	137.596	-1.372	1.985
	4	137.596	-1.372	1.985

- a. Method: Backward Stepwise (Wald)
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 160.402
- d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	22.806	1	.000
	Block	22.806	1	.000
	Model	22.806	1	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	137.596 ^a	.166	.230

- a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.000	0	.

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Pernikahan Dini = Tidak		Pernikahan Dini = Ya		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	71	71.000	18	18.000	89
	2	13	13.000	24	24.000	37

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			Pernikahan Dini		Percentage Correct
			Tidak	Ya	
Step 1	Pernikahan Dini	Tidak	71	13	84.5
		Ya	18	24	57.1
	Overall Percentage				75.4

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a X1_1(1)	1.985	.434	20.942	1	.000	7.282	3.111	17.043
Constant	-1.372	.264	27.042	1	.000	.254		

a. Variable(s) entered on step 1: X1_1.

```
LOGISTIC REGRESSION VARIABLES y
/METHOD=BSTEP(WALD) X1_1 X2
/CONTRAST (X1_1)=Indicator(1)
/CONTRAST (X2)=Indicator(1)
/PRINT=GOODFIT ITER(1) CI(95)
/CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).
```

Logistic Regression

Notes

Output Created		19-May-2015 04:37:47
Comments		
Input	Data	D:\FKM\Skrripsi\Perangkat\Pernikaha Dini Kab. BWI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	126
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing
Syntax		LOGISTIC REGRESSION VARIABLES y /METHOD=BSTEP(WALD) X1_1 X2 /CONTRAST (X1_1)=Indicator(1) /CONTRAST (X2)=Indicator(1) /PRINT=GOODFIT ITER(1) CI(95) /CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).
Resources	Processor Time	00:00:00.047
	Elapsed Time	00:00:00.018

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	126	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	126	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		126	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak	0
Ya	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding
			(1)
Status Pekerjaan	Bekerja	100	.000
	Tidak bekerja	26	1.000
Tingkat Pendidikan Responden	Tinggi	89	.000
	Rendah	37	1.000

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	160.421	-.667
	2	160.402	-.693
	3	160.402	-.693

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 160.402
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			Pernikahan Dini		Percentage Correct
			Tidak	Ya	
Step 0	Pernikahan Dini	Tidak	84	0	100.0
		Ya	42	0	.0
Overall Percentage					66.7

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-.693	.189	13.453	1	.000	.500

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	X1_1(1)	23.436	1	.000
		X2(1)	8.747	1	.003
Overall Statistics			29.574	2	.000

Block 1: Method = Backward Stepwise (Wald)

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	X1_1(1)	X2(1)
Step 1	1	131.642	-1.377	1.692	1.034
	2	130.520	-1.660	1.975	1.309
	3	130.511	-1.688	2.003	1.336
	4	130.511	-1.688	2.003	1.337

a. Method: Backward Stepwise (Wald)

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 160.402

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	29.891	2	.000
	Block	29.891	2	.000
	Model	29.891	2	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	130.511 ^a	.211	.293

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.427	2	.297

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Pernikahan Dini = Tidak		Pernikahan Dini = Ya		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	63	61.609	10	11.391	73
	2	8	9.391	8	6.609	16
	3	10	11.391	17	15.609	27
	4	3	1.609	7	8.391	10

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			Pernikahan Dini		Percentage Correct
			Tidak	Ya	
Step 1	Pernikahan Dini	Tidak	71	13	84.5
		Ya	18	24	57.1
Overall Percentage					75.4

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a								
X1_1(1)	2.003	.451	19.697	1	.000	7.411	3.060	17.949
X2(1)	1.337	.507	6.939	1	.008	3.806	1.408	10.289
Constant	-1.688	.309	29.868	1	.000	.185		

a. Variable(s) entered on step 1: X1_1, X2.

```
LOGISTIC REGRESSION VARIABLES y
/METHOD=BSTEP(WALD) X1_1 X2 X7
/CONTRAST (X1_1)=Indicator(1)
/CONTRAST (X2)=Indicator(1)
/CONTRAST (X7)=Indicator(1)
/PRINT=GOODFIT ITER(1) CI(95)
/CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).
```

Logistic Regression

Notes

Output Created		19-May-2015 04:39:32
Comments		
Input	Data	D:\FKMSkripsi\Perangkat\Pernikahan Dini Kab. BWI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	126
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing
Syntax		LOGISTIC REGRESSION VARIABLES y /METHOD=BSTEP(WALD) X1_1 X2 X7 /CONTRAST (X1_1)=Indicator(1) /CONTRAST (X2)=Indicator(1) /CONTRAST (X7)=Indicator(1) /PRINT=GOODFIT ITER(1) CI(95) /CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).
Resources	Processor Time	00:00:00.063
	Elapsed Time	00:00:00.024

[DataSet1] D:\FKMSkripsi\Perangkat\Pernikahan Dini Kab. BWI.sav

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	126	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	126	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		126	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak	0
Ya	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding
			(1)
Status Ekonomi Orag tua	Tinggi	76	.000
	Rendah	50	1.000
Status Pekerjaan	Bekerja	100	.000
	Tidak bekerja	26	1.000
Tingkat Pendidikan Responden	Tinggi	89	.000
	Rendah	37	1.000

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,d,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	160.421	-.667
	2	160.402	-.693
	3	160.402	-.693

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 160.402
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			Pernikahan Dini		Percentage Correct
			Tidak	Ya	
Step 0	Pernikahan Dini	Tidak	84	0	100.0
		Ya	42	0	.0
Overall Percentage					66.7

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is .500

Variables not in the Equation

				Score	df	Sig.
Step 0	Variables	X1_1(1)		23.436	1	.000
		X2(1)		8.747	1	.003
		X7(1)		15.932	1	.000
	Overall Statistics			32.883	3	.000

Block 1: Method = Backward Stepwise (Wald)

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1_1(1)	X2(1)	X7(1)
Step 1	1	128.143	-1.537	1.436	.839	.693
	2	126.578	-1.907	1.692	1.071	.893
	3	126.559	-1.954	1.723	1.101	.918
	4	126.559	-1.954	1.724	1.101	.918

a. Method: Backward Stepwise (Wald)

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 160.402

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	33.842	3	.000
	Block	33.842	3	.000
	Model	33.842	3	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	126.559 ^a	.236	.327

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.834	4	.305

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Pernikahan Dini = Tidak		Pernikahan Dini = Ya		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	49	49.927	8	7.073	57
	2	14	11.810	2	4.190	16
	3	11	10.483	6	6.517	17
	4	4	4.355	5	4.645	9
	5	3	5.689	14	11.311	17

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Pernikahan Dini = Tidak		Pernikahan Dini = Ya		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	49	49.927	8	7.073	57
	2	14	11.810	2	4.190	16
	3	11	10.483	6	6.517	17
	4	4	4.355	5	4.645	9
	5	3	5.689	14	11.311	17
	6	3	1.737	7	8.263	10

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		Pernikahan Dini		Percentage Correct	
		Tidak	Ya		
Step 1	Pernikahan Dini	Tidak	74	10	88.1
		Ya	16	26	61.9
	Overall Percentage				79.4

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1 ^a	X1_1(1)	1.724	.471	13.380	1	.000	5.604	2.226	14.112
	X2(1)	1.101	.523	4.431	1	.035	3.007	1.079	8.382
	X7(1)	.918	.458	4.011	1	.045	2.504	1.020	6.149
	Constant	-1.954	.352	30.836	1	.000	.142		

a. Variable(s) entered on step 1: X1_1, X2, X7.

```
LOGISTIC REGRESSION VARIABLES y
/METHOD=BSTEP(WALD) X1_1 X2 X7 X3
/CONTRAST (X1_1)=Indicator(1)
/CONTRAST (X2)=Indicator(1)
/CONTRAST (X7)=Indicator(1)
/CONTRAST (X3)=Indicator
/PRINT=GOODFIT ITER(1) CI(95)
/CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).
```

Logistic Regression

		Notes
Output Created		19-May-2015 04:40:41
Comments		
Input	Data	D:\FKM\Skripsi\Perangkat\Pernikahan Dini Kab. BWI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	126
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing
Syntax		LOGISTIC REGRESSION VARIABLES y /METHOD=BSTEP(WALD) X1_1 X2 X7 X3 /CONTRAST (X1_1)=Indicator(1) /CONTRAST (X2)=Indicator(1) /CONTRAST (X7)=Indicator(1) /CONTRAST (X3)=Indicator /PRINT=GOODFIT ITER(1) CI(95) /CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).
Resources	Processor Time	00:00:00.031
	Elapsed Time	00:00:00.026

[DataSet1] D:\FKM\Skripsi\Perangkat\Pernikahan Dini Kab. BWI.sav

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	126	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	126	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		126	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak	0
Ya	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding	
			(1)	(2)
Tingkat Pendidikan Suami	Dasar	41	0.000	.000
	Menengah	66	1.000	.000
	Tinggi	19	.000	1.000
Status Pekerjaan	Bekerja	100	.000	
	Tidak bekerja	26	1.000	
Status Ekonomi Orag tua	Tinggi	76	.000	
	Rendah	50	1.000	
Tingkat Pendidikan Responden	Tinggi	89	.000	
	Rendah	37	1.000	

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	160.421	-.667
	2	160.402	-.693
	3	160.402	-.693

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 160.402
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			Pernikahan Dini		Percentage Correct
			Tidak	Ya	
Step 0	Pernikahan Dini	Tidak	84	0	100.0
		Ya	42	0	.0
Overall Percentage					66.7

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.693	.189	13.453	1	.000	.500

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables X1_1(1)	23.436	1	.000
X2(1)	8.747	1	.003
X7(1)	15.932	1	.000
X3	8.229	2	.016
X3(1)	.573	1	.449
X3(2)	7.933	1	.005
Overall Statistics	35.428	5	.000

Block 1: Method = Backward Stepwise (Wald)

Iteration History^{a,b,c,d,e}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	X1_1(1)	X2(1)	X7(1)	X3(1)	X3(2)
Step 1	1	125.146	-2.091	1.354	.787	.717	.521	.783
	2	122.282	-3.022	1.568	.990	.936	1.079	1.440
	3	122.068	-3.417	1.594	1.022	.973	1.418	1.797
	4	122.064	-3.486	1.595	1.024	.974	1.486	1.865
	5	122.064	-3.488	1.595	1.024	.974	1.488	1.867
	6	122.064	-3.488	1.595	1.024	.974	1.488	1.867
Step 2	1	128.143	-1.537	1.436	.839	.693		
	2	126.578	-1.907	1.692	1.071	.893		
	3	126.559	-1.954	1.723	1.101	.918		
	4	126.559	-1.954	1.724	1.101	.918		

a. Method: Backward Stepwise (Wald)

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 160.402

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

e. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	38.338	5	.000
	Block	38.338	5	.000
	Model	38.338	5	.000
Step 2 ^a	Step	-4.496	2	.106
	Block	33.842	3	.000
	Model	33.842	3	.000

a. A negative Chi-squares value indicates that the Chi-squares value has decreased from the previous step.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	122.064 ^a	.262	.364
2	126.559 ^b	.236	.327

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

b. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.339	7	.619
2	4.834	4	.305

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Pernikahan Dini = Tidak		Pernikahan Dini = Ya		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	12	12.614	1	.386	13
	2	13	14.271	3	1.729	16
	3	1	.869	0	.131	1
	4	28	26.717	4	5.283	32
	5	12	10.544	3	4.456	15
	6	9	8.157	5	5.843	14
	7	4	6.159	11	8.841	15
	8	3	3.411	9	8.589	12
	9	2	1.258	6	6.742	8
Step 2	1	49	49.927	8	7.073	57
	2	14	11.810	2	4.190	16
	3	11	10.483	6	6.517	17
	4	4	4.355	5	4.645	9

5	3	5.689	14	11.311	17
6	3	1.737	7	8.263	10

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			Pernikahan Dini		Percentage Correct
			Tidak	Ya	
Step 1	Pernikahan Dini	Tidak	78	6	92.9
		Ya	17	25	59.5
	Overall Percentage				81.7
Step 2	Pernikahan Dini	Tidak	74	10	88.1
		Ya	16	26	61.9
	Overall Percentage				79.4

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1 ^a	X1_1(1)	1.595	.491	10.547	1	.001	4.930	1.882	12.910
	X2(1)	1.024	.530	3.735	1	.053	2.784	.986	7.866
	X7(1)	.974	.473	4.247	1	.039	2.649	1.049	6.692
	X3			3.212	2	.201			
	X3(1)	1.488	1.130	1.734	1	.188	4.426	.484	40.501
	X3(2)	1.867	1.091	2.930	1	.087	6.470	.763	54.883
	Constant	-3.488	1.069	10.653	1	.001	.031		
Step 2 ^a	X1_1(1)	1.724	.471	13.380	1	.000	5.604	2.226	14.112
	X2(1)	1.101	.523	4.431	1	.035	3.007	1.079	8.382
	X7(1)	.918	.458	4.011	1	.045	2.504	1.020	6.149
	Constant	-1.954	.352	30.836	1	.000	.142		

a. Variable(s) entered on step 1: X1_1, X2, X7, X3.

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 2 ^a	Variables	X3	3.804	2	.149
		X3(1)	2.200	1	.138
		X3(2)	3.184	1	.074
	Overall Statistics		3.804	2	.149

a. Variable(s) removed on step 2: X3.

LAMPIRAN F Surat Ijin Penelitian

1. Bangkesbangpol Jawa Timur



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493
 SURABAYA - (60189)

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/KEGIATAN
 Nomor : 070/ 3007 /203.3/2015

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 ;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 101 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas Sekretariat, Bidang, Sub Bagian dan Sub Bidang Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur.
- Menimbang** : Surat Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember tanggal 30 Maret 2015 Nomor : 1059/UN25.1.12/SP/2015 perihal Permohonan Ijin Penelitian atas nama M. Syukron Ma'mun

Gubernur Jawa Timur, memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama : M. Syukron Ma'mun
 b. Alamat : Dsn. Sukolilo RT 3 RW 2 Ds. Sukomaju Kec. Srono Banyuwangi
 c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
 d. Instansi/Organisasi : Universitas Jember
 e. Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :

- a. Judul Proposal : "Faktor Pendorong Pemikahan Dini di Kabupaten Banyuwangi"
 b. Tujuan : Observasi/wawancara
 c. Bidang Penelitian : Kesehatan
 d. Dosen Pembimbing : Dwi Martiana Wati, S.Si., M.Si.
 e. Anggota/Peserta : -
 f. Waktu Penelitian : 3 bulan
 g. Lokasi Penelitian : Kabupaten Banyuwangi

Dengan ketentuan

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat / lokasi penelitian/survey/kegiatan;
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi setempat ;
3. Wajib melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Gubernur Jawa Timur melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur dalam kesempatan pertama.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Surabaya, 1 April 2015

an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 PROVINSI JAWA TIMUR
 Kepala Bidang Budaya Politik



Tembusan :

- Yth. 1. Gubernur Jawa Timur (sebagai laporan);
 2. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember di Jember;
 3. Yang bersangkutan.

2. Bangkesbangpol Kabupaten Banyuwangi



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan KH.Agus Salim No 109 Telp.0333 – 425119
 B A N Y U W A N G I 68425

Banyuwangi, 02 April 2015
 Kepada .

Nomor : 072/204/REKOM/429.204/2015
 Lampiran : -
 Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Yth. 1. Camat Banyuwangi
 2. Camat Bangorejo
 3. Camat Glenmore
 4. Camat Srono
 5. Camat Muncar
 6. Camat Tegalsari

di
 BANYUWANGI

Menunjuk Surat : Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Propinsi Jawa Timur
 Tanggal : 01 April 2015
 Nomor : 070/3007/ 203.3/2015
 Maka dengan ini memberikan Rekomendasi kepada
 Nama : **M. SYUKRON MA'MUN**
 NIM : 112110101071
 Instansi/Organisasi : Universitas Jember
 Bermaksud melaksanakan Penelitian :
 Judul : Faktor Pendorong Pernikahan Dini di Kabupaten Banyuwangi
 Tempat : 1. Kecamatan Banyuwangi
 2. Kecamatan Bangorejo
 3. Kecamatan Glenmore
 4. Kecamatan Srono
 5. Kecamatan Muncar
 6. Kecamatan Tegalsari
 Waktu : 02 April s.d. 02 Juli 2015

Sehubungan dengan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di Instansi Saudara, dimohon saudara untuk memberikan bantuan berupa tempat,data/keterangan yang diperlukan dengan ketentuan :

1. Peserta wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku didaerah setempat.
2. Peserta wajib menjaga situasi dan kondisi selalu kondusif.
3. Melaporkan hasil dan sejenisnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi.

Demikian untuk menjadi maklum.

an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN BANYUWANGI
 Sekretaris



IR. ABDUL RCHMAN
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19580412 198703 1 005

Tembusan :

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Propinsi Jawa Timur

3.Kementrian Agama Kabupaten Banyuwangi**KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR KABUPATEN BANYUWANGI
Jalan Adi Sucipto No. 112 Telp. 421349 / 413098**

Nomor : Kd.15.30/2/PW.00/5//2015 Banyuwangi, 31 Maret 2015
Lampiran : -
Perihal : Permohonan data pernikahan

K e p a d a

- Yth. 1. Sdr. Ka. KUA Glenmore
2. Sdr. Ka. KUA Bangorejo
3. Sdr. Ka. KUA Muncar
4. Sdr. Ka. KUA Srono
5. Sdr. Ka. KUA. Tegalsari
6. Sdr. Ka. KUA Banyuwangi

di

BANYUWANGI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kab. Banyuwangi Nomor : 072/ /Rekom/429.204/2014 tertang Rekomendasi Permintaan Data Pernikahan di Banyuwangi tanggal 31 Oktober 2014, maka selama tidak menyalahi ketentuan yang berlaku kami harap Saudara dapat membantu memberikan kebutuhan data tersebut kepada :

Nama : M. SYUKRON MA'MUN
NIM : 112110101071
Status : Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Jember

Demikian atas perhatian dan kerja samanya disampaikan terima kasih

Kepala



H. SANTOSO, S.Ag. M. Pd
NIP. 19690825 199103 1 003

4. Kecamatan Glenmore



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN GLENMORE

Jalan Raya Glenmore Nomor 89 ☎ (0333) 821445 Fax (0333) 823135 ✉ 68466
http://www.banyuwangikab.go.id e-mail : kec_glenmore@banyuwangikab.go.id

BANYUWANGI

Glenmore, 13 April 2015

Nomer : 072 / 586 / 429.520 / 2015
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : **Rekomendasi Ijin Penelitian /
Penyuluhan**

Kepada
Yth. 1. Sdr. Kades Tegalarjo
2. Sdr. Kades Sepanjang
3. Sdr. Kades Karangharjo
4. Sdr. Kades Tulungrejo
5. Sdr. Kades Sumbergondo
di-

GLENMORE

Menindaklanjuti Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi tanggal 02 April 2015 Nomor : 072/204/REKOM/429.204/2015 perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini diberitahukan bahwa pada prinsipnya kami **tidak keberatan atas kegiatan Ijin Penelitian** yang dilakukan oleh :

N a m a : **M. SYUKRON MA'MUN**
N I M : 112110101071

Bermaksud melaksanakan Penelitian :

Judul : Faktor Pendorong Pernikahan Dini di Kabupaten Banyuwangi
Tempat : Desa Se - Kecamatan Glenmore Kecuali Desa Bumiharjo dan Desa Margomulyo
Waktu : Tanggal 02 April s/d 02 Juli 2015
Catatan : Mohon dapatnya Saudara membantu berupa tempat / data / keterangan yang di perlukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Sosialisasi / Penelitian tersebut dilaksanakan sesuai dengan Rekomendasi Ijin Penelitian yang dikeluarkan oleh Kepala Badan KesbangPol Kabupaten Banyuwangi ;
2. Sosialisasi / Penelitian dapat dilakukan sepanjang relevan dengan Judul Sosialisasi / Penelitian dan wajib mentaati peraturan / tata tertib / norma sosial yang berlaku baik di Tingkat Desa, maupun di Tingkat Kecamatan
3. Sebelum dan setelah melakukan Penelitian wajib melaporkan kepada Camat Glenmore dan Kepala Desa setempat.

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas kerja sama yang baik disampaikan terima kasih.

CAMAT KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN GLENMORE



Drs. SUSANTO WIBOWO,MM

Pembina Tingkat I

NIP. 19680624 199403 1 008

5. Kecamatan Bangorejo



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN BANGOREJO**

Jalan Pesanggaran Nomor 548 Bangorejo
Telepon (0333)710545 Faks.(0333)712105

email:kec.bangorejo@banyuwangikab.go.id website.www.banyuwangikab.go.id

Bangorejo, 21 April 2015

Nomor : 800/ 1514/429.516/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Desa se-Kecamatan Bangorejo
di-

BANGOREJO

Berdasarkan surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi tanggal 07 Januari 2015 Nomor : 072/204/REKOM/429.204/2015 perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan ini memberikan **rekomendasi** kepada :

Nama : **M. SYUKRON MA'MUN**

NIM. : 112110101071

Untuk melaksanakan Penelitian :

Judul : Faktor Pendorong Pemikahan Dini di Kabupaten Banyuwangi.

Tempat : Kecamatan Bangorejo

Waktu : 23 April s/d 01 Mei 2015

Sehubungan dengan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di Instansi Saudara, dimohon agar saudara memberikan bantuan berupa tempat, data/keterangan yang diperlukan dengan ketentuan :

1. Peserta wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat;
2. Peserta wajib menjaga situasi dan kondisi selalu kondusif;
3. Melaporkan hasil dan sejenisnya kepada Camat Bangorejo.

Demikian untuk menjadikan maklum.



An. **CAMAT BANGOREJO**
Sekretaris

H. HARTONO, S.Sos, M.Si.

Penata Tk.I

NIP. 19760121 199602 1 001

Tembusan :

1. Yth. Sdr. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Banyuwangi;
2. Sdr. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember.

6. Kecamatan Muncar



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN MUNCAR

Jalan Hayam Wuruk Nomor : 14 Telephon Nomor: (0333) 593008
M U N C A R

Muncar, 29 April 2015

Nomor : 072/ *393*/429.511/2015 Kepada
Sifat : Biasa Yth. Kepala Desa se-Kec. Muncar
Lampiran : - Di -
Perihal : **Rekomendasi Penelitian** **M U N C A R**

Menunjuk surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan politik Kabupaten Banyuwangi Tgl. 02 April 2015 Nomor : 072/204/REKOM/429.204/2015 perihal sebagaimana pada pokok surat, bersama ini diberitahukan :

Nama : M. SYUKRON MA' MUN
NIM : 112110101071
Instansi/Organisasi : Universitas Jember

Bermaksud melaksanakan Penelitian Pengambilan Data di :

Judul : Faktor Pendorong pernikahan dini di Kabupaten Banyuwangi
Tempat : Desa se Kecamatan Muncar
Waktu : 02 April 2015 s/d 02 Juli 2015

Sehubungan dengan hal tersebut mohon bantuan saudara untuk memberikan bantuan berupa tempat, data/ keterangan yang diperlukan dengan ketentuan kepada peserta :

1. Wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di Instansi
2. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Badan Kesatuan dan Politik Kabupaten Banyuwangi.

Demikian untuk menjadi maklum atas bantuannya disampaikan terima kasih.



CAMAT MUNCAR

YUSDI IRAWAN, SE.M.Si

Pembina Tk.I

NIP. 19680512 199403 1 007

7. Kecamatan Srono



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN SRONO**

Jalan. Raya Srono – Rogojampi No. 145 Srono 68471
Telepon. (0333) 396245 Faks. (0333) 392034
Email: kec.srono@banyuwangikab.go.id website: www.banyuwangikab.go.id

Srono, 22 April 2015

Nomor : 072/289/429.510/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth Sdr..Kepala Desa
Se Kecamatan Srono

di-
S R O N O

Menindaklanjuti surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi tanggal 02 April 2015 Nomor : 072/204/REKOM/429.204/2015 perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan ini diinformasikan bahwa Mahasiswa dari Universitas Negeri Jember an. **M. SUKRON MA'MUN, NIM 112110101071** akan mengadakan penelitian di wilayah Saudara mulai tanggal 27 April s/d 02 Juli 2015. Adapun Judul Penelitian " **Faktor Pendorong Pernikahan Dini di Kabupaten Banyuwangi.**

Sehubungan hal tersebut diminta bantuan Saudara berupa :

1. Tempat
2. Data / keterangan yang diperlukan, dengan ketentuan bagi peneliti:
Wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di instansi Saudara.

Demikian untuk menjadi perhatian dan pelaksanaannya.



NAFIUL HUDA, S.Sos, M.Si
Pembina
NIP. 19681106 198809 1 001

Tembusan :

Yth. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Banyuwangi,
di Banyuwangi

8. Kecamatan Banyuwangi



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN BANYUWANGI

Jalan Ahmad Yani Nomor 101, Telepon (0333) 424232 Fax. (0333) 425407
www.banyuwangikab.go.id, Email: kec_banyuwangi@banyuwangikab.go.id
 BANYUWANGI

Banyuwangi, 5 Mei 2015

Nomor : 072 1264 1429.501/2015
 Sifat :
 Lampiran : -
 Hal : Penelitian

Kepada
 Yth. Sdr. Lurah se Kecamatan
 Banyuwangi

di -

BANYUWANGI

Menindak lanjuti surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi No 072/Rekom/429.204/2015. Perihal tersebut diatas bersama ini diberitahukan :

Nama : M.SYUKROM MA'MUM
 NIM : 112110101071
 Instansi : Universitas Jember.

Bermaksud mengadakan Penelitian tentang "Faktor Pendorong Pernikahan Dini" di wilayah Kecamatan Banyuwangi . Untuk itu di mohon Sdr. Lurah untuk memberikan bantuan tempat maupun data/keterangan yang diperlukan.

Demikian untuk menjadikan maklum.

An CAMAT BANYUWANGI
 Sekretaris Kecamatan



SRI WIDIYANTO, SH.

Pembina

NIP. 19660912 198503 1 001

9. Kecamatan Tegalsari



BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan KH.Agus Salim No 109 Telp.0333 – 425119

BANYUWANGI 68425

Banyuwangi, 02 April 2015

Kepada .

Nomor : 072/204/REKOM/429.204/2015
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. 1. Camat Banyuwangi
2. Camat Bangorejo
3. Camat Glenmore
4. Camat Srono
5. Camat Muncar
6. Camat Tegalsari

di
BANYUWANGI

Menunjuk Surat : Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Propinsi Jawa Timur
Tanggal : 01 April 2015
Nomor : 070/3007/ 203.3/2015
Maka dengan ini memberikan Rekomendasi kepada
Nama : M. SYUKRON MA'MUN
NIM : 112110101071
Instansi/Organisasi : Universitas Jember
Bermaksud melaksanakan Penelitian :
Judul : Faktor Pendorong Pernikahan Dini di Kabupaten Banyuwangi
Tempat : 1. Kecamatan Banyuwangi
2. Kecamatan Bangorejo
3. Kecamatan Glenmore
4. Kecamatan Srono
5. Kecamatan Muncar
6. Kecamatan Tegalsari
Waktu : 02 April s.d. 02 Juli 2015

Sehubungan dengan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di Instansi Saudara, dimohon saudara untuk memberikan bantuan berupa tempat,data/keterangan yang diperlukan dengan ketentuan :

1. Peserta wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku didaerah setempat.
2. Peserta wajib menjaga situasi dan kondisi selalu kondusif.
3. Melaporkan hasil dan sejenisnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi.

Demikian untuk menjadi maklum.



an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN BANYUWANGI



Tembusan :

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Propinsi Jawa Timur.